



**PENYELENGGARAAN PROGRAM PAUD HOLISTIK INTEGRATIF**

**DI PAUD SIWI KENCANA KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

**LINAWATI ZULFA INDRA LAILA**

1201409032

Pendidikan Luar Sekolah

**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

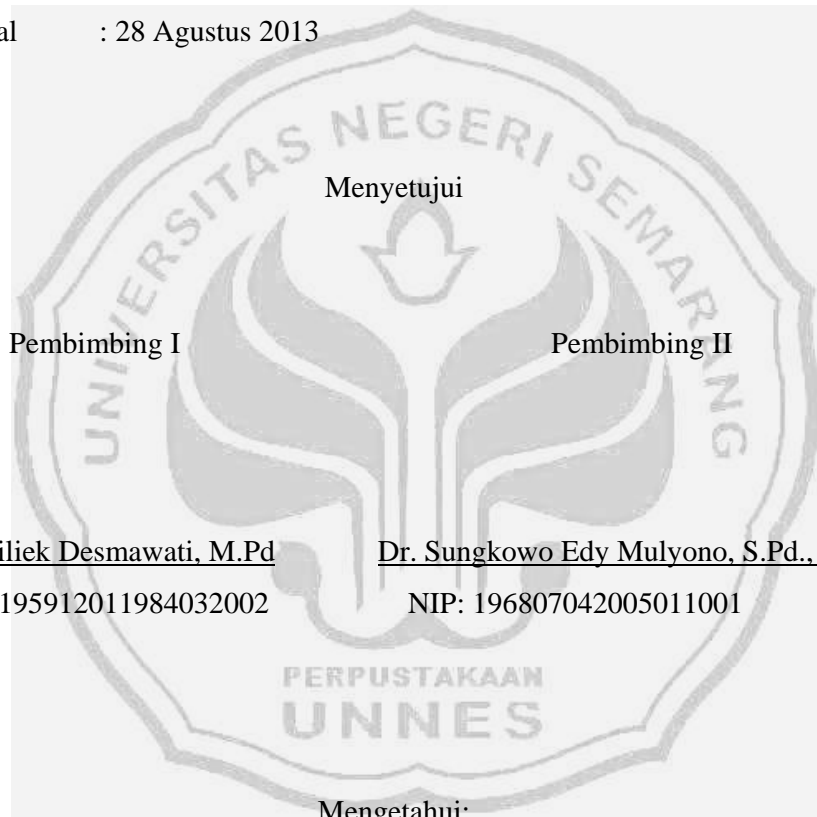
**2013**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul **Penyelenggaraan Program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang** telah disetujui oleh pembimbing untuk di ajukan pada sidang skripsi pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 28 Agustus 2013



Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd., M.Si

NIP: 196807042005011001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 28 Agustus 2013

Panitia:

Ketua

Drs. Budiyo, M.S  
NIP:196312091987031002

Sekretaris

Drs. Ilyas, M.Ag  
NIP: 196606011988031003

Penguji Utama

Dr. Tri Suminar, M.Pd  
NIP: 196705261995122001

Penguji/Pembimbing I

Dra. Liliek Desmawati, M.Pd  
NIP: 195912011984032002

Penguji/Pembimbing II

Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd., M.Si  
NIP: 196807042005011001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Penyelenggaraan Program PAUD Holistik Integratif Di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang** dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini di rujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 23 Agustus 2013

Yang membuat pernyataan

Linawati Zulfa Indra Laila

NIM: 1201409032



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

- ❖ Ketika kita dalam keadaan lemah tak berdaya hanya DOA yang bisa menguatkan kita.
- ❖ Tidak ada keringat yang sia-sia, semua akan indah pada waktunya.
- ❖ Dan pada waktunya ALLAH SWT akan mengabulkan doa-doa yang kita panjatkan.

### PERSEMBAHAN:

1. Bapak dan Ibuku tercinta, sumber dukungan emosional yang tak ada hentinya.
2. Adik-adikku tersayang (Ilham Fauza dan Ilham Subekti) yang selalu menjadi semangatku.
3. Sahabat sejati dan orang terdekat yang selalu ada setiap saat dengan suka rela memberikan support (Anto, Yin, Yusuf dan Satria).
4. Teman-teman seperjuangan PLS 2009

## PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat ALLAH SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, hingga terselesainya tugas penyusunan skripsi dengan judul “Penyelenggaraan Program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang.”

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
2. Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd., M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan sekaligus sebagai dosen pembimbing II yang penuh kesabaran di sela-sela kesibukan membimbing dan mendorong penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Dra. Liliek Desmawati, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
5. Ibu Yulia Suntari, Kepala Sekolah PAUD Siwi Kencana Kota Semarang yang telah memberikan izin demi terlaksananya penelitian ini.
6. Ibu Pur dan Ibu Muntiah tutor PAUD Siwi Kencana yang telah membantu kelancaran dalam pelaksanaan penelitian ini.

7. Orang tua peserta didik PAUD Siwi Kencana yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Keluarga, sahabat dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan perhatian, dukungan dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.
9. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah 2009
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penelitian dan penulisan skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung

Atas segala bimbingan, didikan, bantuan, dan jasa dari semua pihak di atas, penulis hanya dapat berdoa semoga ALLAH SWT memberikan karunia yang dapat dinikmati di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini sangat saya harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 23 Agustus 2013

Linawati Zulfa Indra Laila

NIM: 1201409032

## ABSTRAK

**Linawati Zulfa Indra Laila. 2013. *Penyelenggaraan Program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: (I) Dra. Liliek Desmawati, M.Pd, (II) Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd., M.Si.**

**Kata Kunci: Penyelenggaraan Program; PAUD Holistik Integratif**

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan perencanaan program PAUD Holistik Integratif, (2) Mendeskripsikan pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif, (3) Mendeskripsikan evaluasi program PAUD Holistik Integratif, dan (4) Mendeskripsikan kelemahan dan kelebihan PAUD Holistik Integratif bagi orang tua.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian berjumlah 5 orang, yang terdiri dari 1 orang pengelola, 1 orang tutor dan 3 orang warga belajar. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. Teknik penganalisan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; (4) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah (1) perencanaan program PAUD Holistik Integratif yang terdiri dari unsur pengelolaan; tujuan yaitu menambah pengetahuan orang tua, mengisi waktu luang, memberdayakan orang tua dan meningkatkan potensi orang tua dengan cara pemberian materi oleh sumber belajar; sasaran belajar yaitu orang tua (ibu); bahan ajar; metode belajar; alat bantu/media belajar; metode evaluasi; tempat dan waktu; instruktur/sumber belajar; rencana kegiatan dan jadwal kegiatan; dan anggaran dana. (2) pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif yang terdiri dari unsur kegiatan program, sumber belajar, materi, metode, waktu, media, dan sumber dana. (3) evaluasi program PAUD Holistik Integratif. (4) kelebihan dan kelemahan program PAUD Holistik Integratif bagi orang tua.

Di sarankan demi kelancaran pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif penyelenggara dalam hal ini hendaknya lebih mengupayakan jalinan kemitraan dengan instansi maupun organisasi yang dapat membantu penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif, sehingga warga belajar dapat meningkatkan pengetahuan dari narasumber pihak luar. Selain itu diharapkan penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran secara optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Diharapkan para tutor dapat menjadi inovator dan dapat berinovasi dengan kebutuhan warga belajar. Serta lebih mengarahkan hasil belajar agar dapat diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Penegasan Istilah.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
2.1.1 Pengertian Pendidikan Anak Usia Di.....	11
2.1.2 Jenis Pendidikan Anak Usia Dini.....	18
2.1.3 Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	20
2.1.4 Teori Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini.....	21
2.1.5 Tujuan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.....	23
2.1.6 Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.....	27
2.1.7 Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.....	30
2.2 Konsep PAUD Holistik Integratif.....	33
2.2.1 Pengertian PAUD Holistik Integratif.....	33
2.2.2 Dasar Perlunya PAUD Holistik Integratif.....	40
2.2.3 Manfaat Pendekatan PAUD Holistik Integratif.....	42
2.3 Konsep Penyelenggaraan Program PNF.....	42
2.3.1 Perencanaan Program.....	42
2.3.2 Pelaksanaan Program.....	49

2.3.3 Evaluasi Program.....	54
-----------------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Pendekatan Penelitian.....	64
3.2 Subyek Penelitian.....	65
3.3 Lokasi Penelitian.....	65
3.4 Fokus Penelitian.....	66
3.5 Sumber Data.....	66
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	67
3.7 Keabsahan Data.....	70
3.8 Metode Analisis Data.....	71

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian.....	75
A. Gambaran Umum PAUD Siwi Kencana.....	75
B. Gambaran Umum PAUD Holistik Integratif.....	78
C. Identitas Informen dan Responden.....	79
D. Penyelenggaraan Program Holistik Integratif .....	80
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	148
A. Perencanaan Program Holistik Integratif .....	148
B. Pelaksanaan Program Holistik Integratif .....	158
C. Evaluasi Program Holistik Integratif .....	165
D. Kelebihan dan Kelemahan Holistik Integratif .....	166

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan.....	171
5.2 Saran.....	175

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.1 Daftar Sarana dan Prasarana.....	77
Tabel 4.1.2 Daftar Nama Informen dan Responden.....	79
Tabel 4.1.3 Daftar Nama Warga Belajar (Orang Tua).....	116



## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.8.1 Bagan Komponen dalam Analisis Data.....	74
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-kisi Instrument Pedoman Wawancara Pengelola.....	181
Kisi-kisi Instrument Pedoman Wawancara Tutor.....	182
Kisi-kisi Instrument Pedoman Wawancara Orang Tua.....	183
Pedoman Wawancara Pengelola.....	184
Pedoman Wawancara Tutor.....	188
Pedoman Wawancara Orang Tua.....	191
Hasil wawancara Pengelola.....	194
Hasil Wawancara Tutor.....	214
Hasil Wawancara Orang Tua.....	221
Dokumentasi.....	239
Surat Ijin Penelitian.....	251
Surat Keterangan Penelitian.....	252



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Ilmu pendidikan telah berkembang pesat dan terspesialisasi, yang salah satunya adalah PAUD yang membahas pendidikan anak usia 0-6 tahun. Anak usia tersebut dipandang memiliki rangsangan yang kuat sebagai peletakan dasar karakteristik ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kecerdasan, daya pikir, daya cipta, emosi, spiritual, berbahasa/komunikasi, dan sosial (Hasan, 2009: 84). Menurut Rahman (2002: 44) pendidikan merupakan sektor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) karena pendidikan dapat meningkatkan potensi manusia. Potensi manusia akan tumbuh apabila ada stimulus dan rangsangan sejak usia dini.

Menurut Bruce (1987) secara konseptual Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan sasaran anak-anak yang berusia 0-6 tahun, dalam bentuk upaya-upaya intervensi menciptakan lingkungan sekitar Anak Usia Dini agar mampu menstimulasi perkembangan fungsi otaknya. Periode sensitif perkembangan otak manusia terjadi pada interval umur 3-10 bulan, 2-4 tahun, 6-8 tahun, 10-12 tahun, 14-17 tahun. Perkembangan otak manusia mencapai 50% pada masa anak usia dini. Di usia 5 tahun pertama adalah masa-masa yang sangat baik untuk meletakkan dasar-dasar yang baik pada anak, masa ini biasa di sebut dengan *golden age*. Kualitas tumbuh kembang anak pada masa ini akan

mempengaruhi kualitas perkembangan fisik, mental, emosional, sosial, kemampuan belajar dan perilaku sepanjang hidupnya.

Pendidikan Anak Usia Dini sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan anak. Sebagaimana diselenggarakannya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk memenuhi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional (Rahman, 2002: 45).

Menurut Sujiono (2009: 17), menjelaskan bahwa pemberian rangsangan melalui pendidikan untuk anak usia dini sangat perlu diberikan secara komprehensif, dalam makna anak tidak hanya dicerdaskan otaknya, tetapi juga cerdas dalam aspek-aspek lain dalam kehidupannya, seperti kehalusan budi atau rasa, panca indera termasuk fisiknya dan aspek sosial dalam berinteraksi dan berbahasa. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang melibatkan seluruh anak mencakup kepedulian akan perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak. Pembelajaran diorganisasikan sesuai dengan minat-minat dan gaya belajar anak (Santrock, 2007: 105).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kecerdasan, daya pikir, daya cipta, emosi, spiritual, berbahasa/komunikasi, dan sosial (Hasan, 2009:84). Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang

dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Sisdiknas, Bab 1 Pasal 1, Butir 14).

Keluarga adalah suatu lembaga sosial kemasyarakatan yang paling dasar, yang di sebut sebagai kelompok primer. Pada hakikatnya keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mempunyai fungsi majemuk dalam usaha-usaha pemenuhan kebutuhan manusia. Salah satu kebutuhan manusia dalam maningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan, seperti yang tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Orang tua berperan serta dalam memenuhi esensial anak yang beragam dan saling terkait secara sistematis. Oleh karena itu, usia dini memerlukan pendidikan yang tepat dan sesuai dengan aspek perkembangan dan kebutuhannya. Pengertian pendidikan anak usia dini dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14, adalah “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan



perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai dalam suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Menurut Rahman (2002: 100) walaupun setiap anak adalah unik, karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal, namun demikian perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pengasuhan, pendidikan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten.

Menurut Putra (2012: 32) faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas program pembelajaran di PAUD yang bersifat struktural (bersifat statis) adalah dalam bentuk kurikulum, pendidik/staf, orang tua, media/alat peraga, dan kepala lembaga (*leadership*); sementara yang bersifat fungsional (bersifat dinamis) adalah interaksi, iklim belajar, dan budaya pendidikan. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten dengan cara pembiasaan. Karena kondisi saat ini masih sedikit orang tua yang memiliki

pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang mencukupi dalam mengemban tugas untuk mengasuh dan mendidik anak. Serta masih banyak orang tua yang dan masyarakat yang hanya menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada sekolah atau lembaga pendidikan, sehingga keterlibatannya belum begitu menjadi hal penting (Rahman, 2002: 96).

Adanya pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui pendekatan Holistik Integratif ini akan sangat membantu bagi para pengelola Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan khususnya para orang tua peserta didik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendekatan Holistik Integratif adalah pendekatan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang tidak hanya menekankan aspek pendidikan semata, akan tetapi juga mencakup pada aspek pelayanan gizi, pelayanan kesehatan, pengasuhan dan perlindungan anak (Wijaya, 2010).

Penelitian ini didasarkan atas beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Utama (2007) dengan memahami karakteristik pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk mencapai tujuan dan mengoptimalkan dalam proses pembelajaran. Tujuan, bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang tepat pada sasaran akan memberikan hasil yang optimal pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini, pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada

anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak (Sujiono, 2009: 138).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rakhmidiani (2012) terhadap pentingnya pendidikan bagi orang tua dalam menjaga tumbuh kembang anaknya melalui penyuluhan kesehatan. Sejak dini, anak harus diberi makanan bergizi dalam rangka mencapai proses tumbuh kembang yang optimal dan pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang pemberian makanan sehat kepada balita memegang peranan yang sangat penting. Penyuluhan kesehatan merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan orang tua (terutama ibu) dalam berperan secara aktif untuk memberikan makanan utama dan makanan tambahan pada anaknya. Pentingnya peran orang tua bagi pendidikan anak adalah kunci utama keberhasilan anak (Rahman, 2002: 95).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Siwi Kencana adalah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, setiap tahunnya memiliki peserta didik sebanyak 15-30 anak. Dari beberapa pengamatan para tutor dan pengelola tersebut maka pengelola yang merangkap sebagai Kepala Sekolah PAUD Siwi Kencana yaitu ibu Yulia Suntari berencana untuk menyelenggarakan program PAUD Holistik Integratif yang beberapa kegiatannya adalah pemberian materi pada orang tua tentang pelayanan kesehatan dan gizi, pengasuhan dan perlindungan anak. Dari uraian di atas saya berminat untuk melakukan penelitian tentang bagaimana proses

penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif ini berlangsung, serta mencari tahu kelemahan dan kelebihan yang dirasakan oleh orang tua dengan adanya program tersebut. Maka penelitian yang akan saya lakukan ini berjudul “PENYELENGGARAN PROGRAM PAUD HOLISTIK INTEGRATIF DI PAUD SIWI KENCANA KOTA SEMARANG”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana”. Aspek permasalahan secara terinci adalah:

1. Apa perencanaan program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana ?
2. Bagaimana pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana ?
3. Bagaimana evaluasi program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana ?
4. Apa kelemahan dan kelebihan program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana bagi orang tua?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana kota Semarang
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana kota Semarang
3. Mendeskripsikan evaluasi program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana kota Semarang
4. Mendeskripsikan kelemahan dan kelebihan PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana kota Semarang bagi Orang Tua.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

#### 1.4.1. Secara Teoritis

- a) Bagi penulis, hasil penelitian ini akan memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian fakta dilapangan dengan teori yang ada.

- b) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini bagi lembaga yang menyelenggarakan sebagai bahan masukan dalam penyelenggaran program PAUD Holistik Integratif.

#### 1.4.2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan kajian bagi pihak jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan Universitas Negeri Semarang sebagai rujukan penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif.

### 1.5. Penegasan Istilah

#### 1.5.1. Pendidikan Anak Usia Dini

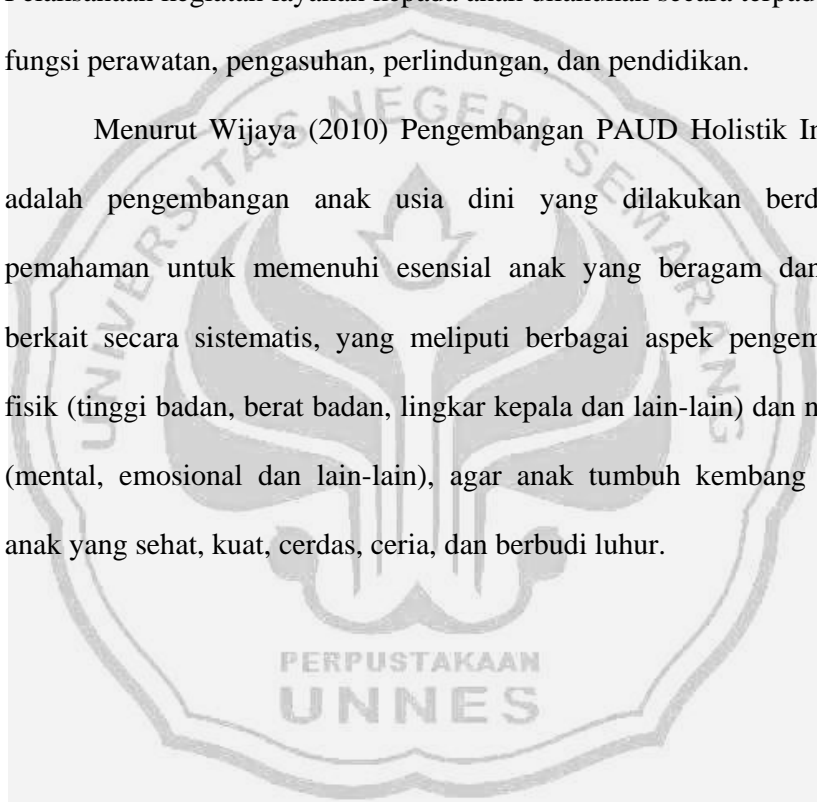
Anak usia dini adalah mereka yang berusia antara 0 sampai 6 tahun. Pendidikan anak usia dini adalah merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan sasaran anak-anak yang berusia 0-6 tahun, dalam bentuk upaya-upaya intervensi menciptakan lingkungan sekitar anak usia dini agar mampu menstimulasi perkembangan fungsi otaknya. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kecerdasan, daya pikir, daya cipta, emosi, spiritual, berbahasa/komunikasi, dan sosial (Hasan, 2009: 84).

Masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

### 1.5.2. Holistik Integratif

Secara harfiah holistik artinya menyeluruh. Pengembangan pendidikan anak usia dini secara holistik dimaknai bahwa layanan kepada anak dilakukan menyeluruh meliputi aspek perawatan, perlindungan, pengasuhan, dan pendidikan. Sedangkan integratif artinya terpadu. Pelaksanaan kegiatan layanan kepada anak dilakukan secara terpadu antara fungsi perawatan, pengasuhan, perlindungan, dan pendidikan.

Menurut Wijaya (2010) Pengembangan PAUD Holistik Integratif adalah pengembangan anak usia dini yang dilakukan berdasarkan pemahaman untuk memenuhi esensial anak yang beragam dan saling berkait secara sistematis, yang meliputi berbagai aspek pengembangan fisik (tinggi badan, berat badan, lingkar kepala dan lain-lain) dan non fisik (mental, emosional dan lain-lain), agar anak tumbuh kembang sebagai anak yang sehat, kuat, cerdas, ceria, dan berbudi luhur.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

##### **2.1.1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Hamruni (2012) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu hal yang semakin disadari orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Saat ini, banyak bermunculan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) baik yang ada di perkotaan maupun di daerah-daerah. Di tambah lagi dengan keseriusan dan bukti konkret pemerintah dengan berbagai macam kebijakan yang telah dikeluarkan mengenai kePAUDan.

Pendidikan merupakan suatu wadah upaya untuk memanusiakan manusia. Artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang baik. Standar manusia yang “baik” berbeda antar masyarakat, bangsa atau negara, karena perbedaan pandangan filsafah yang menjadi keyakinannya. Perbedaan filsafat yang dianut dari suatu bangsa akan membawa perbedaan dalam orientasi atau tujuan pendidikan (Megawangi, 2005).

Konsep keilmuan PAUD bersifat isomorfis, artinya kerangka keilmuan PAUD dibangun dari interdisiplin ilmu yang merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu, diantaranya: psikologi, fisiologi, sosiologi, ilmu pendidikan anak, antropologi, humaniora, kesehatan, dan gizi serta *neuro sains* atau ilmu tentang perkembangan otak manusia (Sujiono, 2009: 10).



Berdasarkan tinjauan secara psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan perkembangan struktur otak (Hasan, 2009: 84).

Dari segi empiris banyak sekali penelitian yang menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting, karena pada waktu manusia dilahirkan, menurut Clark dalam Sujono (2009: 99) kelengkapan organisasi otaknya mencapai 100–200 *milyard* sel otak yang siap dikembangkan dan diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan optimal, tetapi hasil penelitian menyatakan bahwa hanya 5% potensi otak yang terpakai karena kurangnya stimulasi yang berfungsi untuk mengoptimalkan fungsi otak. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang baik. Standar manusia yang baik berbeda antar masyarakat, bangsa atau negara, karena perbedaan pandangan filsafah yang menjadi keyakinannya. Perbedaan filsafat yang dianut dari suatu bangsa akan membawa perbedaan dalam orientasi atau tujuan pendidikan.

Menurut hasil dalam pertemuan forum pendidikan dunia pada (2000) di Dakkar, Senegal menyatakan bahwa, "*expand and improve the overall*

*care and early childhood education, especially for children who are very vulnerable and disadvantaged . presumption education can begin after age seven it was wrong, because young children's education began in the womb.*” Artinya adalah “Pentingnya memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung. Anggapan pendidikan bisa dimulai setelah usia tujuh tahun itu adalah salah, karena pendidikan anak dimulai sejak anak didalam kandungan.”

Menurut Ministry of Social Development New Zealand (2007) menyatakan bahwa, *“Locally, a number of government initiatives have sought to achieve these kinds of benefits with disadvantaged, vulnerable and stressed whanau/families. In these cases, care for children while parents work is not the key objective; instead, the focus is on providing comprehensive support for children and parents.* Arti dari pernyataan tersebut adalah “Secara lokal, sejumlah inisiatif dari pemerintah telah berusaha untuk mencapai jenis manfaat dengan kurang beruntung, rentan dan stres. Dalam kasus ini, merawat anak-anak sementara orang tua kerja bukanlah tujuan utama, melainkan fokusnya adalah pada penyediaan dukungan yang komprehensif bagi anak-anak dan orang tua”.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), dan kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi,

kecerdasan spiritual). Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia, Pendidikan Anak Usia Dini dikenal dengan istilah pendidikan prasekolah. Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di luar jalur sekolah atau pendidikan luar sekolah.

Menurut UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1, Butir 14 menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

Sedangkan pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal. Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Sujiono, 2009: 7).

Menurut Adallia (2010: 75) usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta

stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kecerdasan, daya pikir, daya cipta, emosi, spiritual, berbahasa/komunikasi, dan sosial (Hasan, 2009: 84). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan melibatkan seluruh anak mencakup kepedulian akan perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak. Pembelajaran diorganisasikan sesuai dengan minat-minat dan gaya belajar anak (Santrock, 2007: 105).

Menurut Adallia (2010: 100) sampai saat ini masih ada beberapa masalah yang dapat menghambat perluasan kesempatan dan pemerataan akses mengikuti PAUD serta peningkatan mutu PAUD di Indonesia, namun semua itu kita anggap sebagai tantangan yang menarik sehingga untuk mengatasinya diperlukan kreativitas dan inovasi yang berkelanjutan. Masalah tersebut di antaranya:

- a) Jumlah anak yang belum mengikuti PAUD masih cukup besar.

- b) Sarana dan prasarana belajar secara kuantitatif maupun kualitatif masih terbatas, hal ini disebabkan oleh terbatasnya kreativitas guru PAUD untuk menciptakan dan mengembangkan metode pembelajaran dan sumber belajar dengan memanfaatkan potensi budaya dan alam sekitar.
- c) Kompetensi sebagian besar guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masih belum memadai karena sebagian besar dari mereka tidak berasal dari latar belakang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan mereka belum memperoleh pelatihan yang berkaitan dengan konsep dan ilmu praktis tentang PAUD.
- d) Perbedaan Angka Partisipasi Kasar (APK) peserta Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di daerah perkotaan dan pedesaan masih sangat besar.

Pentingnya penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan anak usia dini dilandasi pula oleh adanya dukungan nasional dan internasional, terutama dukungan dalam bentuk aturan perundang-undangan, antara lain; 1) dalam Pembukaan UUD 1945, ditegaskan bahwa pendidikan merupakan hak asasi yang dimiliki setiap anak; 2) amandemen UUD 1945, pasal 28b ayat 2, menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang. Pasal 31 ayat 1, menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan; 3) Dalam UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya; dan 4) secara lebih tegas disebutkan pula dalam UU No. 20 tahun 2003

tentang Sisdiknas, Bab I pasal 1 butir 14, menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Aisyah (2007: 119) secara umum tujuan program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang dianut. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki, dari aspek fisik, sosial, moral, emosi, kepribadian dan lain-lain. Adapun fungsi dari pendidikan anak usia dini diantaranya

- a) Pembentukan dan pembiasaan perilaku positif.
- b) Pengetahuan dan pengembangan ketrampilan dasar.
- c) Pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif.
- d) Pengembangan segenap potensi yang dimiliki.

Setiap anak bersifat unik, tidak ada dua anak yang sama sekalipun kembar siam. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat dan minat sendiri. Sel-sel tubuh anak tumbuh dan berkembang amat cepat. Tahap awal perkembangan janin sangat penting untuk pengembangan sel-sel otak, bahkan saat lahir jumlah sel otak tidak bertambah lagi. Pelaksanaan pendidikan anak usia dini hendaknya dapat

melibatkan seluruh komponen masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dapat dilakukan oleh swasta dan pemerintah, yayasan maupun perorangan. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa masyarakat harus dilibatkan dalam proses pembimbingan anak (Aisyah, 2007: 121).

Alasan terkait pelibatan masyarakat adalah karena sepulang dari sekolah anak-anak akan kembali ke masyarakat. Meminta masyarakat untuk ikut pula mengawasi perkembangan atau perilaku anak ketika dia berada dimasyarakat. Dengan kata lain, menjadikan masyarakat sebagai rekan kerja. Apabila ini terjadi sinergi yang begitu mengagumkan antara pendidik, sekolah, dan pihak masyarakat, dan ini sangat membantu proses pembelajaran.

### **2.1.2 Jenis Pendidikan Anak Usia Dini**

Dibanding dengan perkembangan model dan jenis PAUD di berbagai negara maju dan berkembang lainnya, PAUD di Indonesia memiliki keunikan khusus yang agak berbeda dengan di luar negeri. Karena di luar negeri PAUD pada umumnya hanya dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu *Kindergarten* atau *Play Group* dan *Day Care*, sedang di Indonesia menjadi 4 (empat) macam yaitu:

1. Taman Kanak-Kanak (*Kindergarten*), TK merupakan bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun, yang terbagi menjadi 2 kelompok: Kelompok A untuk anak usia 4–5 tahun dan Kelompok B untuk anak usia 5 – 6 tahun.

2. Kelompok Bermain (*Play Group*), Kelompok bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun (Sujiono, 2009: 23).
3. Taman Penitipan Anak (*Day Care*), Taman penitipan anak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. TPA adalah wahana pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lain (Sujiono, 2009: 24).
4. PAUD sejenis (*Similar with Play Group*)  
Ada berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini, khususnya anak TK diantaranya adalah:
  - a) Anak bersifat unik
  - b) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan.
  - c) Anak bersifat aktif dan enerjik.
  - d) Anak itu egosentris.
  - e) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
  - f) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.
  - g) Anak umumnya kaya dengan fantasi.
  - h) Anak masih mudah frustrasi.



- i) Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak.
- j) Anak memiliki daya perhatian yang pendek.
- k) Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial.
- l) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

### 2.1.3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini berbeda dengan prinsip-prinsip perkembangan fase kanak-kanak akhir dan seterusnya. Adapun prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini menurut Bredekamp dan Coople (Aisyah, 2007: 117) adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.
2. Perkembangan fisik/motorik, emosi, sosial, bahasa, dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relatif dapat diramalkan.
3. Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi.
4. Pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak.
5. Perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi dan terinternalisasi.
6. Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang majemuk.

7. Anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial, dan pengetahuan yang diperolehnya.
8. Perkembangan dan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
9. Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak.
10. Perkembangan akan mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang diperoleh dan mengalami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang telah dikuasainya.
11. Anak memiliki modalitas beragam (ada tipe visual, auditif, kinestetik, atau gabungan dari tipe-tipe itu) untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar hal yang berbeda pula dalam memperlihatkan hal-hal yang diketahuinya.
12. Kondisi terbaik anak untuk berkembang dan belajar adalah dalam komunitas yang menghargainya, memenuhi kebutuhan fisiknya, dan aman secara fisik dan fisiologis.

#### **2.1.4. Teori Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Megawangi (2005: 7-12), memahami teori perkembangan anak adalah penting untuk menyusun program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Berikut adalah sekilas teori perkembangan anak menurut beberapa pakar:

#### 2.1.4.1. Teori perkembangan Psikososial Erikson

Ada empat tingkat perkembangan anak menurut Erikson, yaitu :

- a) Pertama, usia anak 0-1 tahun yaitu *Trust Vs Mistrust*. Pengasuhan dengan kasih sayang yang tulus dalam pemenuhan kebutuhan dasar bayi menimbulkan "*trust*" pada bayi terhadap lingkungannya. Apabila sebaliknya akan menimbulkan "*mistrust*" yaitu kecemasan dan kecurigaan terhadap lingkungan.
- b) Kedua, usia 2-3 tahun, yaitu *Autonomy Vs Shame and Doubt*. Pengasuhan melalui dorongan untuk melakukan apa yang diinginkan anak, dan sesuai dengan waktu dan caranya sendiri dengan bimbingan orang tua/guru yang bijaksana, maka anak akan mengembangkan kesadaran *autonomy*. Sebaliknya apabila guru tidak sabar, banyak melarang anak, menimbulkan sikap ragu-ragu pada anak. Jangan membuat anak merasa malu.
- c) Ketiga, usia 4-5 tahun, yaitu *Inisiative Vs Guilt*, yaitu pengasuhan dengan memberi dorongan untuk bereksperimen dengan bebas dalam lingkungannya. Guru dan orang tua tidak menjawab langsung pertanyaan anak (ingat metode *Chaining*-nya Gagne), maka mendorong anak untuk berinisiatif sebaliknya, bila anak selalu dihalangi, pertanyakan anak disepelekan, maka anak akan selalu merasa bersalah.
- d) Keempat, usia 6-11 tahun, yaitu *Industry Vs Inferiority*, bila anak dianggap sebagai "anak kecil" baik oleh orang tua, guru maupun lingkungannya, maka akan berkembang rasa rendah diri, dampaknya anak kurang suka melakukan tugas-tugas yang bersifat intelektual, dan kurang percaya diri.

#### 2.1.4.2. Teori perkembangan Kognitif Piaget

Ada tiga tahapan perkembangan kognitif anak menurut piaget, yaitu:

- a) Pertama, tahap sensori motorik (usia 0-2 tahun) anak mendapatkan pengalaman dari tubuh dan indranya.
- b) Kedua, tahap pra-operasional. Anak berusaha menguasai simbol-simbol, (kata-kata) dan mampu mengungkapkan pengalamannya, meskipun tidak logis (pra-logis). Pada saat ini anak bersifat ego sentris, melihat sesuatu dari dirinya (*perception centration*), yaitu melihat sesuatu dari satu ciri, sedangkan ciri lainnya diabaikan.
- c) Ketiga, tahap operasional kongkrit. Pada tahap ini anak memahami dan berfikir yang bersifat kongkrit belum abstrak.
- d) Keempat, tahap operasional formal. Pada tahap ini anak mampu berfikir abstrak.

#### 2.1.5. Tujuan Pembelajaran PAUD

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bab II pasal 3 yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Sejalan dengan hal tersebut tujuan pembelajaran di PAUD paling tidak mencakup empat aspek perkembangannya, yaitu; aspek psikologis, kecerdasan, otak, dan kreativitas (Putra, 2012: 149-153). Aisyah (2007: 119) secara umum tujuan program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi

pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang dianut.

#### 2.1.5.1. Perkembangan psikologis anak

- a) Bertolak dari teori perkembangan Psikoanalisa, baik Freud sendiri maupun Erikson (1935) mengemukakan dengan orientasinya yang patologis betapa pentingnya anak memperoleh landasan-landasan yang baik pada permulaan kehidupan agar kelak setelah dewasa tidak mengalami gangguan emosi atau gangguan kepribadian pada umumnya.
- b) Menurut Donald Olding Hebb (1980: 396) dalam teori *Neurofisiologi*-nya bahwa “pengalaman di masa kanak-kanak biasanya akan mengembangkan konsep, metode pemikiran, dan cara memahami sesuatu, yang jadi unsur penyusun intelegensi”.
- c) Perkembangan intelegensi, kepribadian dan tingkah laku sosial, sangat pesat ketika anak masih berusia dini. Bahkan separuh dari perkembangan intelektual anak berlangsung sebelum anak berusia empat tahun.
- d) Agar minat anak tumbuh subur, harus dilatih dengan cara yang menyenangkan agar anak tidak merasa terpaksa dalam melakukan kegiatan.

#### 2.1.5.2. Perkembangan kecerdasan anak

Setiap anak mempunyai cara yang unik untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Kecerdasan bukan hanya dilihat dari nilai yang diperoleh seseorang namun kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat suatu masalah, lalu menyelesaikan

masalah tersebut atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain. Kecerdasan juga tidak hanya berpatok pada kecerdasan logika dan bahasa semata. Akan tetapi lebih dari itu, kebhinekaan kecerdasan mestinya membuat kita untuk saling menghargai kekurangan dan kelebihan.

Tahap perkembangan anak merupakan proses alamiah tetapi pada tahapan itu juga merupakan masa keemasan bagi anak. Kecerdasan yang dimiliki anak pada prinsipnya dapat dikembangkan asalkan orang tua, guru, dan masyarakat memahami arti kecerdasan sebenarnya. Pandangan teori *multiple intelligences* bahwa kecerdasan manusia meliputi kecerdasan linguistic, matematis-logis, ruang visual, kinestetik, musikal, naturalis, *interpersonal*, *intrapersonal*, dan eksistensial. Teori ini memberikan pendekatan pragmatis pada bagaimana kita mendefinisikan kecerdasan dan mengajari kita memanfaatkan kelebihan peserta didik untuk membantu mereka belajar.

Fokus pendidikan anak usia dini adalah peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, maupun psikisnya secara holistik dan terpadu. Sehingga anak dapat berkembang secara optimal pada seluruh aspek kecerdasannya. Kecerdasan anak akan berkembang secara optimal bila difasilitasi dengan baik dan benar, melalui strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangannya.

#### 2.1.5.3. Perkembangan otak anak

Pada masa usia dini, perkembangan “otak/kecerdasan” anak senang berada dalam momentum keemasannya (*the golden ages*), sekaligus masa

kritis (*critical opportunity*) dalam tahapan kehidupan yang akan menentukan perkemabangan anak selanjutnya. Sewajarnya ia begitu eksploratoris (begitu aktif, selalu bertanya, dan tak henti-hentinya mencoba), *global learning*. Akan tetapi respon dari *significant others* seringkali mengakibatkan anak mengalami *learning shutdown*. Seharusnya kendati pun belum *mukallaf*, anak dipandang sebagai “subyek pendidik” agar tumbuh dan berkembang secara positif.

Menurut Sigmund Freud bahwa otak manusia merupakan refleksi jiwa dan cermin kepribadian. Otak menentukan niat, pikir, emosi, dan perilaku manusia. Apa yang kita pikirkan, rasakan, dan putuskan merupakan hasil kinerja miliaran sel otak, jutaan rangkaian pengantar otak (*neurotransmitter*) dan “terminal-terminal listrik” yang menyusun otak manusia.

#### 2.1.5.4. Perkembangan kreativitas anak

Kreativitas adalah sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep atau langkah-langkah baru pada diri seseorang. Menurut Robert J. Stenberg, seorang anak dikatakan memiliki kreativitas apabila mereka senantiasa menunjukkan :

- a) Merasa penasaran dan memiliki rasa ingin tahu, mempertanyakan dan menantang serta tidak terpaku dengan kaidah-kaidah yang ada.
- b) Memiliki kemampuan berpikir lateral dan mampu membuat hubungan-hubungan baru di luar hubungan yang lazim.

- c) Memimpikan tentang sesuatu, dapat membayangkan, melihat berbagai kemungkinan, bertanya “apa jika seandainya” dan melihat sesuatu dengan pandangan yang berbeda.
- d) Mengeksplorasi berbagai pemikiran dan pilihan, memainkan idenya, mencoba alternatif dengan melalui pendekatan yang segar, memelihara penilaian yang terbuka dan memodifikasi pemikirannya untuk memperoleh hasil yang kreatif.
- e) Merefleksikan secara kritis atas setiap gagasan, tindakan dan hasil. Meninjau ulang kemajuan yang telah dicapai, mengundang dan memanfaatkan umpan balik, mengkritik secara konstruktif dan dapat melakukan pengamatan secara cerdas (Kemendikbud).

#### **2.1.6. Model Pembelajaran PAUD**

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD dalam pencapaian indikator pendidikan tidak lepas dari model pembelajaran yang diterapkan. Menurut Putra (2012: 153) menjelaskan model pembelajaran merupakan sebuah rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perkembangan pada diri anak.

Model pembelajaran yang secara umum diterapkan di dalam PAUD (Putra, 2012:154- 161) adalah:

##### **2.1.6.1. Model pembelajaran berdasarkan sudut kegiatan**

Model pembelajaran sudut hampir sama dengan model belajar area tetapi pembelajaran sudut lebih menghemat tempat yang digunakan untuk



belajar. Model pembelajaran berdasarkan sudut kegiatan ini dapat dilakukan dalam satu ruangan dan bersifat fleksibel dalam pembentukan sudutnya, yaitu dapat dibagi dalam satu, empat atau lima sudut tergantung kebutuhan.

#### 2.1.6.2. Model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengamanan

Dalam model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengamanan ini anak-anak dibagi dalam beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda. Dimana bagi anak yang lebih cepat menyelesaikan kegiatan di kelompoknya dapat melanjutkan ke kelompok lain dengan catatan apabila kelompok lain tersebut tersedia tempatnya. Tetapi apabila tidak maka anak tersebut dapat melanjutkan kegiatannya di kegiatan pengamanan.

#### 2.1.6.3. Model pembelajaran area

Pada model pembelajaran ini anak diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan sesuai dengan minatnya. Biasanya dalam sehari dibuka empat sampai enam area sesuai dengan situasi dan kondisinya. Di dalam pembelajaran area dapat dibagi ke dalam sepuluh area, yaitu:

- a) Area agama
- b) Area balok
- c) Area matematika/berhitung
- d) Area IPA
- e) Area musik
- f) Area bahasa
- g) Area menulis dan membaca
- h) Area drama

- i) Area pasir/air
- j) Area seni dan motorik

#### 2.1.6.4. Model pembelajaran BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*)

Model pembelajaran BCCT/sentra merupakan suatu metode atau pendekatan dan perpaduan antara teori dan pengalaman praktik dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Tujuan model pembelajaran BCCT adalah:

- a) Merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*multiple intelligences*) dengan bermain terarah.
- b) Menciptakan *setting* yang mendorong anak untuk aktif, kreatif dan terus berpikir dengan menggali pengalaman sendiri (tidak sekedar mengikuti perintah, meniru, atau menghafal).
- c) Dilengkapi dengan standar operasional yang baku, yang berpusat di sentra-sentra kegiatan dan saat anak berada dalam lingkaran sentra bersama pendidik, sehingga mudah diikuti.

Sentra yang dibuka setiap harinya disesuaikan dengan jumlah kelompoknya. Pembelajaran sentra ini dilakukan secara tuntas dan setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu:

- a) Bermain sensori-motor/fungsional merupakan permainan dengan benda untuk mendorong anak mengembangkan persepsinya.

- b) Bermain konstruktif (membangun pemikiran anak) merupakan permainan dengan benda mewujudkan ide/gagasan yang dibangun dalam pikiran anak menjadi suatu yang nyata.
- c) Bermain peran merupakan permainan dengan benda untuk membantu menghadirkan konsep yang sudah dimiliki.

### **2.1.7. Metode Pembelajaran PAUD**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bab 1 pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Putra (2012: 161-163) metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran di PAUD adalah sebagai berikut:

#### **2.1.7.1. Metode bercerita**

Dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah pertama guru menyampaikan cerita dihadap anak-anak secara langsung; kedua mendengarkan anak menceritakan pengalamannya; dan ketiga menggunakan media sebagai sarana dalam menyampaikan cerita seperti kaset, VCD yang di dalamnya menyampaikan cerita-cerita yang menarik bagi anak.

#### 2.1.7.2. Metode tanya jawab

Metode ini dilakukan dengan cara guru mengajukan pertanyaan kepada anak dan anak tersebut menjawabnya atau sebaliknya. Tujuan metode ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh anak; memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan meningkatkan keberanian anak dalam mengemukakan pendapat.

#### 2.1.7.3. Metode bercakap-cakap

Metode ini dilakukan dengan cara pendidik dan peserta didik saling mengkomunikasikan pikiran, ide, gagasan, dan perasaan secara verbal.

#### 2.1.7.4. Metode karyawisata

Pendidik mengajar peserta didik ke objek-objek yang sesuai dengan tema. Sebagai pemberian pengalaman belajar dan kesempatan bagi anak untuk melakukan observasi.

#### 2.1.7.5. Metode demonstrasi

Memperagakan atau mempertunjukkan suatu cara atau keterampilan kepada anak. Tujuannya adalah supaya anak dapat memahami dan melakukannya dengan benar.

#### 2.1.7.6. Metode eksperimen

Metode ini memberikan pengalaman dan sekaligus mengamati sebab dari apa yang dilakukan oleh anak.

#### 2.1.7.7. Metode pemberian tugas

Metode ini dilakukan oleh pendidik dengan meminta peserta didik mengerjakan tugas yang telah dipersiapkan oleh guru. Metode ini juga memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan tugasnya sendiri secara tuntas dan melaksanakan kegiatannya dengan nyata.

#### 2.1.7.8. Metode proyek

Metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan alam sekitar dan kegiatan sehari-hari sebagai bahan pembahasan dengan berbagai kegiatan.

#### 2.1.7.9. Metode sosiodrama atau bermain peran

Metode sosiodrama merupakan pemberian pengalaman kepada anak dengan bermain peran. Dimana anak diminta memainkan peran tertentu dalam suatu permainan peran.

## 2.2. Konsep PAUD Holistik Integratif

### 2.2.1. Pengertian PAUD Holistik Integratif

Secara harfiah holistik artinya menyeluruh. Pengembangan pendidikan anak usia dini secara holistik dimaknai bahwa layanan kepada anak dilakukan menyeluruh meliputi aspek perawatan, perlindungan, pengasuhan, dan pendidikan. Sedangkan integratif artinya terpadu. Pelaksanaan kegiatan layanan kepada anak dilakukan secara terpadu antara fungsi perawatan, pengasuhan, perlindungan, dan pendidikan (Wijaya, 2010).

Menurut Wijaya (2010) menjelaskan bahwa pengembangan pendidikan anak usia dini Holistik Integratif adalah pengembangan anak usia dini yang dilakukan berdasarkan pemahaman untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling berkait secara sistematis, yang meliputi berbagai aspek pengembangan fisik dan non fisik, agar anak dapat tumbuh kembang sebagai anak yang sehat, kuat, cerdas, ceria, dan berbudi luhur.

Pertumbuhan perkembangan anak usia dini secara fisik, mental, emosional dan sosial dipengaruhi oleh pemeliharaan kesehatan, pemenuhan gizi, pendidikan, stimulasi mental, dan psikososial (Bappenas). Adanya pengembangan PAUD melalui pendekatan Holistik Integratif ini akan sangat membantu bagi para pengelola PAUD khususnya para orangtua peserta didik PAUD, pendekatan Holistik Integratif adalah pendekatan dalam PAUD yang tidak hanya menekankan aspek pendidikan semata, akan tetapi juga mencakup pada aspek pelayanan gizi, pelayanan kesehatan, pengasuhan dan perlindungan anak (Wijaya, 2010).

Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif harus melibatkan orang tua. Orang tua sebagai pengasuh utama dan pertama di keluarganya. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk

mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.(Wijaya, 2010: 32).

Peran orang tua terutama ibu sangat berpengaruh dalam mewujudkan pilar utama sehingga akan memberikan pengaruh yang membekas pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Namun, secara empiris pengetahuan dan kemampuan orang tua terhadap hal di atas masih belum terarah dengan baik dalam memilih dan memberi makan, kebersihan diri dan lingkungan, kasih sayang dan bimbingannya (Rahman, 2002: 111). Keterbatasan itu dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, diantaranya tingkat pendidikan yang masih rendah dan pola layanan program yang dilakukan selama ini kurang menyeluruh. Untuk itu diperlukan penguatan pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya melalui penerampilan pola asuh-asah-asih secara terpadu.

2.2.1.1. Kegiatan untuk penguatan pengetahuan orang tua anak usia dini yang dilakukan dalam PAUD Holistik Integratif (Kemendikbud, 2011) yaitu:

a) Pembelajaran orang tua

Melalui kegiatan ini para orang tua mengetahui, memahami dan menyadari bagaimana cara mendidik anak (asah-asih) dan mengasuh anak secara baik dan benar. Dengan demikian diharapkan terjadi keselarasan antara pendidik dilembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan orang tua di rumah dalam memberi stimulasi kepada anak-anaknya. Kegiatan pembelajaran orang tua dilakukan untuk memberikan ketrampilan bagaimana memberikan stimulasi pendidikan dan pengasuhan kepada anak usia dini.

b) Pemeriksaan kesehatan anak

Pemeriksaan kesehatan anak harus dilakukan oleh orang tua untuk mengetahui sedini mungkin tingkat kesehatan anak-anaknya. Pemeriksaan kesehatan umum dapat dilakukan 1 bulan sekali, sedangkan kesehatan gigi dapat dilakukan setiap 6 bulan sekali. Selain pemeriksaan kesehatan, pemberian vitamin, dan vaksinasi juga sangat penting untuk dilakukan agar anak-anak senantiasa terjaga kesehatannya. Dalam pelaksanaannya dapat bekerja sama dengan dinas kesehatan (puskesmas) atau dokter terdekat.

c) Pendeteksian Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTK).

Deteksi tumbuh kembang anak harus dilakukan orang tua agar dapat diketahui sedini mungkin penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga lebih mudah untuk diintervensi, mengingat usia 0-6 tahun merupakan masa kritis bagi anak. Jika penyimpangan-penyimpangan diketahui lewat usia 6 tahun, maka intervensi yang dilakukan lebih sulit yang pada gilirannya anak akan mengalami penyimpangan permanen. Kegiatan yang dilakukan dalam deteksi dini adalah: pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, deteksi perkembangan anak, emosi anak, dan bila ada gejala ada kecurigaan dapat dilakukan deteksi autisme, gangguan perhatian dan hiperaktif.

d) Pembimbingan Pembuatan Makanan Untuk Asupan Gizi Seimbang.

Asupan gizi seimbang sebaiknya diberikan secara berkala kepada anak dalam bentuk pemberian tambahan makanan, minimal sebulan sekali. Makanan atau minuman untuk asupan gizi seimbang diusahakan dibuat oleh orang tua



diharapkan dapat dijadikan sebagai wahana untuk meningkatkan ketrampilan orang tua dalam menjaga kebugaran tubuh anak. Dalam pemberian asupan gizi seimbang lembaga PAUD bekerja sama dengan orang tua perihal frekuensi pemberian sumber dana, menu makanan, dan teknis pelaksanaannya.

e) Penanaman Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat.

Penanaman dan pembiasaan hidup bersih dan sehat bagi diri, anak, keluarga, dan lingkungan memerlukan pendekatan yang khusus dipelajari dalam kegiatan PAUD Holistik Integratif.

f) Penyuluhan Perlindungan Anak.

Dalam penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif bagi keluarga hendaknya mensosialisasikan tentang hak-hak anak. Dasar hukum pelaksanaan perlindungan anak di Indonesia, mengacu kepada peraturan perundang-undangan nasional dan internasional. Dasar hukum nasional yang utama adalah Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, yang berisi antara lain tentang definisi anak, tujuan perlindungan anak, hak-hak anak, kewajiban Negara, masyarakat dan keluarga. Pengenalan ini penting, karena anak pada dasarnya mempunyai hak yang sama dengan orang dewasa yang harus dilindungi hak-haknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Di samping Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002, terkait dengan perlindungan terhadap anak telah ditetapkan pula Undang-Undang Nomor 23

Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 Tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Perlindungan Saksi dan Korban, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan, Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2007 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang, serta Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik terkait pemidanaan terhadap pornografi anak, dan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi.

Upaya peningkatan kesejahteraan dan perlindungan khusus untuk anak juga tercakup dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014, yang merupakan tahap kedua dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 yang ditetapkan melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007. Selanjutnya, RPJMN 2010-2014 menjadi pedoman bagi kementerian/lembaga dalam menyusun Rencana Strategis kementerian/lembaga (Renstra-KL) dan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menyusun/menyesuaikan rencana pembangunan daerahnya masing-masing dalam rangka pencapaian sasaran pembangunan nasional. Untuk pelaksanaan lebih lanjut, RPJMN dijabarkan ke dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) yang akan menjadi pedoman bagi penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN).

Lebih lanjut disebutkan dalam RPJMN 2010-2014 berbagai permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan perlindungan anak sebagai berikut:

1. Meningkatkan akses terhadap layanan pemenuhan hak tumbuh kembang anak, termasuk pengembangan anak usia dini yang holistik dan integratif.
2. Meningkatkan perlindungan anak dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi.
3. Meningkatkan kapasitas kelembagaan perlindungan anak. Masih lemahnya kualitas dan kuantitas kelembagaan berperan dalam pencapaian pembangunan perlindungan anak yang belum optimal yang ditunjukkan dengan: (a) masih terdapatnya peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang tidak konsisten dengan KHA dan Undang-Undang Perlindungan Anak yang berpotensi merugikan dan menghambat pemenuhan hak-hak anak; dan (b) belum terbentuknya kelembagaan perlindungan anak yang komprehensif dan menjangkau semua wilayah, serta (3) masih lemahnya mekanisme pengawasan dan pendataan.

Kebijakan peningkatan perlindungan anak dalam RPJMN 2010-2014 diarahkan untuk:

1. Peningkatan akses terhadap pelayanan yang berkualitas, peningkatan partisipasi anak dalam pembangunan, dan upaya menciptakan lingkungan yang ramah anak dalam rangka mendukung tumbuh kembang dan kelangsungan hidup anak
2. Peningkatan perlindungan anak dari kekerasan dan diskriminasi; dan

3. Peningkatan efektivitas kelembagaan perlindungan anak.

Tiga fokus prioritas dalam mencapai arah Kebijakan peningkatan perlindungan anak tersebut, yaitu:

1. Peningkatan kualitas tumbuh kembang dan kelangsungan hidup anak, antara lain, melalui peningkatan aksesibilitas dan kualitas program pengembangan anak usia dini; peningkatan kualitas kesehatan anak; dan peningkatan pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja.
2. Perlindungan anak dari segala bentuk tindak kekerasan dan diskriminasi, antara lain melalui: peningkatan rehabilitasi dan perlindungan sosial anak, peningkatan perlindungan bagi pekerja anak dan penghapusan pekerja terburuk anak, dan peningkatan perlindungan bagi anak yang berhadapan dengan hukum.
3. Peningkatan kapasitas kelembagaan perlindungan anak, antara lain, melalui penyusunan dan harmonisasi peraturan perundang-undangan terkait perlindungan anak, peningkatan kapasitas pelaksana perlindungan anak, peningkatan penyediaan data dan informasi perlindungan anak, dan peningkatan koordinasi dan kemitraan antarpemangku kepentingan terkait pemenuhan hak-hak anak, baik lokal, nasional, maupun internasional.

g) Penanaman Budi Pekerti dan Budaya Luhur.

Berbicara, bertutur kata, berpenampilan dan bergaul yang sopan dan santun merupakan hal yang perlu ditanamkan sejak dini oleh orang tua/keluarga pada anaknya. Pola penanaman yang baik adalah melalui keteladanan dirumah, karena pada dasarnya keluarga memiliki fungsi

sosialisasi bagi anak-anaknya. Penumbuhan budaya kerja bagi anak merupakan pembangunan mental berwirausaha sehingga anak menjadi mandiri dan mampu bersaing di kehidupan kelak.

### 2.2.2. Dasar Perlunya PAUD Holistik Integratif

Menurut Wijaya (2010: 45) hal-hal yang mendasari perlunya PAUD

Holistik Integratif adalah:

1. Memenuhi kebutuhan esensial secara menyeluruh.
2. Memenuhi pelayanan kepada anak yang sistematis dan terencana.
3. Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh sistem interaksi yang kompleks dengan berbagai tingkatan lingkungan sekitarnya yang disebut ekologi tumbuh kembang anak usia dini. Lingkungan yang dimaksud meliputi sistem *mikro*, *meso*, *exo* dan *makro*.
  - a) Sistem *Mikro* adalah lingkungan yang paling dekat dengan anak dalam kegiatan dan interaksinya sehari-hari, yaitu interaksi dengan orang tua, kakak, adik, dan teman sebaya. Interaksi dengan lingkungan terdekat akan berakibat langsung terhadap anak, pada saat yang sama juga terdapat hubungan timbal balik (2 arah) yaitu anak mempengaruhi lingkungan dan lingkungan mempengaruhi anak. Lingkungan ini mempunyai dampak terbesar dan mendalam pada perkembangan anak karena berlangsung dalam jangka waktu yang panjang dan intensif pada anak usi dini.
  - b) Sistem *Meso* adalah interaksi antar komponen dalam sistem mikro, misalnya hubungan antara keluarga dengan sekolah. Bila terjadi

hubungan yang kuat dan saling mengisi antar komponen ini semakin besar pengaruh baiknya bagi perkembangan anak.

c) Sistem *Exo* merupakan sistem sosial yang lebih besar dimana anak tidak langsung berperan di dalamnya. Contoh: lingkungan kerja orang tua. Kebijakan dan keputusan pada tataran ini secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap perkembangan anak.

d) Sistem *Makro* merupakan lingkungan terluar anak seperti nilai-nilai budaya, hukum, adat, peraturan perundang-undangan, dll yang juga berpengaruh tidak langsung terhadap perkembangan anak.

4. Adanya masa emas (*golden period*) pada tumbuh kembang anak, yaitu sejak janin sampai usia 5 atau 6 tahun.

### **2.2.3. Manfaat Pendekatan PAUD Holistik Integratif**

#### **2.2.3.1. Manfaat secara sosial**

Meliputi perkembangan kemampuan berbahasa, intelegensia, kepribadian, perilaku sosial, ketahanan mental dan psikososial serta peserta akademik. hasil studi mengungkapkan bahwa investasi yang diberikan pada kelompok usia dini akan dipetik hasilnya pada tahap-tahap selanjutnya dari siklus hidupnya.

#### **2.2.3.2. Manfaat secara ekonomi**

Secara ekonomi, maka PAUD Holistik Integratif bermanfaat untuk menghasilkan *economical return* yang lebih dan menurunkan *social cost* di masa yang akan datang. Meningkatkan efisiensi investasi pada sektor lain, misalnya dengan melakukan intervensi program gizi, kesehatan, dan

pendidikan sejak dini maka akan menurunkan biaya yang diakibatkan masalah-masalah kesehatan dan masalah sosial dimasa depan. Mencapai pemerataan sosial ekonomi masyarakat termasuk mengatasi kesenjangan antar gender, memutus siklus kemiskinan antar generasi (Wijaya, 2010: 50).

### **2.3. Konsep Penyelenggaraan Program PNF**

#### **2.3.1. Perencanaan**

Menurut Sudjana (2004: 57) perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Di sebut sistematis karena perencanaan itu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip tersebut mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi).

Menurut Suyadi (2011: 75) rencana adalah pemikiran atau gagasan mengenai tindakan yang akan di lakukan guna mencapai tujuan. Robbins dan Coulter (2002) dalam Tisnamwati dan Saefullah (2009:96) mendefinisikan perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Suyadi (2011: 76) kedudukan perencanaan sangat penting dalam setiap kegiatan, termasuk perencanaan dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Berhasil atau tidaknya sebuah kegiatan, tergantung pada matang atau tidaknya sebuah perencanaan. Lebih dari itu seorang bijak pernah mengatakan, bahwa tidak ada kegagalan dalam sebuah pekerjaan, tetapi yang ada hanyalah kegagalan dalam merencanakannya. Perencanaan dalam arti yang lebih luas, khususnya perencanaan kelembagaan, seperti PAUD, perencanaan mencakup visi, misi, dan fungsi organisasi, tujuan kelembagaan, strategi mencapai tujuan, dan lain sebagainya.

Waterson dalam Suyadi (2011: 77) mengemukakan bahwa pada hakekatnya perencanaan merupakan usaha sadar, terorganisasi dan terus menerus dilakukan untuk memilih alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang terbaik dari sejumlah tindakan guna mencapai tujuan. Perencanaan bukan kegiatan yang tersendiri melainkan merupakan suatu bagian dari proses pengambilan keputusan yang kompleks.

Schaffer dalam Suyadi (2011: 77) menjelaskan bahwa apabila perencanaan dibicarakan, maka kegiatan ini tidak akan lepas dari hal-hal yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan tersebut dimulai dengan perumusan tujuan, kebijakan dan sasaran luas, yang kemudian berkembang pada tahapan penerapan tujuan dari kebijakan itu dalam rencana yang lebih rinci terbentuk program-program untuk dilaksanakan.



Perencanaan dalam pendidikan non formal menurut Sudjana (2004: 58), merupakan kegiatan yang berkaitan dengan *pertama*, upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan serangkaian tindakan yang akan dilakukan unruk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang dapat disediakan. Sumber-sumber tersebut merupakan sumber daya manusia dan sumber daya non manusia. Sumber daya manusia meliputi pamong belajar, fasilitator, tutor, warga belajar, pimpinan lembaga, dan masyarakat. Sumber daya non manusia meliputi fasilitas, alat-alat, biaya, alam hayati dan non hayati, sumber daya buatan, lingkungan sosial budaya, dan lain sebagainya.

*Kedua*, perencanaan merupakan kegiatan untuk mengarahkan dan menggunakan sumber-sumber yang terbatas dan efesiensi serta efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan perencanaan diharapkan dapat dihindari penyimpangan sekecil mungkin dalam penggunaan sumber-sumber tersebut.

Menurut Mujiman (2006: 64-65) perencanaan program pembelajaran merupakan kegiatan merencanakan program secara menyeluruh. Kegiatan perencanaan pembelajaran pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan pengelola dan staf pembantu program pembelajaran/pelatihan.
- b) Menetapkan tujuan.
- c) Menetapkan bahan ajar.

- d) Menetapkan metode-metode yang akan digunakan.
- e) Menetapkan alat bantu pembelajaran/pelatihan.
- f) Menetapkan cara evaluasi.
- g) Menetapkan tempat dan waktu.
- h) Menetapkan instruktur.
- i) Menyusun rencana kegiatan dan jadwal kegiatan.
- j) Menghitung anggaran yang dibutuhkan.

Rencana program pembelajaran/pelatihan harus direview berulang kali dengan melibatkan berbagai narasumber, baik pada tataran substantif maupun teknis penyelenggaraan program. Menurut Sa'ud (2005: 33) perencanaan dipandang dan diperlukan bagi suatu organisasi antara lain dikarenakan:

- a) Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan pembangunan.
- b) Dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan (*forecasting*) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui. Perkiraan dilakukan mengenai potensi-potensi dan prospek-prospek perkembangan tetapi juga mengenai hambatan-hambatan dan resiko yang mungkin dihadapi. Perencanaan mengusahakan supaya ketidakpastian dapat dibatasi sedini mungkin.
- c) Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternative tentang cara yang terbaik (*the best alternative*) atau

kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik (*the best combination*).

- d) Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas. Memilih urutan-urutan dari segi pentingnya suatu tujuan, sasaran, maupun kegiatannya.
- e) Dengan adanya perencanaan, maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja usaha atau organisasi, termasuk pendidikan.

Menurut Marzuki (2010: 35) fungsi perencanaan pendidikan nonformal adalah:

- a) Sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan.
- b) Sebagai alat pengendali dalam melaksanakan kegiatan
- c) Sebagai tolok ukur kegiatan evaluasi yang dilaksanakan secara periodik.
- d) Sebagai materi yang akan dinilai dalam evaluasi program.
- e) Untuk mengetahui unsur penunjang dan penghambat pelaksanaan program.
- f) Dapat merumuskan kriteria keberhasilan pelaksanaan program.

Menurut Sudjana (2004: 61) perencanaan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Perencanaan merupakan model pengambilan keputusan secara rasional dalam memilih dan menetapkan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan.

- b) Perencanaan berorientasi pada perubahan-perubahan dari keadaan masa sekarang kepada suatu keadaan yang diinginkan dimasa datang sebagaimana dirumuskan dalam tujuan yang akan dicapai.
- c) Perencanaan melibatkan orang-orang kedalam suatu proses untuk menentukan dan menemukan masa depan yang diinginkan.
- d) Perencanaan memberi arah mengenai bagaimana dan kapan tindakan akan diambil serta siapa pihak yang terlibat dalam kegiatan atau tindakan itu.
- e) Perencanaan melibatkan perkiraan tentang semua semua kegiatan yang akan dilalui atau akan dilaksanakan. Perkiraan itu akan meliputi kebutuhan, kemungkinan-kemungkinan keberhasilan, sumber-sumber yang digunakan, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta kemungkinan resiko dari suatu tindakan yang akan dilakukan.

Ketujuh ciri tersebut saling berhubungan dan saling menopang antara satu dengan lainnya. Ciri-ciri tersebut perlu dijabarkan dalam rangkaian kegiatan pendidikan nonformal yang akan diselenggarakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan sebagai titik awal dan arahan terhadap kegiatan pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian dan pengembangan (Sudjana, 2004: 60).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang perencana harus mempunyai kemampuan untuk menganalisa, menghitung, mengkalkulasi, menghubungkan-hubungkan berbagai sumber daya untuk menunjang berbagai keberhasilan suatu kegiatan. Seringkali terjadi perubahan situasi dan kondisi

yang sangat mempengaruhi yang akibatnya dari bidang ekonomi, politik, sosial budaya, oleh karenanya dalam menyusun suatu perencanaan harus memperhitungkan resiko tersebut dengan mengadakan ramalan-ramalan dan perkiraan situasi dan kondisi yang akan datang.

### **2.3.2. Pelaksanaan**

Menurut Sudjana (2004: 70-73) pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan. Dalam pelaksanaan pengelolaan terdapat serangkaian kegiatan yang satu sama lainnya berkaitan diantaranya pengorganisasian, penggerakan, dan pembinaan.

Pengorganisasian adalah usaha mengintegrasikan sumber-sumber manusiawi dan non manusiawi yang diperlukan ke dalam suatu kesatuan untuk melaksanakan kegiatan sebagaimana telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Berdasarkan pengertian tersebut, pada intinya pengorganisasian merupakan upaya melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam suatu kegiatan. Sumber manusia merupakan sumber yang paling pokok karena sebagai pelaksana yang akan mengelola kegiatan suatu program (Sudjana, 2004).

Penggerakan adalah upaya-upaya pimpinan untuk menggerakkan seseorang atau kelompok yang dipimpinnya, dengan menumbuhkan dorongan dalam dirinya untuk melaksanakan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dalam

penggerakan diutamakan penampilan dan partisipasi dari setiap pelaksana dalam mencapai tujuannya, sehingga dari para pelaksana tumbuh rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya (Sudjana, 2004).

Pembinaan adalah upaya pengendalian secara professional terhadap semua unsur organisasi, agar unsur-unsur tersebut berfungsi sehingga tujuan dapat terlaksana secara berdayaguna dan berhasil guna. Pembinaan pada intinya merupakan upaya memelihara suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana mestinya sehingga kegiatan organisasi selalu berada dalam aturan yang sudah direncanakan (Sudjana, 2004). Dalam tahap pelaksanaan kegiatannya adalah melaksanakan dan memonitoring apa saja yang digariskan dalam rencana sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Menurut Djamarah (2002: 50) dalam pelaksanaan pembelajaran perlu memperhatikan komponen belajar yaitu harus jelas dan berorientasi pada penyelenggaraan program pembelajaran. Pelaksanaan program berjalan sesuai dengan perencanaan yang sebelumnya telah di rancang. Menurut Djamarah (2002: 51-55) komponen-komponen pembelajaran program tersebut adalah:

#### 2.3.2.1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan pembelajaran merupakan suatu rumusan yang menunjukkan dan menjelaskan perubahan hal yang ingin dicapai

(Rooijackers, 1991: 99). Tujuan tersebut menunjukkan dan menjelaskan perubahan apa yang harus terjadi dan yang dialami oleh warga belajar, seperti perubahan pola pikir, perasaan, dan tingkah laku.

#### 2.3.2.2. Bahan pembelajaran

Bahan pembelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu bahan merupakan salah satu sumber belajar bagi warga belajar. Bahan belajar merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan pembelajaran, karena itu bahan pembelajaran agar di upayakan untuk mudah dikuasai oleh warga belajar serta minat warga belajar untuk belajar akan muncul bila bahan pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

#### 2.3.2.3. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Sesuatu akan diprogram dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

#### 2.3.2.4. Metode pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- a) Metode ceramah adalah cara penyajian materi pembelajaran yang dilakukan guru dengan peraturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap pembelajaran.
- b) Metode tanya jawab adalah cara penyajian materi pembelajaran dalam pertanyaan yang harus diajukan baik secara dua arah maupun tiga arah.

- c) Metode demonstrasi adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan secara lisan.
- d) Metode karya wisata adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan mengajar bahan-bahan atau sumber belajar yang ada di luar kelas.
- e) Metode pemecahan masalah adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dalam usaha mencari jawaban dan penyelesaian.
- f) Metode diskusi adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan secara berkelompok untuk mempersentasikan hasil pembelajaran tersebut.
- g) Metode eksperimen adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan melakukan percobaan tersebut.
- h) Metode bekerja kelompok adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan jalan membagi kelas ke dalam kelompok-kelompok dengan tugas tertentu.
- i) Metode Sosiodrama adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan cara mendramatisasi suatu topik.
- j) Metode penugasan adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar pembelajaran melakukan kegiatan dan melaporkan hasilnya.



Menurut Hamalik (1994: 80), faktor-faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran adalah sebagai berikut;

- a) Tujuan belajar yang hendak dicapai apakah bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b) Isi atau pesan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan.
- c) Keadaan warga belajar seperti umur, pendidikan, pengalaman, agama, budaya, dan kondisi fisiknya.
- d) Alokasi waktu yang tersedia.
- e) Fasilitas pembelajaran.
- f) Kemampuan fasilitator, pelatih atau pelajaran tentang metode pembelajaran.

#### 2.3.2.5. Alat atau media belajar

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen masukan yang dapat membantu pelaksanaan proses pembelajaran.

#### 2.3.2.6. Sumber belajar

Menurut Ardwinata (1991: 165), sumber-sumber bahan belajar adalah segala sesuatu yang dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pembelajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Sumber belajar merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi sipelajar. Menurut Sudirman (1991: 302), mengemukakan macam-macam sumber belajar sebagai berikut:

- b) Manusia (*people*), berupa tutor atau fasilitator belajar.
- c) Bahan (*materials*), berupa materi yang terdapat dalam modul
- d) Lingkungan (*setting*), berupa dukungan keluarga/masyarakat.
- e) Alat dan perlengkapan (*tool and equipment*), berupa sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas belajar.
- f) Aktivitas (*activities*), melalui pengajaran berprogram, simulasi, karyawisata, dan sistem pengajaran modul.

### 2.3.3. Evaluasi

Menurut kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* dalam Fakhruddin (2011: 1-2) evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Worthen dan Sanders (1973:20) memberi arti bahwa "*evaluation as a process of identifying and collecting information to assist decision-makers in choosing among available decision alternatives*".

Dalam pengertian di atas dikemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi untuk membantu para pengambil keputusan dalam memilih berbagai alternatif keputusan. Sedangkan Stufflebean (1971) "*Educational evaluation is the process of delineating, obtaining and providing useful information forejudging decision alternatives*". Menurut rumusan ini, evaluasi merupakan proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif keputusan.

Dalam praksis pendidikan evaluasi biasanya dilakukan secara hirarkhis antara pengukuran, penilaian dan evaluasi. Evaluasi didahului dengan pengukuran. Pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, penilaian (*assessment*) merupakan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku (Fakhruddin, 2011: 2).

Menurut Kirkpatrick (1994: 18) menyebutkan bahwa evaluasi khususnya dalam program pendidikan dan pelatihan bertujuan untuk menunjukkan kinerja program dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, memutuskan apakah dilanjutkan atau tidak suatu program dan memperoleh informasi bagaimana meningkatkan kinerja program di masa depan.

Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan warga belajar dan keberhasilan unstruktur/tutor dalam mengajar. Fungsi dari evaluasi yang dikemukakan Ngalim (1997: 28) adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui tercapainya tujuan pelajaran secara kooperatif yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan pengetahuan.
- b) Sebagai umpan balik yang berguna bagi tindakan berikutnya dimana segi-segi yang merugikan dapat dihindarkan.

- c) Sumber belajar, hasil evaluasi harus dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga dapat diketahui sejauh mana bahan pelajaran dapat dikuasai warga belajar.

Fungsi diatas memberikan gambaran bahwa setiap kegiatan pembelajaran dapat diketahui hasilnya melalui evaluasi. Pada umumnya alat evaluasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tes dan non tes. Tes menekankan pada aspek pengetahuan, sedangkan non tes menekankan sikap dan ketrampilan. Menurut Sudjana (2004: 250) menjelaskan evaluasi adalah kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data atau informasi yang diperlukan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan.

Kegiatan evaluasi bukan untuk mencari seseorang atau program, tetapi tekanannya untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, proses kegiatan dalam pencapaian tujuan serta masalah-masalah yang dihadapinya. Dari data yang diperoleh tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan dalam rangka upaya perbaikan, penyesuaian, atau pengembangan (Sudjana, 2004: 251).

Mappa (1984) menggambarkan aspek-aspek yang dinilai ialah komponen program dan penyelenggaraan program. Komponen program meliputi masukan, proses, dan hasil program. Penyelenggaran program meliputi kelembagaan, perencanaan, pelaksanaan dan pembinaan, efisiensi, dampak, dan keseluruhan program. Sedangkan menurut Arif (1987) mengklasifikasikan aspek-aspek yang dievaluasi kedalam aspek-aspek

pendidikan non formal yang menyangkut 10 patokan pendidikan masyarakat yang meliputi belajar, kelompok belajar, buku belajar, wajib belajar, panti belajar, sarana belajar, dunia belajar, dan lain sebagainya (Sudjana, 2004: 260).

Menurut Knowles dalam Rifa'i (2003: 128), menyatakan bahwa ada 4 macam evaluasi yang dipergunakan dalam pendidikan orang dewasa. Keempat macam evaluasi yang dimaksud yaitu :

- a) Evaluasi reaksi (*reaction evaluation*), idealnya terjadi secara periodik selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya untuk memperoleh data tentang perasaan yang diperoleh partisipan selama mengikuti pembelajaran/pelatihan.
- b) Evaluasi belajar (*learning evaluation*), bertujuan untuk memperoleh data, idealnya melalui *pre-test* dan *post-test*, tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diperoleh partisipan.
- c) Evaluasi kinerja (*behavior evaluation*), idealnya melalui *pre-test* dan *post-test* tentang perubahan kinerja actual yang telah dihasilkan oleh partisipan, bertujuan untuk memperoleh data.
- d) Evaluasi hasil (*result evaluation*), bertujuan untuk memperoleh data tentang hasil pembelajaran yang berkaitan dengan biaya, kualitas, produktivitas, tingkat belajar partisipan, dan lain sebagainya.

Evaluasi dalam penelitian adalah proses pengumpulan, analisis data yang hasilnya digunakan untuk membuat keputusan. Setiap pendidik melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik

tentang materi yang telah disampaikan, baik secara lisan maupun tertulis.

Menurut Rifa'i (2003: 128) proses evaluasi terdiri dari beberapa tahap :

- a) Merumuskan pertanyaan
- b) Mengumpulkan data
- c) Menganalisis dan menafsirkan data
- d) Pembuatan keputusan

Evaluasi program dalam konteks manajemen hakikatnya merupakan salah satu implementasi dari langkah-langkah manajemen agar mutu hasil dari suatu program dapat meningkat sesuai harapan *steakholder* program. Pada pendidikan nonformal evaluasi program dilakukan terhadap seluruh rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan program. Oleh karena itu evaluasi program harus dan dapat diselenggarakan secara terus menerus, berkala, dan/ atau sewaktu-waktu.

Kegiatan evaluasi ini dapat dilakukan pada saat sebelum, selama, atau setelah program pendidikan nonformal dilaksanakan. Evaluasi merupakan kegiatan yang bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, sehingga kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan program mutlak diperlukan, serta dampak yang terjadi setelah program dilaksanakan (Fakhrudin, 2011: 7-8).

Menurut Fakhrudin (2011: 34) adapun kegunaan dari adanya sebuah evaluasi adalah sebagai berikut:

- a) Menafsirkan kebutuhan, mensyahkan tujuan, memprioritaskan tujuan, mengidentifikasi masalah dan ketidakleluasaan berkaitan dengan tujuan program.
- b) Menaksir strategi pilihan, membandingkan pola program, mengidentifikasi standar untuk menentukan pola, menetapkan kemungkinan dikerjakan untuk mencapai kesuksesan.
- c) Mengawasi dan mengatur pelaksanaan program, mengidentifikasi masalah dan keperluan perbaikan, menentukan sasaran yang telah dicapai.
- d) Menentukan penggunaan dan pelaksanaan, mengidentifikasi kebutuhan berkelanjutan yang muncul, menentukan keuntungan program, mengidentifikasi masalah dan perlu diperbaiki untuk mempertinggi manfaatnya.

Menurut Fakhruddin (2011: 36-60) ada banyak model evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat dipakai untuk mengevaluasi program pendidikan nonformal, yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap evaluasinya, misalnya Kirpatrick, salah seorang ahli evaluasi program training dalam bidang pengembangan SDM yang member nama dengan *Kirpatrick's Training Evaluation Model*. Evaluasi program dapat menerapkan berbagai model yang dipilih sesuai dengan kelayakan dari berbagai aspek seperti ketersediaan sumberdaya dan tujuan evaluasi. Beberapa model evaluasi yang sering digunakan adalah *goal oriented*

*model, goal free evaluation, kirpatrick model, CIPP model responsive model, dan logical model.*

1. *Goal Oriented Model*, model evaluasi ini dikembangkan oleh Malcolm Provus dengan asumsi bahwa untuk mengetahui kelayakan suatu program, evaluator dapat membandingkan antara apa yang seharusnya dan diharapkan terjadi (*standard*) dengan apa yang sebenarnya terjadi (*performance*) sehingga dapat diketahui ada tidaknya kesenjangan (*discrepancy*) antara keduanya yaitu standar yang ditetapkan dengan kinerja sesungguhnya. Model ini bertujuan untuk menganalisis suatu program sehingga dapat ditentukan apakah suatu program layak diteruskan, ditingkatkan atau sebaiknya dihentikan mementingkan *standard, performance, dan discrepancy* secara rinci dan terukur.
2. *Kirtpatrick Model*, model ini dikembangkan oleh Kirtpatrick dengan sebutan “*Evaluation Training Programs: The Four Level*”. Dianggap cocok untuk digunakan dalam mengkaji program pendidikan nonformal dalam bentuk latihan, dengan mengukur 4 hal aspek yang mencakup reaksi peserta program, proses belajar (*learning*), perilaku (*behavior*), hasil (*result*).
3. *Goal Free Evaluation Model*, model ini dikembangkan oleh Michel Schriren dengan maksud evaluator langsung mengumpulkan data tanpa dibatasi oleh fokus sempit yang dinyatakan dalam tujuan. Model ini memberikan sejumlah keterbukaan kepada evaluator untuk memperoleh



sejumlah informasi yang didasarkan pada fenomena yang ada pada suatu program. Ada 4 alasan menggunakan model ini antara lain :

- a) Menghindarkan resiko informasi yang diperoleh hanya apa yang dinyatakan saja, melainkan hal-hal yang substantif yang seharusnya ada.
  - b) Menghilangkan konotasi negatif yang menyertai temuan yang tidak diantisipasi.
  - c) Mengurangi bias karena persepsi yang diperkenalkan ke dalam evaluasi oleh tujuan pengetahuan.
  - d) Memelihara obyektifitas evaluator dan kebebasan melalui bebas dari tujuan.
4. *CIPP Model*, model ini merupakan salah satu model evaluasi atau evaluasi yang menggunakan pandangan menyeluruh atau lengkap. Model ini menggambarkan proses evaluasi program pendidikan secara utuh dimana diharapkan dapat diperoleh informasi yang menyangkut berbagai aspek program pendidikan. Evaluasi CIPP dikembangkan oleh Stufflebean merupakan salah satu contoh model evaluasi ini. Model CIPP merupakan salah satu model yang paling sering dipakai oleh evaluator. Model ini terdiri dari 4 komponen evaluasi sesuai dengan nama model itu sendiri yang merupakan singkatan dari *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*.
5. Evaluasi Model Stake, model evaluasi ini menekankan dua kegiatan yaitu deskripsi (*descriptions*) dan keputusan (*judgments*) dan

membedakan tiga fase dari kegiatan pendidikan, yaitu *antecedents (context)*, *transaction (process)* dan *outcome (output)*. Penekanan utama model evaluasi ini adalah deskripsi merupakan satu hal, dan judgment adalah hal yang lain. Dalam model ini, data input, proses dan output tidak hanya dibandingkan terhadap penentu (*determine*) yang diharapkan dan perbedaan yang diamati, tetapi dibandingkan dengan standar mutlak agar menghasilkan keputusan tentang keuntungan program pendidikan.

6. Evaluasi model Brinkerhoff, elemen-elemen dalam setiap desain evaluasi pada umumnya sama. Ada banyak cara untuk menggabungkan elemen-elemen tersebut, masing-masing ahli evaluasi mempunyai konsep yang berbeda dalam hal ini. Brinkerhoff dan Cs (1983) mengemukakan tiga golongan evaluasi yang disusun berdasarkan penggabungan elemen-elemen yang sama, seperti evaluator lain, namun dalam komposisi dan versi sendiri yaitu *fixed vs emergent evaluation design*, *formative vs summative evaluation*, *experimental and quasi experimental design vs natural/unobtrusive*.

7. *Logical Model*, model *logic* menggambarkan perbedaan atau jarak antara apa program yang akan dilaksanakan dengan apa yang akan dikerjakan. Terdapat lima komponen kunci dalam model ini yaitu *input*, *output*, *outcome-impact*, asumsi dan faktor eksternal.

Brinkerhoff dalam Mardapi (2000) mengemukakan dalam pelaksanaan evaluasi terdapat tujuh elemen yang harus dilakukan, yaitu:

- a) *Focusing the evaluation* (penentuan fokus yang akan dievaluasi).
- b) *Designing the evaluation* (penyusunan desain).
- c) *Collecting informasi* (pengumpulan informasi).
- d) *Analyzing and interpreting* (analisis dan interpretasi informasi).
- e) *Reporting information* (pembuatan laporan).
- f) *Managing evaluation* (pengelolaan evaluasi).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif tidak hanya bertujuan melakukan pengukuran atau tidak menggunakan prosedur-prosedur statistik menjelaskan hasil penelitian. Akan tetapi penelitian kualitatif lebih mementingkan pada penjelasan mengenai hubungan antar gejala yang diteliti. Penelitian Kualitatif menurut Moleong (2010: 6) adalah Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sasaran penelitian kualitatif adalah prinsip-prinsip atau pola-pola yang secara umum dan mendasar berlaku dan mencolok berdasarkan atas perwujudan gejala-gejala yang dikaji analisisnya terpusat pada maknanya (Sugiyono, 2008: 58). Di gunakannya metode kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat mengungkapkan kenyataan yang ada dilapangan serta dapat memahami secara mendalam, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan penelitian yang diinginkan oleh peneliti.

### **3.2. Subyek Penelitian**

Menurut Faisal (1992: 109) menjelaskan istilah “subyek penelitian” merujuk pada orang/individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian (Moleong, 2005 : 132).

Subyek dalam penelitian ini terdiri dari informen dan responden, informen terdiri dari unsur pengelola sebanyak 1 orang dan unsur tutor sebanyak 1 orang, sedangkan responden terdiri dari orang tua peserta didik di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang sebanyak 3 orang. Penetapan subyek tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa mereka dapat memberikan data dan informasi yang lengkap berkenaan dengan fokus penelitian dan aspek-aspek yang akan diungkap melalui penelitian ini, bagaimana penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang.

### **3.3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif ini akan dilaksanakan di PAUD Siwi Kencana yang berada di Jalan Kijang Utara No 79 Semarang. Alasan terkuat mengambil lokasi di PAUD tersebut karena dalam PAUD tersebut sudah menerapkan pendekatan Holistik Integratif.

### **3.4. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah bagaimana penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana, mendeskripsikan (1) proses perencanaan program PAUD Holistik Integratif, (2) proses pelaksanaan dari program PAUD Holistik Integratif, (3) proses evaluasi dari program PAUD Holistik Integratif, serta (4) kelemahan dan kelebihan yang bagi orang tua peserta didik dari adanya program PAUD Holistik Integratif.

### **3.5. Sumber Data**

Data yang tersedia dan dimanfaatkan penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Kriyantono, 2006: 43)..

Data primer yang dimaksud disini adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui proses wawancara kepada responden serta informen. Hasil wawancara inilah yang akan menjadi data primer, sedangkan yang menjadi data sekunder yaitu berupa arsip/dokumen, RPP/Silabus dan kalender akademik PAUD Siwi Kencana Kota Semarang.

### **3.6. Metode Pengumpulan Data**

#### **3.6.1. Observasi**

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2008: 145) metode observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan

secara langsung terhadap situasi yang kompleks dan merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yang mengutamakan pengamatan dan ingatan. Menurut Sanafial Faisal (1990), observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap suatu benda, kondisi atau situasi, proses atau perilaku.

Observasi/pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian dan melakukan hubungan interaksi dengan pengelola serta tutor PAUD Siwi Kencana Kota Semarang, maupun dengan beberapa orang tua peserta didik di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang kemudian melihat silabus/RPP untuk program PAUD Holistik Integratif, mengamati kelengkapan sarana dan prasarana yang ada.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan sebagai pendukung dan pelengkap dalam kegiatan wawancara dan dokumentasi serta sebagai proses pengenalan maupun adaptasi peneliti dengan lingkungan sekitar sebagai tempat penelitian dan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian secara lebih lanjut dan mendalam.

### 3.6.2. Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara

mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Moleong, 2010: 186).

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara, agar peneliti dapat memperoleh informasi secara mendalam. Wawancara dilakukan untuk mencari informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan metode observasi. Informasi tersebut misalnya, jawaban yang sifatnya pribadi dan bukan pendapat kelompok, serta peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi atau tingkah laku responden maupun informen dalam proses wawancara.

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan informen yaitu Kepala Sekolah PAUD Siwi Kencana Kota Semarang selaku pengelola program PAUD Holistik Integratif dan seorang tutor PAUD Siwi Kencana, serta beberapa responden yaitu orang tua peserta didik di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang sebanyak 3 orang. Wawancara yang dilakukan dengan pengelola program PAUD Holistik Integratif selaku Kepala Sekolah PAUD Siwi Kencana Kota Semarang adalah mengenai bagaimana pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif, secara lebih rinci adalah mengenai apa perencanaan program PAUD Holistik Integratif, proses pelaksanaan program PAUD Holistik



Integratif, evaluasi dari program PAUD Holistik Integratif, sedangkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada orang tua maupun penunggu peserta didik di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang adalah mengenai kelemahan dan kelebihan yang dirasakan oleh orang tua peserta didik dari adanya penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan agar peneliti dapat memperoleh informasi secara mendalam.

### 3.6.3. Dokumentasi

Di samping menggunakan teknik observasi dan wawancara, maka pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi ini untuk mengabadikan peristiwa-peristiwa tertentu yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti yang dianggap penting dan mendukung dengan berupa foto, mengkaji dokumen yang sudah ada, ataupun mengkopi dokumen tersebut guna mengkaji lebih dalam.

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan agar peneliti dapat memperoleh informasi secara maksimal, yang dapat menggambarkan kondisi subjek atau objek yang diteliti dengan benar. Dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta/bukti bahwa peneliti yang telah melakukan penelitian. Dokumentasi dilakukan guna melengkapi data-data yang belum di peroleh melalui metode wawancara dan observasi.

### 3.7. Keabsahan Data

Menurut Moleong (2010: 320), yang dimaksud keabsahan data yaitu: (1) mendemonstrasikan nilai yang benar; (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan; dan (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan-temuan keputusan-keputusannya.

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Menurut Moleong (2010: 330), untuk mempertahankan kebenaran data selama penelitian berlangsung, dapat dilakukan dengan cara melakukan triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap informasi dan data yang telah diperoleh dari lapangan. Maksudnya adalah data yang diberikan oleh seorang informen/responden diperiksa lagi kebenarannya kepada informen/responden lainnya sampai diperoleh informasi yang valid tentang data yang diberikan informen/responden sebelumnya, agar dapat mengkonfirmasi informasi.

Menurut Patton dalam Moleong (2010: 330) menjelaskan teknik triangulasi dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut (1)Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4)

membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan. Berdasarkan hasil triangulasi tersebut maka akan sampai pada salah satu kemungkinan yaitu apakah data yang diperoleh konsisten/tidak konsisten/berlawanan.

### **3.8. Metode Analisis Data**

Analisa kualitatif merupakan analisa yang mendasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar semantis sangat penting karena dalam analisa kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisa kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan data kualitatif ialah data dalam bentuk bukan angka (Sugiyono, 2008: 64).

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen, 1982 dalam Moleong (2010: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Matthew B. Milles dan Michael Huberman (1990) proses analisis data kualitatif terdapat tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data adalah mensortir atau memilih dari beberapa data guna memfokuskan/menyederhanakan hal-hal yang terpenting agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Penyajian data adalah pengorganisasian/pengelompokan data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga terlihat jelas dan sesuai dengan kategori sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi. Penarikan kesimpulan/verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dengan metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pada penelitian ini dilakukan proses pengumpulan data, bahkan dari sebelum dilaksanakan penelitian yaitu pada saat pra penelitian penulis sudah mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dikumpulkan secara berurutan dan sistematis agar mempermudah penulis dalam menyusun hasil penelitiannya.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yaitu tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian, observasi dan dokumentasi yang diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, dan arsip foto.

## 2. Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2008: 247). Mereduksi data yang merupakan proses seleksi data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data dengan membuat transkrip hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 3. Penyajian data (*Data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2008: 249). Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

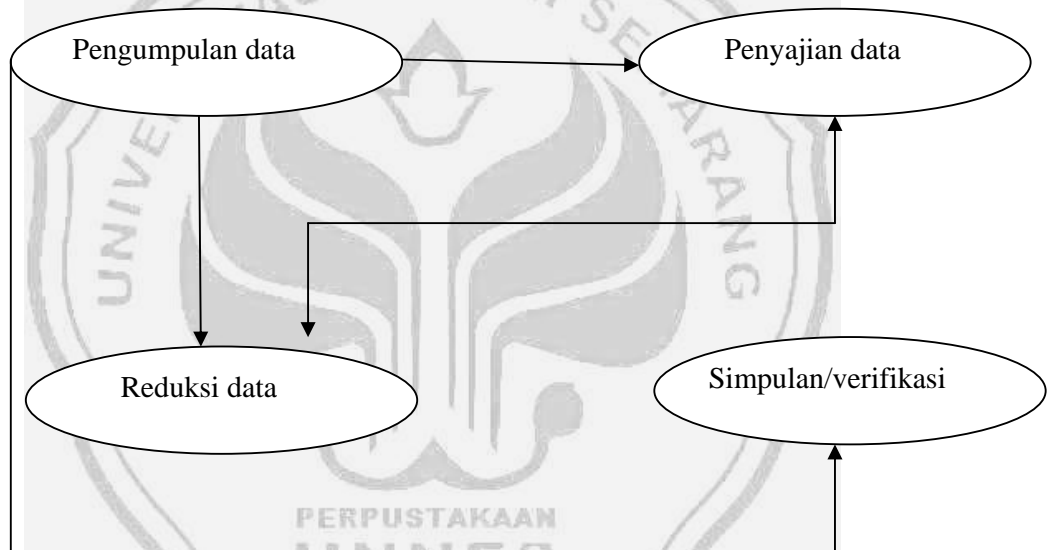
## 4. Kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing and verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman (Sugiyono, 2008: 252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini, dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah diperoleh dari berbagai sumber antara lain wawancara, pengamatan lapangan yang sudah ditulis sebagai catatan

lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan foto-foto. Kemudian diseleksi, ditelaah serta dikaji kemudian diabstraksikan. Abstraksi yang dimaksud adalah usaha membuat rangkuman inti proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap dalam koridor penelitian.

Model interaktif dalam analisis data menurut Milles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2008: 245) dapat digambarkan sebagai berikut:



**Bagan 3.8.1. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive model*)**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **A. Gambaran Umum PAUD Siwi Kencana**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Siwi Kencana adalah lembaga pendidikan yang melayani pendidikan pada anak usia dini dari usia 2-4 tahun. PAUD Siwi Kencana setiap tahunnya mempunyai peserta didik kurang lebih 15-30 peserta didik, dengan 3 pengajar/bunda. Kegiatan belajar mengajar di PAUD Siwi Kencana dilaksanakan pada hari Senin-Rabu jam 08.00-10.00 WIB. PAUD Siwi Kencana terletak di Jalan Kijang Utara No 79 Kelurahan Gayamsari Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.

PAUD Siwi Kencana berdiri pada bulan Juni 2006 yang pada awal mulanya adalah sebuah pos PAUD yang didirikan oleh ibu Yulia Suntari dan ibu-ibu PKK kota namun setelah kurang lebih 1 sampai 2 tahun berjalan pos PAUD Siwi Kencana mulai ditinggalkan oleh ibu-ibu PKK kota dengan alasan mempunyai kegiatan yang lebih penting ataupun sudah mempunyai PAUD sendiri.

Namun demikian, pos PAUD Siwi Kencana tetap berjalan walaupun tanpa bantuan dari ibu-ibu PKK kota, ibu Yulia Suntari yang menjabat sebagai Kepala Sekolah pos PAUD Siwi Kencana berusaha tetap membuat kokoh pos PAUD Siwi Kencana dengan bantuan beberapa

tutor dan anggota organisasi Koperasi Serba Usaha (KSU) Kencana Mulya. Koperasi Serba Usaha (KSU) Kencana Mulya adalah koperasi usaha bersama yang didirikan oleh PKK RK 1 Sambirejo Kecamatan Genuk Kota Semarang. Koperasi Serba Usaha (KSU) Kencana Mulya yang juga di ketuai oleh ibu Yulia selaku Kepala sekolah PAUD Siwi Kencana adalah rekan kerja utama PAUD Siwi Kencana. Koperasi Serba Usaha (KSU) Kencana Mulya berjasa banyak dalam membantu jalannya pelaksanaan kegiatan PAUD Siwi Kencana, terutama untuk masalah dana. Setelah lepas dari campur tangan ibu-ibu PKK kota, pada bulan Maret 2008 ibu Yulia mengubah pos PAUD Siwi Kencana menjadi PAUD Siwi Kencana.

PAUD Siwi Kencana mempunyai visi dan misi untuk mendukung kemajuan dalam segala aspek, adapun visi dan misi PAUD Siwi Kencana adalah :

1) **Visi**

Membentuk pribadi yang sehat jasmani, sehat rohani, disiplin, sederhana dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia serta berbudi luhur.

2) **Misi**

- a. Menjadi generasi penerus yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.
- b. Dapat mengembangkan potensi, baik fisik maupun psikis serta nilai-nilai agama.



PAUD Siwi Kencana mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap dan baik untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar.

**Tabel 4.1.1.**

**Daftar sarana dan prasarana**

**“PAUD Siwi Kencana Kota Semarang”**

No	JENIS INVENTARIS	JUMLAH
1.	GEDUNG	1
2.	CPU SAMSUNG	1
3.	MONITOR LG 15'	1
4.	KEYBOARD ERSYS	1
5.	MOUSE OPTIK ERSYS	1
6.	PRINTER CANON	1
7.	MEJA TULIS KAYU	1
8.	MEJA KOMPUTER	1
9.	MEJA ARSIP	1
10.	KURSI KAYU	3
11.	KURSI RAPAT	1
12.	ALMARI ETALASE	1
13.	ALMARI KAYU	1
14.	BINGKAI PAPAN	1
15.	KIPAS ANGIN MASPION	3
16.	APE	140
17.	RAK APE	3
18.	RAK MINUM	1
19.	RAK SEPATU	1
20.	LOKER TAS	1
21.	MEJA ANAK	10
22.	KURSI ANAK	40

PAUD Siwi Kencana mempunyai bangunan gedung yang baik dan sudah menjadi hak milik PAUD Siwi Kencana. PAUD Siwi Kencana mempunyai luas lahan kurang lebih 100 m, dengan luas bangunan gedung 90 m yang terdiri dari 1 ruang guru, 2 ruang belajar mengajar, 1 kamar mandi, sisanya untuk lahan parkir dan tempat bermain anak.

PAUD Siwi Kencana memiliki pengajar-pengajar yang kompeten untuk menangani anak didik di PAUD Siwi Kencana. Salah satu pengajar atau bunda di PAUD Siwi Kencana selalu menjadi perwakilan untuk mengikuti pelatihan tentang PAUD yang di adakan tingkat kota di Kota Semarang maupun di Provinsi Jawa Tengah.

#### **B. Gambaran Umum PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana**

PAUD Holistik Integratif di Siwi Kencana adalah pendidikan untuk mengoptimalkan perkembangan anak yang tidak hanya menekankan pada aspek pendidikan kepada anak saja, namun juga memberikan pengetahuan kepada orang tua dengan menambah aspek lainnya yaitu pendidikan karakter bagi orang tua, pemeriksaan kesehatan, pelayanan gizi, serta pembuatan APE (Alat Peraga Edukasi) secara mandiri dengan menggunakan sumber daya di sekitarnya. Kegiatan PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana ditujukan kepada orang tua peserta didik yang tujuannya agar orang tua dapat memberikan kebutuhan bagi anaknya secara baik dan benar untuk tumbuh kembang anak yang optimal.

PAUD Holistik Integratif di Siwi Kencana di mulai sejak tahun 2011, saat pertama kali di resmikan PAUD Holistik Integratif oleh pemerintah pada tahun 2010. Namun sebelumnya beberapa kegiatan serupa sudah pernah dilaksanakan, hanya saja pada saat itu namanya bukan program PAUD Holistik Integratif melainkan Kegiatan *parenting*. Setelah mengikuti beberapa pelatihan dan seminar PAUD di kota

Semarang maupun di Provinsi Jawa Tengah, ibu Yulia selaku Kepala Sekolah PAUD Siwi Kencana langsung mengaplikasikan kegiatan PAUD Holistik Integratif tersebut kedalam kegiatan di PAUD Siwi Kencana, tidak begitu sulit bagi ibu Yulia yang sudah berkecimpung lama di bidang pendidikan anak dan keluarga untuk mengaplikasikan hasil pelatihan tersebut kedalam kegiatan sekolahnya, karena sebelumnya PAUD Siwi Kencana sudah melakukan beberapa kegiatan dalam PAUD Holistik Integratif yang sebelumnya di namakan *parenting*. Adapun penjelasan untuk pelaksanaan penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana lebih rinci di jelaskan pada hasil penelitian dibawah.

### C. Identitas Informen dan Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi informen sebanyak 1 orang pengelola yaitu Kepala Sekolah PAUD Siwi Kencana dan 1 orang tutor, beserta responden sebanyak 3 orang yaitu yang terdiri dari orang tua peserta didik di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang.

**Tabel 4.1.2.**

#### **Daftar Nama Informen dan Responden**

#### **Penyelenggaraan Program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang**

No	Nama	Jenis Kelamin/Usia	Pendidikan	Jabatan
1.	Yulia Suntari	P/65 th	SPSA	Pengelola
2.	Sri Purwaningsih	P/45 th	SMA	Tutor
3.	Niken Okta	P/34 th	SMA	Orang Tua
4.	Endah Wahyu U.	P/25 th	SMA	Orang Tua
5.	Sulistyaningsih	P/35 th	SMA	Orang Tua

## D. Penyelenggaraan Program Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana

### Kota Semarang

#### 1. Perencanaan Program

##### a) Pengelola

Berikut adalah hasil wawancara dengan ibu Yulia mengenai struktur pengelola program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana

“Struktur pengurus resmi ndak ada *mbak*, yang kayak ini (sambil memperlihatkan struktur organisasi PAUD Siwi Kencana)!!! Yang kayak ini nggak ada *mbak*, ya kita bagi-bagi tugas aja *mbak* sama bundanya.”

Artinya: “Struktur pengurus resmi tidak ada *mbak*, yang seperti ini (sambil memperlihatkan struktur organisasi PAUD Siwi Kencana)!!! Yang seperti ini tidak ada *mbak*, ya kita bagi-bagi tugas aja *mbak* sama bundanya.”

Di dalam perencanaan program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana tidak di bentuk struktur pengurus secara resmi, namun ibu Yulia sudah membagi tugas masing-masing kepada tutor. Dalam perencanaan program Holistik Integratif ibu Yulia akan di bantu oleh tutor PAUD Siwi Kencana, dan beliau adalah penanggung jawab utama dalam keberlangsungan kegiatan PAUD Holistik Integratif di Siwi Kencana. Berikut adalah petikan wawancara dengan ibu Yulia

“Ya itu *mbak*, dibantuin bunda-bunda!!! Penanggungjawab semua kegiatan ya saya sendiri *mbak*!!

Artinya: “Ya itu *mbak*, dibantu oleh bunda-bundanya!!! Penanggungjawab semua kegiatan ya saya sendiri *mbak*!!

## b) Tujuan

Ibu Yulia menjelaskan bahwa di rencakannya kegiatan PAUD Holistik Integratif di Siwi Kencana karena mempunyai tujuan yang baik ke depannya, manfaat tersebut adalah untuk memberdayakan orang tua, menambah pengetahuan orang tua dan mengisi waktu luang orang tua serta menambah keterampilan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya. Berikut hasil wawancara dengan ibu Yulia

“Memberdayakan orang tua *mbak*, menambah pengetahuan, mengisi waktu luang, menambah keterampilan.”

Menurut ibu Yulia, beliau memilih kegiatan PAUD Holistik Integratif karena mempunyai manfaat dan tujuan yang baik, serta dengan adanya kegiatan PAUD Holistik Integratif dapat menjadi pedoman bagi orang tua dalam mendidik anaknya dan menambah pengetahuan orang tua, serta dapat menjalin hubungan yang baik antara pihak sekolah dan orang tua. Berikut hasil wawancara dengan ibu Yulia

“Nantinya bisa jadi pedoman buat orang tua *mbak*, sebelum kita mulai emang udah kita cari tau *mbak* seberapa besar manfaatnya ya itu tadi *mbak* bisa nambah pengetahuan mereka, banyak manfaatnya *mbak* kegiatan menjalin hubungan yang baik juga *mbak* antara sekolah dan orang tua.

Artinya: “Nantinya bisa menjadi pedoman untuk orang tua *mbak*, sebelum kita mulai memang sudah kita cari tahu *mbak* seberapa besar manfaatnya ya itu tadi *mbak* bisa menambah pengetahuan mereka, banyak manfaatnya *mbak* kegiatan menjalin hubungan yang baik juga *mbak* antara sekolah dan orang tua.

**c) Sasaran**

Sasaran utama program PAUD Holistik Integratif adalah orang tua terutama ibu, karena menurut ibu Yulia seorang ibu lebih sering bersama dengan anak, bagi mereka yang tidak bekerja maka waktu bersama anak akan lebih panjang, menurut beliau ibu adalah pengasuh utama dalam keluarga, oleh karena itu ibu Yulia merasa wajib untuk memberikan materi tentang PAUD Holistik Integratif kepada orang tua sebagai bekal untuk masa depan. Berikut adalah petikan wawancara dengan ibu Yulia

“Orang tua *mbak*, ibu terutama *mbak*. karena ibu yang lebih sering bersama anak *mbak*, buat mereka yang ndak bekerja kan pasti waktunya lebih lama bersama anak *mbak*, jadi saya ngerasa wajib memberikan materi ini ke mereka *mbak*, ibu kan pengasuh utama ya *mbak* buat bekal *mbak*.”

Artinya: “Orang tua *mbak*, karena ibu yang lebih sering bersama anak *mbak*, untuk mereka yang tidak bekerja kan pasti waktunya lebih lama bersama anak *mbak*, jadi saya merasa wajib memberikan materi ini ke mereka *mbak*, ibu kan pengasuh utama ya *mbak* untuk bekal *mbak*.”

**d) Bahan Ajar**

Bahan ajar yang akan di sampaikan ibu Yulia dalam pelaksanaan kegiatan PAUD Holistik Integratif adalah materi tentang pendidikan yaitu pendidikan karakter bagi orang tua, kemudian tentang kesehatan dan tentang pelayanan gizi bagaimana memberikan asupan gizi yang baik kepada anak. Berikut adalah petikan wawancara dengan ibu Yulia

“Tentang pendidikan *mbak* pendidikan karakter buat orang tua, kesehatan, dan pelayanan gizi.”

Bahan ajar yang akan di gunakan ibu Yulia dalam pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif adalah materi yang beliau peroleh dari pelatihan dan seminar yang beliau ikuti di tingkat Kota maupun di tingkat Provinsi, serta materi dari BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), adapun untuk menambah pementapan materi beliau mencari materi di internet. Berikut adalah petikan wawancara dengan ibu Yulia

“Kita ambil dari hasil pelatihan dan seminar yang saya ikuti di provinsi, materi dari BKKBN, kalau kurang nanti kita cari di internet *mbak.*”

Artinya: “Kita mengambil dari hasil pelatihan dan seminar yang saya ikuti di provinsi, materi dari BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), kalau kurang nanti kita cari di internet *mbak.*”

**e) Metode Belajar**

Metode belajar yang akan di gunakan ibu Yulia dalam kegiatan PAUD Holistik Integratif adalah dengan tanya jawab, ceramah dan demonstrasi dimana dalam tanya jawab beliau akan memberikan kesempatan kepada orang tua untuk bertanya tentang materi yang belum orang tua mengerti, sebaliknya ibu Yulia juga akan bertanya kepada orang tua tentang materi yang telah di sampaikan dengan tujuan supaya beliau dapat mengetahui secara langsung seberapa besar materi yang sudah orang tua terima. Sedangkan demonstrasi dalam kegiatan PAUD Holistik Integratif adalah ibu Yulia mengajarkan secara langsung bagaimana memasak makanan yang sehat dengan bahan yang baik bagi

tubuh anak, ibu Yulia akan memberikan pengetahuan kepada orang tua makanan apa saja yang pantas di konsumsi oleh anak. Dengan cara demonstrasi diharapkan orang tua dapat menerapkannya di rumah, dengan cara demikian ibu Yulia dapat melihat makanan apa yang di berikan kepada anak ketika beliau meminta orang tua membawakan bekal kepada anak. Berikut hasil wawancara dengan ibu Yulia

“Tanya jawab, ceramah sama demonstrasi *mbak*. Tanya jawab nanti setelah kita menerangkan kita akan buka sesi tanya jawab ya kita kasih kesempatan orang tua buat nanya apa yang mereka kurang paham sebaliknya nanti kadang kita yang kasih pertanyaan ke mereka, apa yang barusan kita terangkan bisa diterima ndak, kalo demonstrasi itu buat membuktikan apa yang kita ajarkan udah diterima belum, misal nanti kita ajarkan memasak dengan bahan seperti ini makanan yang pantas dimakan anak seperti ini, nah ketika mereka bawain bekal ke anak bisa kita liat *mbak* seperti apa bekalnya.”

Artinya: “Tanya jawab dan demonstrasi *mbak*. Tanya jawab nanti setelah kita menerangkan kita akan membuka sesi tanya jawab ya kita memberikan kesempatan orang tua untuk menanyakan apa yang mereka kurang mengerti sebaliknya nanti kadang kita yang memberikan pertanyaan ke mereka, apa yang baru saja kita terangkan dapat diterima tidak, sedangkan demonstrasi itu untuk membuktikan apa yang kita ajarkan sudah diterima belum, misal nanti kita mengajarkan memasak dengan bahan seperti ini makanan yang pantas dimakan anak seperti ini, ketika mereka membawakan makanan kepada anak bisa kita lihat *mbak* seperti apa bekalnya.”

#### **f) Media Belajar**

Media yang akan digunakan ibu Yulia dalam pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif adalah dengan menggunakan LCD (*Liquid Crystal Display*) / monitor dan menggunakan modul, beliau akan menjelaskan materi melalui LCD untuk lebih memudahkan orang tua



dalam menerima materi, menurut beliau menggunakan LCD dan modul itu lebih efektif.

“Pake LCD *mbak* kita kan udah punya sendiri lebih efektif juga ya *mbak*, kita kasih modul juga nantinya.”

Artinya: “Menggunakan LCD *mbak* kita kan sudah punya sendiri lebih efektif juga ya *mbak*, kita akan memberikan modul juga nantinya.”

#### g) Metode Evaluasi

Ada 2 evaluasi yang akan dilakukan yaitu evaluasi belajar dan evaluasi program. Evaluasi program untuk kegiatan PAUD Holistik Integratif berbentuk sebuah laporan. Cara evaluasi belajar yang akan dilakukan ibu Yulia kepada orang tua untuk mengetahui hasil belajar dengan cara *pre test* dan *post test*, yang akan di lakukan 1 bulan sekali. Beliau menggunakan evaluasi *pre test* dan *post test* namun bukan dengan test tertulis melainkan dengan tanya jawab, menurut beliau dengan tanya jawab akan lebih efektif dan tidak menggunakan banyak waktu serta beliau dapat mengetahui secara langsung orang tua yang sudah maupun belum menerima materi dengan maksimal. Berikut adalah petikan wawancara dengan ibu Yulia

“*Pre test* dan *post test* satu bulan sekali kita lakukan evaluasi tapi pakenya tanya jawab biar kita tau langsung kalo pake lembar pertanyaan trus mereka tulis jawabannya makan waktu banyak itu *mbak*, ada nanti evaluasi khusus kegiatannya *mbak* dalam bentuk laporan.”

Artinya: “*Pre test* dan *post test* satu bulan sekali kita lakukan evaluasi tapi menggunakan tanya jawab supaya kita mengetahui langsung, apabila menggunakan lembar pertanyaan kemudian mereka menuliskan jawabannya itu

waktunya lama ya *mbak*, ada nanti evaluasi khusus kegiatannya *mbak* dalam bentuk laporan.”

#### **h) Tempat dan Waktu**

Tempat yang akan di gunakan ibu Yulia dalam pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif adalah di PAUD Siwi Kencana.

Waktu pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif di lakukan selama 1 jam 30 menit mulai pukul 09.00-10.30 WIB. Berikut adalah petikan wawancara dengan ibu Yulia

“Di kelas ini *mbak*, jam sembilan sampe jam setengah sebelas.”

Artinya: “Di kelas ini *mbak*, jam 09.00-10.30 WIB.”

#### **i) Instruktur/Sumber Belajar**

Instruktur/sumber belajar/narasumber dalam pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana untuk kegiatan pendidikan karakter bagi orang tua dan pelayanan gizi adalah adalah ibu Yulia, sedangkan untuk kegiatan pemeriksaan kesehatan di lakukan oleh medis yaitu bidan karena menurut ibu Yulia untuk masalah kesehatan bidan adalah orang yang sudah professional di dalam bidangnya. Berikut adalah petikan wawancara dengan ibu Yulia

“Penyampaian materi langsung ke orang tua saya sendiri *mbak*, kalo buat kesehatan kita gunain medis *mbak* bidan lebih professional dibidangnya kan.”

#### **j) Rencana Kegiatan dan Jadwal Kegiatan**

Menurut ibu Yulia kegiatan PAUD Holistik Integratif akan dimasukkan ke dalam rencana kegiatan bulanan (RKB) peserta didik

PAUD Siwi Kencana, program PAUD Holistik Integratif dimasukkan kedalam agenda kegiatan bulanan peserta didik Siwi Kencana. Sedangkan jadwal perencanaan untuk pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif mulai di laksanakan pada Juni 2011 dan akan dilaksanakan 3 bulan sekali. Berikut petikan wawancara dengan ibu Yulia

“Masuk ke rencana kegiatan bulanannya anak-anak *mbak*, kita masukkan ke agenda bulanan di kalender akademik, itu kita mulai bulan Juni 2011 kita adakan tiga bulan sekali.”

**k) Anggaran Dana**

Menurut ibu Yulia perhitungan anggaran dana awal untuk pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif sebesar Rp 100.000,00–Rp 200.000,00. Dana untuk pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif akan di ambil dari iuran orang tua peserta didik PAUD Siwi Kencana sebesar Rp 5.000,00/orang tua. dana yang dikeluarkan ibu Yulia akan digunakan untuk membayar bidan dan untuk membuat modul pembelajaran yang akan diberikan oleh orang tua. Berikut petikan wawancara dengan ibu Yulia

“Ring-ring’an rencana anggaran awal itu seratus ribu sampai dua ratus ribu *mbak*, nanti dananya kita ambil dari iuran orang tua lima ribu rupiah per orang tua di tambah pake kas kita *mbak*, nantinya kita gunain buat bayar medis *mbak* buat modul mereka.”

Artinya : “Hitung-hitungan rencana anggaran awal itu Rp 100.000,00-Rp 200.000,00 *mbak*, nanti dananya kita ambil dari iuran orang tua sebesar Rp 5.000,00/orang tua di tambah menggunakan kas kita *mbak*, nantinya dananya akan kita gunakan untuk membayar medis *mbak* untuk modul mereka.”

## 2. Pelaksanaan Program

### a) Tujuan

Dari hasil penelitian, PAUD Holistik Integratif di Siwi Kencana melayani kesehatan yang dilakukan 2 bulan sekali dengan memeriksa kesehatan kuku, telinga, mulut dan gigi anak yang ditangani oleh bidan dari puskesmas; bidan dari puskesmas datang ke Siwi Kencana untuk memeriksa kesehatan anak. Kemudian ada kegiatan pelayanan gizi dengan makan bersama yang dimasak oleh orang tua peserta didik PAUD Siwi Kencana secara bergantian. Kemudian ibu Yulia juga memberikan pembelajaran pendidikan karakter kepada orang tua. Kegiatan Holistik Integratif lainnya adalah membuat mainan yang cocok untuk anak. Ibu Yulia meminta orang tua untuk membuat drumband dari bahan-bahan bekas. Penjelasan ibu Yulia senada dengan yang dijelaskan ibu Pur, ibu Pur menjelaskan kegiatan PAUD Holistik Integratif di Siwi Kencana meliputi kegiatan pendidikan karakter bagi orang tua, pemeriksaan kesehatan yang ditangani langsung oleh bidan, kemudian ada pelayanan gizi dengan kegiatan makan bersama di sekolah, dan pembuatan APE misalnya membuat mainan drumband dari kaleng bekas. Kegiatan-kegiatan tersebut menurut ibu Yulia adalah sebagian dari pendidikan karakter kepada orang tua. Berikut hasil wawancara dengan ibu Yulia

“Kalo layanan kesehatan dengan gizinya itu dengan makan bersama *mbak*, disini si ibu itu masak makanan untuk putra putrinya, mereka masak bareng dirumah secara gantian, kalo

kesehatan itu kita kerjasama dengan puskesmas *mbak*, disana bidan puskesmas datang 2 bulan sekali periksa gigi, kebersihan telinga, dan kuku *mbak*, terus ada pendidikan karakter untuk orang tua *mbak* yang berbentuk sosialisasi seperti pembelajaran, seperti keterampilan kita juga berikan *mbak* kepada orang tua misalnya ini lho mainan anak yang pas seperti kemarin untuk akhir tahun saya minta kenangan dari orang tua *mbak* untuk membuat drumband dari kaleng bekas, ini kan juga bentuk karakter bisa nyambung sama anaknya bagaimana membuat mainan yang pas.”

Artinya: “Apabila layanan kesehatan dengan gizinya itu dengan makan bersama *mbak*, disini si ibu itu memasak makanan untuk putra putrinya, mereka memasak bersama dirumah secara bergantian, untuk kesehatan itu kita bekerjasama dengan puskesmas *mbak*, disana bidan puskesmas datang 2 bulan sekali periksa gigi, kebersihan telinga, dan kuku *mbak*, kemudian ada pendidikan karakter untuk orang tua *mbak* yang berbentuk sosialisasi seperti pembelajaran, seperti keterampilan kita juga berikan *mbak* kepada orang tua misalnya ini lho mainan anak yang sesuai seperti kemarin untuk akhir tahun saya meminta kenangan dari orang tua *mbak* untuk membuat drumband dari kaleng bekas, ini kan juga bentuk karakter bisa kompak dengan anaknya bagaimana membuat mainan yang sesuai.”

Senada dengan yang di ungkapkan ibu Pur berikut

“Yang udah diterapin di sini ada pendidikan karakter buat orang tua *mbak*, pemeriksaan kesehatan dicek langsung sama bidan *mbak*, ada gizi juga itu makan bersama tapi yang masak orang tua anak-anak *mbak*, dimakan bareng disini model prasmanan *mbak* ngambil dewe-dewe anaknya, sama bikin APE *mbak* kayak kemarin orang tua di suruh bikin mainan drumband dari kaleng biskuit *mbak* sama topinya juga.”

Artinya: “Yang sudah diterapkan di sini ada pendidikan karakter untuk orang tua *mbak*, pemeriksaan kesehatan diperiksa langsung oleh bidan *mbak*, ada gizi juga itu makan bersama tapi yang memasak orang tua anak-anak *mbak*, dimakan bersama disini seperti model prasmanan *mbak* mengambil sendiri-sendiri anaknya, serta membuat APE *mbak* seperti kemarin orang tua diminta membuat mainan drumband dari kaleng biskuit *mbak* dengan topinya juga.”

Program PAUD Holistik Integratif di mulai oleh ibu Yulia Suntari selaku Kepala Sekolah PAUD Siwi Kencana. Kegiatan pembelajaran pendidikan untuk orang tua ditangani sendiri oleh ibu Yulia, ketika bunda PAUD sudah menangani anak didik maka untuk orang tua ditangani oleh beliau. Hal tersebut senada dengan yang di jelaskan ibu Pur, beliau menjelaskan bahwa yang memulai dan yang memberikan materi program PAUD Holistik Integratif di Siwi Kencana adalah ibu Yulia. Berikut yang diungkapkan ibu Yulia

“Iya saya sendiri yang mulai *mbak*, untuk pembelajaran pendidikan orang tua juga saya sendiri *mbak*, kan kalo bundanya udah heboh sama anaknya, kita yang pegang orang tuanya.”

Artinya: “Iya saya sendiri yang memulai *mbak*, untuk pembelajaran pendidikan orang tua juga saya sendiri *mbak*, apabila bunda PAUDnya sudah asyik dengan muridnya, kita yang mendampingi orang tuanya.”

Senada dengan yang di ungkapkan ibu Pur berikut

“Bu Yulia *mbak* yang mulai kegiatan ini, bu Yulia juga yang langsung kasih materi *mbak*.”

Dalam wawancara peneliti menanyakan apa alasan pengelola dan tutor memilih program PAUD Holistik Integratif, berikut jawaban dari ibu Yulia selaku pengelola program tersebut

“Karna begini *mbak* percuma kami memberikan kepada anaknya kalo dirumah ya ndak ditindak lanjuti, kalo mereka ndak tau kan ya sama saja percuma *mbak*, contoh kecil dengan membuang sampah pada tempatnya kita sudah memberikan demikian untuk membentuk karakter pada anak bagaimana membuang sampah pada tempatnya tapi kalo orang tua tidak memaknai ya sama aja *mbak* karena lamanya kan dirumah ndak disekolah *mbak*. Pendidikan ini kan

sangat penting *mbak* bagi orang tua untuk kehidupan anaknya.”

Artinya: “Karena seperti ini *mbak* percuma kami memberikan kepada anaknya apabila dirumah tidak ada tindak lanjutannya, apabila mereka tidak mengerti kan ya sama saja percuma *mbak*, contoh kecil dengan membuang sampah pada tempatnya kita sudah memberikan demikian untuk membentuk karakter pada anak bagaimana membuang sampah pada tempatnya tapi apabila orang tua tidak memaknai ya sama aja *mbak* karena lamanya kan dirumah tidak disekolah *mbak*. Pendidikan ini kan sangat penting *mbak* bagi orang tua untuk kehidupan anaknya.”

Senada dengan yang di ungkapkan ibu Pur selaku tutor di PAUD Siwi

Kencana berikut

“Karna penting buat orang tua *mbak*, soalnya kan anaknya aja dapet pendidikan, masih kecil udah disekolahkan tapi kalo orang tuanya cuman nyerahin ke sekolah aja ya susah *mbak*, mereka kan harus tau perkembangan anak *mbak*, mereka kudu ngerti apa sih yang gurunya ajarin ke anak mereka, biar nyambung *mbak*.”

Artinya: “Karena penting untuk orang tua *mbak*, karena anaknya saja mendapatkan pendidikan, masih kecil sudah disekolahkan tapi apabila orang tuanya hanya menyerahkan ke sekolah saja ya susah *mbak*, mereka kan harus mengetahui perkembangan anak *mbak*, mereka harus mengerti apa sih yang gurunya mengajarkan ke anak mereka, supaya ada keterkaitan *mbak*.”

Alasan ibu Yulia memilih program PAUD Holistik Integratif karena percuma memberikan pendidikan kepada anak saja tanpa tindak lanjut dari orang tua, contoh kecil saja ketika disekolah anak sudah diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya, pendidik berusaha untuk membentuk karakter anak supaya dapat membuang sampah pada tempatnya namun ketika dirumah orang tua tidak dapat memaknainya maka semua akan sia-sia karena anak lebih lama berada dirumah

daripada berada disekolah. Jadi pendidikan Holistik Integratif sangat penting diberikan kepada orang tua yang akan sangat berguna untuk kehidupan anak. Hal senada di jelaskan oleh ibu Pur, menurut beliau kegiatan Holistik Integratif ini sangat penting bagi orang tua karena bukan hanya anak saja yang mendapat pendidikan namun orang tua juga menerima pendidikan, orang tua harus tahu kegiatan apa saja yang diterima anak di sekolah, supaya ada keselarasan dalam mendidik anak antara sekolah dan di rumah. Menurut ibu Pur apabila orang tua hanya menyerahkan pendidikan anak ke sekolah itu tidak tepat karena orang tualah yang haru mengetahui perkembangan anak.

Program PAUD Holistik Integratif di Siwi Kencana mulai di adakan ibu Yulia tahun 2011, namun beberapa kegiatan yang ada dalam PAUD Holistik Integratif sudah dilaksanakan di tahun 2009 pada saat itu belum bernama PAUD Holistik Integratif melainkan kegiatan *parenting*. Hal tersebut senada dengan penjelasan ibu Pur, beliau menjelaskan kalau kegiatan Holistik Integratif mulai di adakan pada tahun 2011, namun pada awal berdirinya PAUD Siwi Kencana salah satu kegiatan dalam program Holistik Integratif sudah dilaksanakan di Siwi Kencana, kegiatan tersebut adalah pendidikan bagi orang tua yang biasa di sebut *parenting education*. Pada tahun 2010 ibu Yulia mengikuti beberapa seminar dan pelatihan tentang PAUD. Seminar dan pelatihan tersebut di ikuti oleh beberapa guru PAUD, dosen dan kader-kader PKK kota, seminar dan pelatihan tersebut menjelaskan tentang PAUD Holistik



Integratif. Setelah mengikuti seminar dan pelatihan tersebut ibu Yulia mulai menerapkan program PAUD Holistik Integratif ke dalam salah satu kegiatan-kegiatan di PAUD Siwi Kencana. Seperti yang diungkapkan ibu Yulia berikut

“Sebenarnya udah mulai dari 2009 *mbak* tapi dulu kan belum bernama Holistik Integratif *mbak*, tapi kegiatan *parenting*. Nah tahun 2010 saya mengikuti beberapa seminar dan pelatihan tentang pendidikan anak usia dini itu diikuti oleh beberapa guru PAUD, dosen dan kader-kader PKK kota, dalam seminar itu kan dijelaskan *mbak* tentang apa itu PAUD Holistik Integratif, setelah ikut pelatihan itu lha saya mulai menerapkannya dalam kegiatan di sini *mbak* sekitar bulan Juni 2011 kita mulai *mbak*.”

Artinya: “Sebenarnya sudah mulai dari 2009 *mbak* tapi dulu kan belum bernama Holistik Integratif *mbak*, tapi kegiatan *parenting*. Pada tahun 2010 saya mengikuti beberapa seminar dan pelatihan tentang pendidikan anak usia dini yang diikuti oleh beberapa guru PAUD, dosen dan kader-kader PKK kota, dalam seminar itu dijelaskan *mbak* tentang apa itu PAUD Holistik Integratif, setelah mengikuti pelatihan itu saya mulai menerapkannya dalam kegiatan di sini *mbak* sekitar bulan Juni 2011 kita mulai *mbak*.”

Senada dengan yang di ungkapkan ibu Pur berikut

“2011 *mbak*, tapi kalo pendidikan buat orang tua kan udah ada dari pertama kali Siwi Kencana berdiri *mbak*, dulu *parenting education mbak* namanya”

Artinya: “2011 *mbak*, tapi kalau pendidikan untuk orang tua kan sudah ada dari pertama kali Siwi Kencana berdiri *mbak*, dulu *parenting education mbak* namanya.”

Dari hasil penelitian, penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana mempunyai tujuan yang baik untuk para orang tua. Tujuan di adakannya program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana untuk memberdayakan orang tua, mengisi waktu luang

orang tua dengan memberikan pengetahuan bagi orang tua peserta didik khususnya bagi orang tua peserta didik yang kurang mencapai dalam sumber daya manusianya atau sosial ekonominya rendah. Penjelasan ibu Yulia tidak jauh berbeda dengan ibu Pur, menurut ibu Pur tujuan penyelenggaraan program tersebut untuk menambah pengetahuan orangtua, mengisi waktu luang orang tua dari pada hanya di gunakan untuk bergosip, karena menurut beliau pendidikan bukan hanya diberikan untuk anak tapi orang tua juga berhak untuk mendapatkan pendidikan tambahan. Hal tersebut senada dengan penjelasan ibu Niken selaku orang tua murid di PAUD Siwi Kencana dan juga warga belajar kegiatan Holistik Integratif, alasan dan tujuan ibu Niken mengikuti kegiatan Holistik Integratif adalah untuk mengisi waktu luang dari pada bergosip dan menambah informasi. Menurut ibu Yulia dengan pengetahuan yang cukup maka orang tua mampu memenuhi seluruh kebutuhan esensial anak, sehingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan usianya. Menurut ibu Yulia orang tua itu sebagai pengasuh utama dan pertama di keluarganya, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap terjun dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut beliau peran orang tua terutama ibu sangat berpengaruh dalam mewujudkan pilar utama tentang pengasuhan, gizi dan perawatan kesehatan anak, sehingga akan memberikan pengaruh yang membekas pada proses pertumbuhan

dan perkembangan anak selanjutnya. Berikut hasil wawancara dengan ibu Yulia

“Tujuannya pasti baik *mbak* buat orang tua, memberdayakan orang tua, bisa ngisi waktu luang orang tua *mbak* dengan kita berikan pengetahuan tambahan buat orang tua, terutama buat orang tua yang rendah sumber dayanya *mbak*, juga orang tua yang pendidikannya kurang ya *mbak*, soalnya kan mereka harus punya pengetahuan yang cukup biar semua kebutuhan anak mereka terpenuhi jadi tumbuh kembang anak kan bisa tercapai secara optimal di usianya *mbak*, apalagi orang tua itu kan pengasuh pertama dan utama terutama ibu itu lho *mbak*, saya sendiri juga seorang ibu ya *mbak* jadi emang peran ibu tuh sangat pengaruh buat mewujudkan pilar utama buat anaknya *mbak* mereka harus tau kesehatan anak dan gizinya, mereka harus punya tanggungjawab buat mendidik, mengasuh, membimbing anaknya *mbak*, semakin kita pandai mendidik anak ya pasti hasilnya baik *mbak* anak ndak canggung saat terjun dimasyarakat bekasnya itu lho *mbak* akan sangat baik untuk proses perkembangan selanjutnya.”

Artinya: “Tujuannya pasti baik *mbak* untuk orang tua, memberdayakan orang tua, dapat mengisi waktu luang orang tua *mbak* dengan kita memberikan pengetahuan tambahan untuk orang tua, terutama untuk orang tua yang rendah sumber dayanya *mbak*, juga orang tua yang pendidikannya kurang ya *mbak*, karena mereka harus mempunyai pengetahuan yang cukup supaya semua kebutuhan anak mereka terpenuhi jadi tumbuh kembang anak kan bisa tercapai secara optimal di usianya *mbak*, apalagi orang tua itu pengasuh pertama dan utama terutama ibu *mbak*, saya sendiri juga seorang ibu ya *mbak* jadi memang peran ibu itu sangat berpengaruh untuk mewujudkan pilar utama untuk anaknya *mbak* mereka harus mengetahui kesehatan anak dan gizinya, mereka harus mempunyai tanggungjawab untuk mendidik, mengasuh, membimbing anaknya *mbak*, semakin kita pandai mendidik anak ya pasti hasilnya baik *mbak* anak tidak takut saat terjun dimasyarakat dampaknya itu *mbak* akan sangat baik untuk proses perkembangan selanjutnya.”

Senada dengan yang di ungkapkan ibu Pur berikut

“Nambahin pengetahuan orang tua, dari pada cuman bisanya pada nggosip *mbak* makanya bu Yulia kasih materi

ke mereka juga *mbak*, supaya di tindak lanjuti orang tuanya *mbak*, pendidikan kan bukan cuman buat anak aja *mbak* tapi orang tua juga.”

Artinya: “Menambah pengetahuan orang tua, dari pada hanya bergosip *mbak*, oleh karena itu bu Yulia memberikan materi ke mereka juga *mbak*, supaya ada tindak lanjutannya dari orang tua *mbak*, pendidikan kan bukan hanya untuk anak saja *mbak* tapi orang tua juga.”

Senada dengan yang di ungkapkan ibu Niken

“Demi perkembangan anak yang baik *mbak* saya akan lakuin yang terbaik, daripada nggosip aja *mbak* mending ngisi waktu luang dengan ilmu to *mbak* nambah informasi juga.”

Artinya: “Demi perkembangan anak yang baik *mbak* saya akan melakukan yang terbaik, daripada hanya bergosip saja *mbak* lebih baik mengisi waktu luang dengan ilmu kan *mbak* menambah informasi juga.”

Penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana selain mempunyai tujuan untuk memberdayakan orang tua juga mempunyai banyak manfaat yang berguna bagi para orang tua peserta didik di PAUD Siwi Kencana. Sesuai dengan yang diungkapkan ibu Yulia selaku pengelola tentang manfaat program PAUD Holistik Integratif berikut

“Ya seperti itu tadi *mbak* manfaatnya dapat memberikan pengertian ke orang tua *mbak* gimana sih jadi orang tua yang bijaksana buat anak *mbak*, biar mereka sosialisasi juga, bisa juga jadi penguatan untuk pengetahuannya *mbak*, mengasah kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya dengan pola asuh asah asih secara terpadu *mbak*, banyak sekali ya *mbak* manfaatnya ini juga sangat bermanfaat buat ngebantu tumbuh kembang anak, secara ndak langsung juga bermanfaat buat orang tua ya *mbak* mereka kan jadi nambah ilmunya, mereka jadi ndak ragu buat ngasuh anak ndak usah pake *babysitter* segala *mbak*.”

Artinya: “Ya seperti itu tadi *mbak* manfaatnya dapat memberikan pengertian ke orang tua *mbak* bagaimana sih menjadi orang tua yang bijaksana untuk anak *mbak*, supaya mereka bersosialisasi juga, bisa juga menjadi penguatan untuk pengetahuannya *mbak*, mengasah kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya dengan pola asuh asah asih secara terpadu *mbak*, banyak sekali ya *mbak* manfaatnya ini juga sangat bermanfaat untuk membantu tumbuh kembang anak, secara tidak langsung juga bermanfaat untuk orang tua ya *mbak* mereka kan menjadi bertambah ilmunya, mereka menjadi tidak ragu untuk mengasuh anak tidak perlu menggunakan pengasuh bayi segala *mbak*.”

Senada dengan yang di ungkapkan ibu Pur berikut

“Pengetahuan sama wawasan orang tua nambah *mbak*, biar tambah akrab juga ibu-ibunya *mbak*.”

Artinya: “Pengetahuan dan wawasan orang tua bertambah *mbak*, supaya menambah keakraban ibu-ibunya *mbak*.”

Senada dengan yang di ungkapkan ibu Niken berikut

“Nambah pengetahuan terus juga bisa sosialisasi sama ibu-ibu lainnya, ajang buat nggosip *mbak* (celoteh Ibu Niken dengan nada bercanda)”.

Artinya: “Menambah pengetahuan kemudian juga dapat bersosialisasi dengan ibu-ibu lainnya, sebagai tempat untuk bergosip *mbak* (celoteh Ibu Niken dengan nada bercanda)”.

Tidak jauh berbeda dengan yang di ungkapkan ibu Endah berikut

“Bisa nambah informasi *mbak* biar saya bisa lebih benar praktekin di rumah *mbak*.”

Artinya: “Dapat menambah informasi *mbak* supaya saya dapat lebih benar mempraktekkannya di rumah *mbak*.”

Begitu juga dengan yang di ungkapkan ibu Lilis berikut

“Iya *mbak* kan nambahin pengetahuan sama informasinya, jadi bisa tak terapin buat dirumah.”

Artinya: “Iya *mbak* kan menambah pengetahuan dan informasi, jadi bisa saya terapkan untuk dirumah.”

Menurut ibu Yulia manfaat program PAUD Holistik Integratif dapat memberikan pengertian kepada orang tua bagaimana menjadi orang tua yang bijaksana untuk anak, bisa menjadi ajang sosialisasi, serta dapat menjadi penguatan pada pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya melalui penerampilan pola asuh asah asih secara terpadu. Senada dengan ibu Pur, menurut beliau manfaat kegiatan Holistik Integratif dapat menambah wawasan dan pengetahuan orang tua serta menjalin hubungan yang lebih baik antara orang tua dengan yang lainnya. Penjelasan kedua informan senada dengan penjelasan ketiga responden yaitu ibu Niken, ibu Endah dan ibu Lilis. Ibu Niken menjelaskan bahwa kegiatan Holistik Integratif menurut beliau bisa menambah pengetahuan, menjadi ajang untuk bersosialisasi dengan orang tua satu dengan orang tua yang lainnya daripada hanya bergosip saja. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Endah, menurut ibu Endah kegiatan Holistik Integratif bisa menambah informasi supaya lebih tepat dalam menerapkannya di rumah, senada dengan penjelasan ibu Lilis menurut beliau manfaat mengikuti kegiatan Holistik Integratif menambah pengetahuan dan informasi serta hasil pembelajaran bisa diterapkan di rumah. Menurut ibu Yulia Program PAUD Holistik Integratif juga bermanfaat bagi anak karena dengan adanya PAUD secara Holistik Integratif maka anak akan mendapatkan kebutuhannya secara optimal dan bermanfaat bermanfaat untuk orang tua karena dengan adanya

pembelajaran Holistik dan Integratif orang tua dapat menangani anak dengan tidak ragu walaupun tanpa bantuan *bebysitter*.

#### **b) Kegiatan**

Kegiatan yang dilaksanakan dalam program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana adalah kegiatan pemeriksaan kesehatan dan gizi, pemeriksaan kesehatan anak dilakukan oleh bidan dari puskesmas, bidan memberikan arahan kepada orang tua supaya selalu menjaga kebersihan dan kesehatan anak sedangkan untuk gizi ibu Yulia memberikan materi kepada orang tua tentang bagaimana memberikan makan yang sehat kepada anak dengan asupan gizi yang baik dan benar, dalam pembelajarannya ibu Yulia memberikan contoh bagaimana membuat sup yang baik dikonsumsi anak. Kegiatan Holistik Integratif berikutnya adalah pendidikan karakter bagi orang tua, ibu Yulia memberikan pembelajaran tentang pendidikan karakter kepada orang tua, selain kegiatan tersebut terkadang ibu Yulia juga memberikan keterampilan kepada orang tua, ibu Yulia membimbing para orang tua membuat APE (Alat Peraga Edukasi) untuk bermain anak dirumah. Hal senada juga di jelaskan ibu Pur, kegiatan PAUD Holistik Integratif yang sudah diterapkan di Siwi Kencana meliputi kegiatan kesehatan yang ditangani langsung oleh medis dari puskesmas kelurahan Gayamsari, kegiatan gizi dengan makan bersama serta pembimbingan pembuatan APE yang di lakukan oleh ibu Yulia.

Penjelasan yang diungkapkan ibu Yulia di atas tidak jauh berbeda dengan yang di ungkapkan oleh ketiga responden, ibu Niken menjelaskan kegiatan PAUD Holistik Integratif yang sudah dilaksanakan di PAUD Siwi Kencana adalah pemeriksaan kesehatan bagi anak yang dilakukan 2 bulan sekali, setelah bidan melakukan pemeriksaan bidan memberikan arahan kepada ibu Niken agar anaknya lebih diperhatikan lagi kesehatan dan kebersihannya misalnya rajin menggosok gigi, kegiatan selanjutnya ibu Niken menerima materi tentang pendidikan karakter yang disampaikan sendiri oleh ibu Yulia, ibu Niken juga di ajarkan membuat mainan yang cocok dan mendidik untuk anak, selanjutnya ibu Niken juga diajarkan bagaimana memberikan asupan gizi yang baik untuk anak dengan memasak menggunakan bahan dan bumbu yang baik dikonsumsi untuk anak.

Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Niken, hal tersebut senada dengan penjelasan ibu Endah dan ibu Lilis. Ibu Endah menjelaskan kegiatan Holistik Integratif yang sudah dilaksanakan di PAUD Siwi Kencana adalah beliau menerima materi dari Ibu Yulia tentang bagaimana merawat anak dengan memberikan kebutuhan anak yang sesuai kebutuhannya dengan memberikan asupan gizi yang maksimal, beliau juga mendapatkan materi tentang pendidikan karakter bagi orang tua. Sedangkan menurut ibu Lilis, beliau menerima materi tentang pendidikan karakter dan beliau di ajarkan oleh bu Yulia membuat mainan yang cocok untuk anak misalnya drumband. Berikut adalah hasil



wawancara dengan ibu Yulia selaku pengelola PAUD Holistik Integratif dan ketiga responden ibu Niken, ibu Endah, dan ibu Lilis sebagai orang tua murid serta warga belajar PAUD Holistik Integratif di Siwi Kencana.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Yulia

“Ada pemeriksaan kesehatan *mbak* bidan dari puskesmas mengarahkan orang tua gimana supaya anak selalu bersih dan sehat *mbak* jadi bukan sekedar anak diperiksa aja *mbak* setelah itu ada arahan dari puskesmas, kita juga kasih materi tentang gimana sih memberikan makan yang baik buat anak kita ajarkan itu *mbak* kita contohkan membuat sup yang baik itu seperti ini lho tujuannya biar asupan gizi anak itu sesuai *mbak*, ada pendidikan khusus buat orang tua *mbak* kita berikan pembelajaran pendidikan karakter, diluar kegiatan itu kadang saya kasih keterampilan buat orang tua *mbak* kita ajarin buat mainan yang pas juga mendidik untuk anak *mbak*, APE itu lho *mbak*.”

Artinya: “Ada pemeriksaan kesehatan *mbak* bidan dari puskesmas mengarahkan orang tua bagaimana supaya anak selalu bersih dan sehat *mbak* jadi bukan hanya sekedar anak diperiksa saja *mbak* setelah itu ada pengarahan dari puskesmas, kita juga memberikan materi tentang bagaimana sih memberikan makan yang baik untuk anak kita ajarkan itu *mbak* kita contohkan membuat sup yang baik itu seperti ini lho tujuannya supaya asupan gizi anak itu sesuai *mbak*, ada pendidikan khusus untuk orang tua *mbak* kita berikan pembelajaran pendidikan karakter, diluar kegiatan itu terkadang saya berikan keterampilan untuk orang tua *mbak* kita ajarkan membuat mainan yang sesuai juga mendidik untuk anak *mbak*, APE itu lho *mbak*.”

Senada dengan yang di ungkapkan ibu Pur berikut

“Yang udah diterapin di sini ada kesehatan *mbak* yang nanganin medis langsung itu *mbak* dari puskesmas di kelurahan, ada gizi itu makan bersama *mbak*, pendidikan karakter buat orang tua *mbak* itu juga di ajarkan bu Yulia.”

Artinya: “Yang sudah diterapkan di sini ada kesehatan *mbak* yang menangani medis langsung itu *mbak* dari puskesmas di kelurahan, ada gizi itu makan bersama *mbak*, pendidikan karakter untuk orang tua *mbak* itu juga di ajarkan bu Yulia.”

Senada dengan yang di ungkapkan oleh ibu Niken berikut

“Kita dikasih materi tentang pendidikan karakter, kita diajarin bikin mainan yang pas buat anak yang mendidik *mbak*, terus juga diajarin masak pake bahan yang baik buat badan anak *mbak* masak bersama gitu deh *mbak* buat makan bersama anak disekolah, dua bulan sekali anak diperiksa kesehatannya *mbak* terus kita dikasih masukan bidan anak kita harus begini harus rajin gosok gigi.”

Artinya: “Kita diberikan materi tentang pendidikan karakter, kita diajarkan membuat mainan yang cocok untuk anak yang mendidik *mbak*, kemudian juga diajarkan memasak menggunakan bahan yang baik untuk tubuh anak *mbak* memasak bersama gitu deh *mbak* untuk makan bersama anak disekolah, dua bulan sekali anak diperiksa kesehatannya *mbak* kemudian kita diberikan masukan oleh bidan bahwa anak kita harus seperti ini harus rajin menggosok gigi.”

Begitu pula dengan yang di ungkapkan ibu Endah berikut

“Dikasih materi sama bu Yulia gimana cara ngerawat anak yang pas sama kebutuhannya, cara kasih gizi yang maksimal buat anak *mbak* dikasih materi tentang pendidikan karakter.

Artinya: “Diberikan materi oleh bu Yulia bagaimana cara merawat anak yang sesuai dengan kebutuhannya, cara memberikan gizi yang maksimal untuk anak *mbak* kemudian diberikan materi tentang pendidikan karakter.

Tidak berbeda dari ibu Endah, berikut yang di ungkapkan ibu Lilis

“Kita diajarin bu Yulia bikin mainan yang pas buat anak *mbak* kayak kemarin kita buat drumband *mbak*, dikasih materi tentang pendidikan karakter .”

Artinya: “Kita diajarkan bu Yulia membuat mainan yang sesuai untuk anak *mbak* seperti kemarin kita membuat

drumband *mbak*, diberikan materi tentang pendidikan karakter .”

Pemeriksaan kesehatan di PAUD Siwi Kencana adalah kegiatan dimana setiap anak diperiksa kesehatannya yang didampingi oleh orang tua atau pengasuhnya. Kegiatan pemeriksaan kesehatan dilakukan oleh bidan dari puskesmas dan asisten bidan yang di awasi langsung oleh ibu Yulia. Bidan memeriksa kesehatan dan kebersihan mulut, gigi, telinga dan kuku serta mengukur tinggi dan berat badan anak. Menurut ibu Yulia ideal berat dan tinggi badan anak orang tua harus mengetahuinya. Maksud ibu Yulia meminta orang tua untuk mendampingi anaknya ketika sedang dilakukan pemeriksaan kesehatan supaya orang tua mengetahui gangguan kesehatan apa saja yang sedang di alami anaknya, ketika orang tua mengetahuinya maka di harapkan orang tua langsung dapat mengambil tindakan selanjutnya. Menurut ibu Yulia semua akan percuma apabila pihak sekolah memberikan pemeriksaan kesehatan kepada anak didik tapi tanpa diketahui secara langsung oleh semua orang tua, orang tua harus mengetahui masalah apa saja yang sedang di alami oleh anak. Berikut hasil wawancara dengan ibu

Yulia

“Ya itu *mbak* pihak puskesmas dateng bidan dateng sama asistennya *mbak*, anak diperiksa giginya lubang nggak, mulutnya bersih nggak, telinga, kuku juga diperiksa *mbak* berat badannya ideal ndak, tinggi badan, tinggi badan pas ndak sama berat badannya itu kan orang tua harus tau *mbak*, kasian *mbak* kalo kita melakukan kegiatan seperti itu ke anak tapi orang tua ndak tau, jadi pas pemeriksaan kesehatan itu setiap anak harus didampingi orang tuanya *mbak* harus itu ndak ada orang tua ya pengasuhnya ndak

papa biar mereka tau *mbak* oh ternyata anak saya kurang ini harus ini itu mereka harus tau, kita awasi betul itu *mbak* namanya anak ya *mbak* kalo tau itu dokter ada yang nangis *mbak* takut ndak mau diperiksa lari nah itu kita liat peran ibu seberapa besar bisa ngrayu anaknya biar mau diperiksa.”

Artinya: “Ya itu *mbak* pihak puskesmas datang bidan datang dengan asistennya *mbak*, anak diperiksa giginya berlubang tidak, mulutnya bersih tidak, telinga, kuku juga diperiksa *mbak* berat badannya ideal tidak, tinggi badan, tinggi badan sesuai tidak dengan berat badannya itu kan orang tua harus mengetahui *mbak*, kasihan *mbak* apabila kita melakukan kegiatan seperti itu ke anak tapi orang tua tidak mengetahuinya, jadi ketika pemeriksaan kesehatan itu setiap anak harus didampingi orang tuanya *mbak* harus itu!! Tidak ada orang tua ya pengasuhnya tidak masalah supaya mereka mengetahui *mbak* oh ternyata anak saya kurang ini harus ini itu mereka harus mengetahui, kita awasi betul itu *mbak* namanya anak ya *mbak* apabila melihat dokter ada yang menangis *mbak* takut, tidak bersedia diperiksa lari, dengan demikian kita melihat peran ibu seberapa besar mampu merayu anaknya supaya bersedia diperiksa.”

Kegiatan pelayanan gizi di PAUD Siwi Kencana adalah kegiatan memberikan pengertian maupun penjelasan kepada orang tua peserta didik dalam bentuk penyampaian materi tentang bagaimana memberikan asupan gizi yang optimal kepada anak, khususnya memberikan asupan makanan yang tanpa penyedap rasa atau MSG (*Monosodium Glutamate*). Dalam kegiatan tersebut ibu Yulia memberikan contoh bagaimana membuat sup yang baik untuk anak, ibu Yulia memberikan contoh membuat sup dengan mencampurkan kacang hijau didalamnya, menurut ibu Yulia sup dengan campuran kacang hijau lebih sehat dan baik gizinya daripada sup yang dicampur dengan bakso atau sosis yang sudah diberikan bahan pengawet didalamnya, akan lebih

baik jika dicampur dengan daging tapi bukan yang sudah dalam bentuk kemasan siap saji. Ibu Yulia merasa sedih ketika sekolah meminta orang tua untuk membawakan bekal kepada anak tapi orang tua membawakan bekal siap saji ataupun makanan yang belum layak dikonsumsi oleh anak usia dini misalnya nasi goreng dan mie instan, oleh karena itu setelah penyampaian materi kepada orang tua, beliau mengadakan kegiatan makan bersama dengan menggunakan cara prasmanan, kegiatan makan bersama dilakukan 2 bulan sekali. Untuk awal kegiatan tersebut ibu Yulia dan tutor yang membuatkan makanan untuk anak setelah itu barulah ibu Yulia meminta orang tua yang memasak di rumah secara bergantian. Penjelasan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan ibu Yulia berikut

“Seperti itu tadi *mbak* kalo gizi kita adakan makan bersama *mbak* kita kasih materi ke orang tua seperti ini lho gizi yang baik buat anak!! kita contohkan *mbak* cara membuat sup yang sehat *mbak* orang tua kalo masak sup pasti dikasih bakso ato sosis, padahal bakso dan sosis yang beli diluar itu kan ada pengawetnya ndak baik itu *mbak!!!* kita ajarkan bikin sup dicampur kacang ijo itu sehat sekali *mbak*, kalo mau dicampur ya dicampur daging langsung *mbak* jangan yang udah bentuknya kemasan, kita ajak makan bersama *mbak* anaknya kita makan disekolah pake cara prasmanan dua bulan sekali *mbak* pertama saya dan bunda yang masak setelah itu kita gilir ke orang tua, mereka masak secara bergantian *mbak*, kembali lagi *mbak* tujuan kita kasih materi seperti itu ke mereka biar mereka ngerti bagaimana bahayanya masak pake penyedap rasa yang dimakan anak *mbak*, sedih saya *mbak* kalo kita suruh orang tua buat bawain bekal anaknya kog dibawainnya nasi goreng, mie instans itu kan belum layak di konsumsi anak *mbak*, *mbak zulfa* tau sendiri kan seperti apa bahayanya itu MSG kalo sering masuk ke badan anak kecil, buat kita yang udah dewasa aja itu ndak baik ya *mbak.*”

Artinya: “Seperti itu tadi *mbak* ketika kegiatan gizi kita mengadakan makan bersama *mbak*, kita memberikan materi kepada orang tua seperti ini lho gizi yang baik untuk anak!! kita contohkan *mbak* cara membuat sup yang sehat, orang tua apabila memasak sup pasti diberikan bakso atau sosis, padahal bakso dan sosis yang beli diluar itu kan ada pengawetnya tidak baik itu *mbak*!! kita ajarkan membuat sup dicampur kacang ijo itu sehat sekali *mbak*, apabila ingin dicampur ya dicampur daging langsung *mbak* jangan yang sudah bentuknya kemasan, kita mengajak makan bersama *mbak* anaknya, kita makan disekolah dengan cara prasmanan dua bulan sekali *mbak*, pertama saya dan bunda yang memasak setelah itu kita bergantian dengan orang tua, mereka memasak secara bergantian *mbak*, kembali lagi *mbak* tujuan kita berikan materi seperti itu ke mereka supaya mereka mengerti bagaimana bahayanya memasak dengan menggunakan penyedap rasa yang dimakan anak *mbak*, sedih saya *mbak* apabila kita meminta orang tua untuk membawakan bekal anaknya kog dibawakan bekal nasi goreng, mie instans itu kan belum layak di konsumsi anak *mbak*, *mbak zulfa* tahu sendiri kan seperti apa bahayanya MSG apabila terlalu sering masuk ke badan anak kecil, untuk kita yang sudah dewasa saja itu tidak baik ya *mbak*,”

Kegiatan Pendidikan Karakter bagi orang tua di PAUD Siwi Kencana adalah kegiatan dimana ibu Yulia memberikan pembelajaran tentang bagaimana menjadi orang tua yang berkarakter baik. Ibu Yulia mengajarkan bagaimana supaya seorang anak dapat patuh dengan orang tua, ketika orang tua melarang maka anak akan langsung menjauhinya tapi ketika anak tidak patuh untuk sesekali itu wajar asalkan tidak terus menerus. Menurut ibu Yulia seorang anak yang 100% diasuh oleh orang tuanya terutama ibu maka karakter orang tua akan masuk ke memori anak, anak akan mengerti seperti apa orang tua mereka itu karena stimulus memori untuk anak-anak itu sangat cepat untuk menangkap dan menyimpan didalam memorinya. Ibu Yulia menceritakan kondisi

cucunya, beliau sedih ketika mengetahui cucunya menjadi seorang pemberontak, ketika meminta sesuatu dengan berteriak dan kalau tidak dituruti cucunya akan marah. Menurut beliau itu efek karena dalam kesehariannya sang cucu di asuh oleh pembantu rumah tangga, karena jarang bertemu dengan orang tua maka karakter yang terbentuk dalam memori sang cucu adalah karakter pembantunya bukan karakter orang tua. Penjelasan dan cerita tersebut sesuai dengan yang diungkapkan ibu Yulia berikut

“Kita kasih pendidikan buat anak saja ternyata ndak cukup ya *mbak* jadi kita juga kasih pendidikan buat orang tua, kita ada pendidikan karakter buat orang tua *mbak*, kita kasih pembelajaran karakter gimana caranya supaya anak itu nurut sama orang tua ketika orang tua bilang *itu ndak boleh nak!!!* anak akan menjauhinya, ndak nurut sekali dua kali ndak masalah *mbak* wajar itu, anak kalo 100% dirawat orang tuanya ibu ya *mbak* bapak kan pasti kerja, kalo setiap hari bareng orang tua pasti karakter orang tuanya akan masuk ke memori anak *mbak*, misal ketika mamah lagi marah anak bisa nangkep *oh ini mama marah berarti adek salah!!!* itu secara langsung pasti akan terbentuk, anak kecil itu kan gampang nangkep sesuatu *mbak*, saya sendiri suka sedih *mbak* liat cucu saya ibunya kan kerja *mbak* jadi tiap hari ya sama pembantunya sukanya itu minta apa sambil teriak-teriak *mbak* kalo ndak dikasih wah marah sekali padahal saya tau mantu saya ndak seperti itu nah itu *mbak* yang masuk ke memorinya mungkin karakter dari pembantunya *mbak* jarang sama orang tua *mbak*.”

Artinya: “Kita memberikan pendidikan untuk anak saja ternyata tidak cukup ya *mbak* jadi kita juga memberikan pendidikan untuk orang tua, kita ada pendidikan karakter untuk orang tua *mbak*, kita memberikan pembelajaran karakter bagaimana caranya supaya anak itu patuh dengan orang tua ketika orang tua bilang *itu tidak boleh nak!!!* anak akan menjauhinya, tidak patuh sekali dua kali tidak masalah *mbak* wajar itu, anak apabila 100% dirawat orang tuanya ibu ya *mbak*, bapak kan pasti kerja, apabila setiap hari bersama orang tua pasti karakter orang tuanya akan

masuk ke memori anak *mbak*, misal ketika mamah lagi marah anak bisa merespon *oh ini mama marah berarti adek salah!!!* itu secara langsung pasti akan terbentuk, anak kecil itu kan mudah menangkap sesuatu *mbak*, saya sendiri suka sedih *mbak* melihat cucu saya ibunya kan bekerja *mbak* jadi setiap hari ya sama pembantunya sukanya itu apabila meminta sesuatu dengan berteriak *mbak* apabila tidak diberikan wah marah sekali padahal saya tahu menantu saya tidak seperti itu, ya itu *mbak* yang masuk ke memorinya mungkin karakter dari pembantunya *mbak* tidak sering bersama orang tua *mbak*.”

Sedangkan untuk pembimbingan pembuatan APE mandiri di PAUD Siwi Kencana adalah ibu Yulia membimbing orang tua untuk secara mandiri membuat mainan yang cocok dan mendidik untuk anaknya. Ibu Yulia mengajarkan cara membuat drumband mainan dari kaleng bekas dengan kertas koran dan bahan lainnya, bahan yang digunakan sebagian diberikan oleh sekolah sebagaimana ada yang dari orang tua, selain itu ibu Yulia juga pernah mengajarkan cara membuat boneka dari kain flannel. Orang tua diminta untuk membuat mainan tersebut disekolah bersama anak. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan saat penelitian, peneliti melihat ketika proses pembimbingan pembuatan APE di Siwi Kencana ibu Yulia dan tutor membebaskan orang tua bekerja sama dengan anak. Menurut ibu Yulia kegiatan tersebut adalah bagian dari pendidikan karakter untuk orang tua, bagaimana orang tua bisa memahami dan mengerti apa yang diinginkan anak ketika anak menghendaki seperti apa bentuk yang anak inginkan, warna yang anak inginkan, ketika orang tua tidak mengerti apa yang anak inginkan maka



akan ada pemberontakan kecil pada anak, anak akan marah dan menangis. Demikian sesuai dengan yang diungkapkan ibu Yulia berikut

“Diluar itu kita juga kasih keterampilan buat orang tua *mbak*, kita ajarin bikin mainan yang pas buat anak tapi juga mendidik, ya kayak kemarin saya minta orang tua bikin drumband *mbak* bahannya dari barang bekas aja *mbak*, kita yang sediain ada juga orang tua yang bawa bahan dari rumah, bikin boneka dari kain flannel itu juga pernah *mbak* nanti mereka bikin bareng anak *mbak* di sekolah, ini kan juga sebagian dari pendidikan karakter *mbak* gimana caranya orang tua biar nyambung buat mainan yang sesuai sama keinginan anak, anak kan bisa tanya-tanya *mbak ini apa sih mah, mah bikin topinya pake ini mah, pake warna ini aja mah*, seperti itu *mbak* kalo orang tua ndak mengerti juga nanti keliatan anak akan marah dan nangis, kita liat itu *mbak*.”

Artinya: “Diluar itu kita juga memberikan keterampilan untuk orang tua *mbak*, kita mengajarkan membuat mainan yang sesuai untuk anak tapi juga mendidik, ya seperti kemarin saya meminta orang tua membuat drumband *mbak* bahannya dari barang bekas saja *mbak*, kita yang menyediakan ada juga orang tua yang membawa bahan dari rumah, membuat boneka dari kain flannel itu juga pernah *mbak* nanti mereka membuat bersama anak *mbak* di sekolah, ini kan juga sebagian dari pendidikan karakter *mbak* bagaimana caranya orang tua supaya kompak membuat mainan yang sesuai dengan keinginan anak, anak kan dapat bertanya *mbak “ini apa sih mah, mah membuat topinya menggunakan ini mah, menggunakan warna ini saja mah,”* seperti itu *mbak* apabila orang tua tidak mengerti nanti akan terlihat, anak akan marah dan menangis, kita lihat itu *mbak*.”

Kegiatan program PAUD Holistik Integratif di Siwi Kencana tidak mempunyai RPP namun materi untuk setiap kegiatannya sudah tersedia. Materi yang diajarkan sudah sesuai dengan kurikulumnya, materi yang diajarkan diperoleh ibu Yulia dari pelatihan yang pernah beliau ikuti. Hal senada juga dijelaskan oleh ibu Pur, menurut ibu Pur

RPP untuk kegiatan Holistik Integratif tidak ada yang ada hanya materi-materi yang sudah disediakan ibu Yulia selaku pengelola program PAUD Holistik Integratif. Menurut ibu Yulia walaupun tidak ada RPP khususnya tapi kegiatan PAUD Holistik Integratif di Siwi Kencana sudah dimasukkan kedalam Rencana Kegiatan Bulanan (RKB) dan sudah dicantumkan kedalam kalender akademik tahunan Siwi Kencana, sesuai dengan penuturan ibu Yulia berikut

“RPP khusus ndak ada *mbak* tapi kita ada materinya, materinya kan juga sesuai sama kurikulumnya *mbak!!!* kan ini saya dapat dari pelatihan-pelatihan itu *mbak*, tapi ini udah saya masukkan dalam rencana kegiatan bulanan anak *mbak*, juga udah ada dalam kalender akademik *mbak*, ini *mbak* (sambil memperlihatkan kalender akademik).”

Artinya: “RPP khusus tidak ada *mbak* tapi kita mempunyai materinya, materinya kan juga sudah sesuai dengan kurikulumnya *mbak!!!* saya mendapat dari pelatihan-pelatihan itu *mbak*, tapi ini sudah saya masukkan kedalam rencana kegiatan bulanan anak *mbak*, juga sudah ada dalam kalender akademik *mbak*, ini *mbak* (sambil memperlihatkan kalender akademik).”

Senada dengan yang di ungkapkan ibu Pur berikut

“RPP nggak ada *mbak*, adanya materi itu udah disedian bu Yulia jauh-jauh hari *mbak*.”

Artinya: “RPP tidak ada *mbak*, adanya materi itu sudah disediakan bu Yulia jauh-jauh hari *mbak*.”

Menurut ibu Yulia kehadiran orang tua dalam mengikuti kegiatan Holistik Integratif sudah 95 %, walaupun belum mencapai 100% beliau sudah merasa puas, karena orang tua yang tidak datang bukan karena tidak mau mengikuti kegiatan Holistik Integratif melainkan kesibukan orang tua yang bekerja, atau orang tua yang sedang ada urusan

keluarga. Senada dengan penjelasan ibu Pur, menurut beliau tingkat kehadiran orang tua yang mengikuti kegiatan tersebut lebih banyak dari pada ketidakhadiran orang tua, orang tua yang tidak hadir mengikuti kegiatan PAUD Holistik Integratif bukan tanpa alasan, ketidakhadiran orang tua dikarenakan ada kepentingan pekerjaan maupun kepentingan keluarga. Menurut ibu Yulia, orang tua yang tidak datang mengikuti kegiatan Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana memberitahukan kepada ibu Yulia bahwa mereka tidak dapat datang dengan mengirim sms ke ibu Yulia atau ke tutor. Hal tersebut senada dengan yang dijelaskan ibu Endah, beliau satu kali tidak dapat mengikuti kegiatan Holistik Integratif di karenakan beliau mendampingi suami wisuda, meskipun beliau tidak dapat mengikuti kegiatan tersebut namun beliau memberitahukan ketidakdatangannya kepada salah satu bunda Siwi Kencana. Berbeda dengan yang dijelaskan ibu Niken dan ibu Lilis, keduanya selalu datang mengikuti kegiatan Holistik Integratif karena menurut keduanya akan rugi kalau tidak datang. Berikut hasil wawancara dengan ibu Yulia

“Belum 100% mbak paling 97% tapi ya puji Tuhan itu udah memuaskan buat kita *mbak*, mereka yang ndak bisa datang paling mereka yang sibuk kerja *mbak*, ada yang nggak dateng karna ada urusan keluarga tapi kalo mereka ndak dateng pasti mereka sms saya *mbak*, kadang sms bundanya.”

Artinya: “Belum 100% mbak kurang lebih hanya 97% tapi ya puji Tuhan itu sudah memuaskan untuk kita *mbak*, mereka yang tidak bisa datang itu mereka yang sibuk bekerja *mbak*, ada yang tidak datang karena ada urusan

keluarga tapi apabila mereka tidak datang pasti mereka sms saya *mbak*, kadang sms bundanya.”

Senada dengan yang di ungkapkan ibu Pur berikut

“Yang dateng banyak *mbak*, lebih banyak yang dateng dari pada yang nggak *mbak*, yang nggak dateng paling cuman satu dua *mbak* mereka yang nggak dateng itu kadang ada urusan keluarga *mbak* sama kerja *mbak*.”

Artinya: “Yang datang banyak *mbak*, lebih banyak yang datang dari pada yang tidak datang *mbak*, yang tidak datang hanya satu dua *mbak* mereka yang tidak datang itu terkadang ada urusan keluarga *mbak* atau bekerja *mbak*.”

Senada dengan yang di ungkapkan ibu Niken dan ibu Lilis berikut

“Dateng terus *mbak*, eman-eman ya *mbak* kalo nggak dateng.”

Artinya: “Datang selalu *mbak*, rugi ya *mbak* apabila tidak datang.”

Berbeda dengan yang di ungkapkan ibu Endah berikut

“Aku pernah nggak dateng sekali *mbak* itu karna nemenin suamiku wisuda *mbak* tapi ya sms bunda Pur *mbak* ijin kalo nggak dateng.”

Artinya: “Aku pernah tidak datang sekali *mbak* itu karena menemani suamiku wisuda *mbak* tapi ya mengirim sms ke bunda Pur *mbak* ijin kalau tidak datang.”

Menurut penjelasan ibu Yulia saat kegiatan-kegiatan Holistik

Integratif ini berlangsung tutor PAUD Siwi Kencana ikut dan pengurus inti yayasan Kencana Mulya berpartisipasi untuk kelancaran kegiatan tersebut. Senada dengan penjelasan ibu Pur, menurut beliau yang membantu pelaksanaan kegiatan PAUD Holistik Integratif adalah beliau sendiri dan juga tutor yang lainnya serta beberapa karyawan KSU Kencana Mulya. Menurut ibu Yulia mempunyai PAUD tanpa

mempunyai yayasan itu akan menghambat pelaksanaan kegiatan didalamnya, karena kalau tidak mempunyai yayasan maka ketika sekolah sedang membutuhkan dana maka harus meminta dan mencari bantuan keluar. Koperasi Serba Usaha (KSU) Kencana Mulya adalah pendukung utama dan pegangan beliau untuk mempertahankan Siwi Kencana. Walaupun banyak pos PAUD yang menjamur, beliau tetap mempertahankan kualitas PAUD Siwi Kencana. Semua kegiatan PAUD Holistik Integratif ini di pantau langsung oleh beliau selaku penanggung jawab dari semua kegiatan dalam program PAUD Holistik Integratif.

“Yang bantu bundanya *mbak*, pengurus inti yayasan Kencana Mulya juga bantu *mbak*, kalo kita punya PAUD tapi ndak ada yayasan tuh ya susah *mbak* kalo kita butuh dana lebih itu kan harus minta bantuan kesana kemari tapi kalo kita ada yayasan kan lebih lancar semuanya *mbak*, koperasi tuh pegangan kuat kita *mbak* sampai kita bisa bertahan sampai sekarang, semua kegiatan saya yang pantau, saya juga yang bertanggungjawab *mbak* ngrangkep *mbak!!!* apalagi sekarang kita punya banyak saingan ya *mbak* itu pos PAUD disini banyak banget *mbak* tapi kita nggak turun kualitas *mbak*.”

Artinya: “Yang membantu bundanya *mbak*, pengurus inti yayasan Kencana Mulya juga membantu *mbak*, apabila kita mempunyai PAUD tapi tidak ada yayasan itu ya susah *mbak*, ketika kita membutuhkan dana lebih itu kan harus meminta bantuan kesana kemari tapi apabila kita ada yayasan kan lebih lancar semuanya *mbak*, koperasi itu pegangan kuat kita *mbak* sampai kita bisa bertahan sampai sekarang, semua kegiatan saya yang memantau, saya juga yang bertanggungjawab *mbak* merangkap *mbak!!!* apalagi sekarang kita mempunyai banyak pesaing ya *mbak* itu pos PAUD disini banyak sekali *mbak* tapi kita tidak turun kualitas *mbak*.”

Senada dengan yang di ungkapkan ibu Pur berikut

“Saya yang bantu *mbak* sama bunda Munti, orang-orang koperasi juga ada yang bantu *mbak*.”

**c) Sasaran**

Sasaran pembelajaran PAUD Holistik Integratif adalah orang tua, sesuai dengan yang diungkapkan ibu Yulia dalam wawancara tentang sasaran program PAUD Holistik Integratif berikut

“Ya *mbak* buat orang tua, terutama ibu kenapa ibu ya karena ibu yang sebagian besar lebih sering nanganin anaknya, mereka yang lebih sering nunggu sama ngantar jemput anaknya *mbak*, ada juga sih *mbak* 5-8 jam di asuh sama neneknya atau pembantu buat ibunya yang bekerja *mbak* kayak Nico itu *mbak* yang nganter jemput juga neneknya pulang ikut kerumah neneknya *mbak* nanti kalo orang tuanya udah pulang baru dijemput *mbak* tapi ya ndak papa *mbak* yang penting peran utama orang tua kan ndak berkurang kalo pas pembelajaran mereka yang bekerja jarang mengikuti *mbak* yang sering ya yang dirumah tapi neneknya Nico itu sering yang ikut pembelajaran *mbak*.”

Artinya: “Ya *mbak* untuk orang tua, terutama ibu kenapa ibu ya karena ibu yang sebagian besar lebih sering menangani anaknya, mereka yang lebih sering menunggu dan mengantar jemput anaknya *mbak*, ada juga sih *mbak* 5-8 jam di asuh oleh neneknya atau pembantu bagi ibunya yang bekerja *mbak* seperti Nico itu *mbak* yang mengantar jemput juga neneknya pulang ikut kerumah neneknya *mbak* nanti kalau orang tuanya sudah pulang baru dijemput *mbak* tapi ya tidak masalah *mbak* yang penting peran utama orang tua kan tidak berkurang, apabila sedang pembelajaran mereka yang bekerja tidak sering mengikuti *mbak* yang sering ya yang dirumah tapi neneknya Nico itu sering mengikuti pembelajaran *mbak*.”

Senada dengan yang di ungkapkan ibu Pur berikut

“Ibu-ibu *mbak*, soalnya mereka yang lebih sering nungguin anaknya *mbak*.”

Artinya: “Ibu-ibu *mbak*, karena mereka yang lebih sering menunggu anaknya *mbak*.”

Sasaran program PAUD Holistik Integratif adalah orang tua terutama ibu, sebagian besar yang menangani, menunggu maupun mengantar jemput peserta didik di PAUD Siwi Kencana adalah ibu, walaupun ada beberapa di antaranya bagi semua orang tuanya yang bekerja dalam waktu kurang lebih 5-8 jam di tangani oleh sang nenek, berangkat sekolah dan pulang sekolah di antar jemput oleh nenek, pulang sekolah ikut kerumah nenek dan ketika orang tua pulang baru anak dibawa pulang kerumah oleh orang tuanya. Senada dengan penjelasan ibu Pur bahwa sasaran dari kegiatan tersebut adalah ibu, karena menurut beliau ibu lebih sering menunggu anaknya belajar. Menurut ibu Yulia yang diasuh oleh nenek atau pembantu itu tidak masalah asalkan peran utama orang tua tidak berkurang. Orang tua yang lebih sering mengikuti pembelajaran program PAUD Holistik Integratif adalah mereka yang tidak bekerja/ibu rumah tangga. Adapun para orang tua yang tidak rutin mengikuti pembelajaran adalah mereka para orang tua yang bekerja diluar rumah. Namun untuk orang tua yang tidak bisa datang saat pembelajaran PAUD Holistik Integratif dapat di wakilkkan oleh pembantu atau siapa pun yang biasa menunggu anaknya saat belajar di PAUD Siwi Kencana. Pekerjaan orang tua dari peserta didik di PAUD Siwi Kencana adalah:

**Tabel 4.1.3.**  
**Daftar Nama Warga Belajar (Orang Tua)**  
**Program Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di “PAUD Siwi**  
**Kencana”**

NO	NAMA WARGA BELAJAR	PEKERJAAN
1.	Sri Purwaningsih	Pendidik
2.	Wening Irawati	Ibu Rumah Tangga
3.	Marlina Diasari	PNS
4.	Ari Suryaningrum	Ibu Rumah Tangga
5.	Muntiah	Pendidik
6.	Susi Wulandari	Ibu Rumah Tangga
7.	Kusmiyati	Ibu Rumah Tangga
8.	Yunia Windasari	Ibu Rumah Tangga
9.	Fitri Handayani	Ibu Rumah Tangga
10.	Endah Wahyu Utami	Ibu Rumah Tangga
11.	Hesti Ari Respani	Ibu Rumah Tangga
12.	Anastasia Rinyani K	Ibu Rumah Tangga
13.	Mukmiah	Ibu Rumah Tangga
14.	Anna Kurniawati	Ibu Rumah Tangga
15.	Sulistyaningsih	Ibu Rumah Tangga
16.	Reni Handayani	Ibu Rumah Tangga
17.	Niken okta	Ibu Rumah Tangga

**d) Sumber Belajar**

Semua kegiatan Holistik Integratif yang berlangsung sudah ditangani dan mempunyai narasumber yang kompeten dibidangnya, sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Yulia berikut

“Kalo kesehatan dilakukan bidan ya *mbak* tapi kita awasi langsung *mbak*, buat periksa kesehatan anak kan bidan lebih ahli ya *mbak*, kita pake bidan dari puskesmas kelurahan *mbak*, nah kalo buat gizi, APE, pendidikan karakter itu saya sendiri yang pegang *mbak*, saya merasa mampu ya *mbak* buat nyampein pembelajaran ini karena saya sendiri anggota PKK kota di bidang pendidikan, saya sering ikut pelatihan ditingkat kota dan provinsi *mbak*, jadi untuk hal-hal tersebut ya saya merasa paham dan mampu untuk menyampaikannya kepada orang tua kembali lagi dengan latar belakang saya *mbak* yang dulu



juga pernah lama di BKKBN jadi buat masalah ibu dan anak saya udah biasa *mbak* kalo kita melibatkan banyak orang dari luar juga dananya ya *mbak*, ya *jer basuki mowo beo mbak*.”

Artinya: “Kalau kesehatan dilakukan bidan ya *mbak* tapi kita mengawasi langsung *mbak*, untuk pemeriksaan kesehatan anak kan bidan lebih ahli ya *mbak*, kita memakai bidan dari puskesmas kelurahan *mbak*, sedangkan untuk gizi, APE, pendidikan karakter itu saya sendiri yang menangani *mbak*, saya merasa mampu ya *mbak* untuk menyampaikan pembelajaran ini karena saya sendiri anggota PKK kota di bidang pendidikan, saya sering mengikuti pelatihan ditingkat kota dan provinsi *mbak*, jadi untuk hal-hal tersebut ya saya merasa paham dan mampu untuk menyampaikannya kepada orang tua kembali lagi dengan latar belakang saya *mbak* yang dulu juga pernah lama di BKKBN jadi untuk masalah ibu dan anak saya sudah biasa *mbak*, apabila kita melibatkan banyak orang dari luar juga dananya ya *mbak*, ya *jer basuki mowo beo mbak* (segala sesuatu membutuhkan pengorbanan).”

Senada dengan yang di ungkapkan ibu Pur berikut

“Narasumbernya ya bu Yulia sendiri *mbak*, kalo yang dari luar itu bidan, ngirit *mbak* narasumbernya kepala sekolahnya dewe, bu Yulia kan udah terkenal *mbak* jadi narasumber sana sini.”

Artinya: “Narasumbernya ya bu Yulia sendiri *mbak*, kalau yang dari luar itu bidan, hemat *mbak* narasumbernya kepala sekolahnya sendiri, bu Yulia kan sudah terkenal *mbak* menjadi narasumber dimana-mana.”

Senada dengan yang diungkapkan ibu Niken berikut

“Bu Yulia *mbak*, kalo kesehatan kan yang periksa bidan *mbak*”

Begitu juga dengan yang diungkapkan ibu Endah berikut

“Yang ngajar bu Yulia *mbak*, ngajarin bikin mainan, ngajarin masak *mbak* pake bahan yang punya gizi tinggi buat anak kita, ngajarin biar kita jadi orang tua yang punya karakter lebih baik itu bu Yulia smua *mbak* yang ngajar kalo kesehatan lha bidan *mbak* buat priksa anak kita kan.”

Artinya: “Yang mengajar bu Yulia *mbak*, mengajarkan membuat mainan, mengajarkan memasak *mbak* dengan menggunakan bahan yang mempunyai gizi tinggi untuk anak kita, mengajarkan supaya kita menjadi orang tua yang mempunyai karakter lebih baik, itu bu Yulia semua *mbak* yang mengajar apabila kesehatan bidan *mbak* untuk memeriksa anak kita kan.”

Tidak jauh berbeda dengan yang di ungkapkan ibu Lilis berikut

“Semuanya yang ngajar bu Yulia *mbak*, kesehatan bu bidan kan lebih ahlinya.”

Sumber belajar kegiatan pemeriksaan kesehatan di PAUD Siwi Kencana dilakukan oleh bidan yang di awasi langsung oleh ibu Yulia selaku pengelola PAUD Holistik Integratif di Siwi Kencana, ibu Yulia memanggil bidan dari puskesmas Kelurahan Gayam Sari untuk menangani kegiatan pemeriksaan kesehatan. Menurut ibu Yulia untuk masalah kesehatan seorang bidan itu lebih berkompetensi dibidangnya. Sedangkan sumber belajar/narasumber untuk kegiatan pembelajaran pelayanan gizi, pembimbingan membuat APE serta pendidikan karakter ditangani sendiri ibu Yulia. Menurut ibu Yulia, beliau merasa mampu untuk menyampaikan sendiri materi-materi tersebut karena beliau sering mengikuti pelatihan ditingkat kota dan provinsi, beliau juga aktif dalam organisasi forum pos PAUD tingkat kota maupun nasional, sebelumnya ibu Yulia juga lama berkecimpung dai BKKBN. Oleh karena itu untuk masalah ibu dan anak ibu Yulia sudah berpengalaman. Menurut ibu Yulia apabila melibatkan banyak orang dari luar maka akan semakin memperbanyak pengeluaran, “*jer basuki mowo beo*” itulah istilah yang disebutkan oleh beliau. Senada dengan penjelasan ibu Pur, menurut

beliau narasumber dari semua kegiatan PAUD Holistik Integratif adalah ibu Yulia, kecuali untuk kegiatan kesehatan mengambil narasumber dari luar yaitu bidan. Menurut ibu Pur dengan meminimalkan narasumber dari luar maka akan meminimalkan pengeluaran.

Senada dengan penjelasan ketiga responden yaitu ibu Niken, ibu Endah dan ibu Lilis, ibu Niken menjelaskan bahwa narasumber dari kegiatan Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana adalah ibu Yulia, sedangkan untuk pemeriksaan kesehatan dilakukan oleh seorang bidan. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Endah bahwa yang menjadi narasumber untuk membuat mainan, memasak dengan bahan yang mempunyai asupan gizi yang tinggi, serta materi tentang pendidikan karakter untuk orang tua adalah ibu Yulia, sedangkan untuk pemeriksaan kesehatan dilakukan oleh bidan. Senada dengan penjelasan ibu Lilis bahwa narasumber dari semua kegiatan Holistik Integratif adalah ibu Yulia kecuali kesehatan yang dilakukan oleh bidan.

**e) Materi**

Materi yang diberikan ibu Yulia dalam kegiatan PAUD Holistik Integratif adalah tentang kesehatan, beliau memberikan pemahaman dan pengertian kepada orang tua bagaimana kebersihan dan kesehatan gigi, telinga, mulut dan kuku. Menurut ibu Yulia mulut yang kotor itu dapat menyebabkan anak menjadi susah dan malas untuk makan. Selanjutnya ibu Yulia memberikan materi tentang bagaimana memberikan asupan gizi yang baik kepada anak. Ibu Yulia memberikan

materi tentang pendidikan materi kepada orang tua, selain itu ibu Yulia memberikan keterampilan kepada orang tua untuk membuat APE secara mandiri dengan bahan yang sederhana namun tetap mendidik untuk anak. Senada dengan yang dijelaskan oleh ibu Pur, materi yang diberikan pada kegiatan PAUD Holistik Integratif adalah materi tentang kesehatan, nutrisi dan gizi anak, pendidikan karakter bagi orang tua serta pembimbingan pembuatan APE. Menurut ibu Yulia materi yang beliau berikan kepada orang tua dapat menambah pengetahuan untuk orang tua, menurut beliau apabila orang tua memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih maksimal maka orang tua akan dapat memenuhi kebutuhan anak, apabila kebutuhan anak seluruhnya sudah terpenuhi maka anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal.

Hal senada juga dijelaskan oleh ketiga responden yaitu ibu Niken, ibu Endah dan ibu Lilis. Ibu Niken menjelaskan bahwa materi yang beliau terima meliputi materi tentang pendidikan karakter bagi orang tua, tentang gizi, dan menjaga kesehatan dan kebersihan anak, serta materi lainnya adalah membuat mainan yang cocok untuk anak. Sedangkan penjelasan ibu Endah materi yang beliau terima adalah materi tentang menjaga kesehatan dan kebersihan tubuh anak, kemudian tentang pendidikan karakter serta gizi. Ibu Lilis menjelaskan bahwa materi yang beliau terima adalah tentang pendidikan karakter, gizi dan menjaga kesehatan anak misalnya kesehatan gigi, mulut dan kuku. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Yulia berikut

“Tentang kesehatan *mbak*, deteksi dini tumbuh kembang anak bagaimana membiasakan hidup bersih menjaga kebersihan mulut, gigi, telinga, dan kuku anak kita kasih pengertian ke orang tua *mbak* biar mereka tau kalo usia segini itu tinggi badannya harus berapa, kalo beratnya sekian tingginya sekian itu mereka harus paham *mbak!!!* kalo mulut kotor bisa bikin anak jadi malas maem, cara memberikan asupan gizi yang baik ke anak tuh seperti ini itu kita jelaskan *mbak*, kita kasih jua pendidikan karakter untuk mereka *mbak*, selain itu kita ajarkan juga bikin APE sederhana tapi mendidik materi yang kita berikan itu kan bisa menambah pengetahuan buat mereka *mbak* kalo pengetahuan dan pemahaman mereka maksimal kan secara ndak langsung semua kebutuhan anak bisa terpenuhi, kalo terpenuhi tumbuh kembang anak pasti optimal *mbak.*”

Artinya: “Tentang kesehatan *mbak*, deteksi dini tumbuh kembang anak bagaimana membiasakan hidup bersih menjaga kebersihan mulut, gigi, telinga, dan kuku anak kita berikan pengertian ke orang tua *mbak* supaya mereka mengetahui apabila usia sekian itu tinggi badannya harus berapa, apabila beratnya sekian tingginya sekian itu mereka harus paham *mbak!!!* apabila mulut kotor bisa membuat anak menjadi malas makan, cara memberikan asupan gizi yang baik ke anak itu seperti ini itu kita jelaskan *mbak*, kita berikan juga pendidikan karakter untuk mereka *mbak*, selain itu kita ajarkan juga membuat APE sederhana tapi mendidik materi yang kita berikan itu kan bisa menambah pengetahuan untuk mereka *mbak* kalo pengetahuan dan pemahaman mereka maksimal kan secara tidak langsung semua kebutuhan anak bisa terpenuhi, apabila terpenuhi tumbuh kembang anak pasti optimal *mbak.*”

Senada dengan yang di ungkapkan ibu Pur berikut

“Tentang kesehatan *mbak*, kemudian tentang gizi dan nutrisi *mbak*, materi tentang pendidikan karakter bagi orang tua, sama membuat mainan edukasi *mbak.*”

Senada dengan yang di ungkapkan ibu Niken berikut

“Pendidikan karakter *mbak*, bikin mainan yang pas buat anak, di kasih materi gimana sih ngasih gizi yang baik buat anak, kita juga di ajarin gimana cara jaga kesehatan dan kebersihan anak *mbak.*”

Artinya: “Pendidikan karakter *mbak*, membuat mainan yang sesuai untuk anak, di berikan materi bagaimana sih memberikan gizi yang baik untuk anak, kita juga di ajarkan bagaimana cara menjaga kesehatan dan kebersihan anak *mbak*.”

Tidak jauh berbeda dengan yang di ungkapkan oleh ibu Endah berikut

“Jaga kesehatan anak *mbak*, kebersihan badannya, diberi materi tentang pendidikan karakter juga *mbak* terus tentang gizi anak juga *mbak*.”

Begitu juga yang di ungkapkan ibu Lilis berikut

“Tentang kesehatan anak *mbak* kesehatan gigi, mulut, kuku sama gizinya *mbak*, ada pendidikan karakter *mbak* untuk kita.”

Materi yang diberikan ibu Yulia dalam kegiatan Holistik Integratif adalah materi yang diperoleh beliau dari pelatihan dan seminar PKK kota dan dari organisasi forum pos PAUD yang beliau ikuti. Ibu Yulia mempunyai banyak materi untuk kegiatan Holistik Integratif karena sebelumnya beliau pernah lama bekerja di BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) dan sekarang ibu Yulia sebagai salah satu anggota di PKK kota dibidang pendidikan. Menurut ibu Yulia materi yang beliau berikan kepada orang tua sudah sangat sesuai dan cocok dengan kebutuhan yang diperlukan oleh orang tua saat ini. Senada dengan penjelasan ibu Pur, beliau menjelaskan bahwa ibu Yulia adalah salah satu anggota PKK kota di bidang pendidikan, jadi materi yang digunakan pada kegiatan PAUD Holistik Integratif diperoleh dari beberapa kegiatan yang di ikuti ibu Yulia. Ketiga responden yaitu ibu Niken, ibu Endah dan ibu Lilis menyatakan materi yang responden

terima sudah sesuai dengan kebutuhan responden namun salah satu reponden yaitu ibu Lilis merasa materi yang diberikan ibu Yulia kurang luas. Berikut hasil wawancara dengan ibu Yulia

“Saya dapet dari seminar dan pelatihan yang saya ikuti di acara PKK kota sama di provinsi *mbak*, dari pelatihan di organisasi forum pos PAUD tingkat kota maupun nasional *mbak* sekali lagi kembali sama latar belakang *mbak*, kan dulu saya lama bekerja di BKKBN *mbak* sekarang saya jadi anggota PKK kota dibidang pendidikan jadi buat materi itu saya banyak punya *mbak*, materinya udah sesuai sama kebutuhan orang tua *mbak*.”

Artinya: “Saya dapat dari seminar dan pelatihan yang saya ikuti di acara PKK kota dan di provinsi *mbak*, dari pelatihan di organisasi forum pos PAUD tingkat kota maupun nasional *mbak* sekali lagi kembali dengan latar belakang *mbak*, kan dulu saya lama bekerja di BKKBN *mbak* sekarang saya menjadi anggota PKK kota dibidang pendidikan jadi untuk materi itu saya mempunyai banyak *mbak*, materinya sudah sesuai dengan kebutuhan orang tua *mbak*.”

Senada dengan yang di ungkapkan ibu Pur berikut

“Jelas sesuai *mbak*, kan bu Yulia sering ikut seminar sana sini *mbak*, beliau juga anggota PKK kota bagian pendidikan *mbak*, dapatnya ya dari kegiatan-kegiatan beliau itu.”

Senada dengan yang di ungkapkan oleh ibu Niken dan ibu Endah berikut

“Udah sesuai kog *mbak*.”

Sedikit berbeda dengan yang di ungkapkan ibu Lilis berikut

“Sesuai sih *mbak* !!cuman buat saya materinya sedikit kurang luas *mbak*.”

Artinya: “Sesuai sih *mbak*!! hanya bagi saya materinya sedikit kurang luas *mbak*.”

**f) Metode**

Menurut ibu Yulia metode yang digunakan dalam menyampaikan materi kegiatan PAUD Holistik Integratif adalah dengan ceramah, beliau menggunakan modul dan slide untuk menjelaskan materi kepada orang tua, beliau menampilkan gambar-gambar untuk memperjelas materi. Senada dengan yang dijelaskan ibu Pur, bahwa ibu Yulia dalam menyampaikan materi dengan berceramah dengan di tambah menggunakan LCD dengan menampilkan gambar-gambar supaya lebih jelas di mengerti oleh orang tua, kemudian ibu Pur membagikan lembaran materi kepada orang tua. Menurut ibu Yulia saat menyampaikan materi beliau menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh orang tua berbeda dengan menyampaikan materi dengan mahasiswa. Ibu Yulia menyampaikan dengan ceramah yang dilengkapi dengan tampilan slide dan modul itu lebih efektif karena ketika semua panca indera digunakan maka orang tua akan mudah menerima. Selain dengan metode ceramah dan demonstrasi ibu Yulia mengajak orang tua dan anak berkarya wisata supaya pembelajaran yang sedang berlangsung tidak membosankan, beliau mengajak anak dan orang tua ke Kepolisian, ke Perpustakaan Wilayah Kota Semarang, dan ke Taman Pintar di PRPP tujuannya supaya anak dan orang tua dapat bersosialisai dengan baik. Di Taman Pintar PRPP (Pusat Rekreasi Promosi dan Pembangunan) ibu Yulia mengajak orang tua memasak bersama, ketika bunda PAUD



menangani anak didik maka ibu Yulia bertugas untuk menangani orang tua.

Penjelasan ibu Yulia tidak jauh berbeda dengan yang dijelaskan para responden yaitu ibu Niken, ibu Endah dan ibu Lilis. Ibu Niken dan ibu Endah menjelaskan bahwa ibu Yulia menyampaikan materi dengan berceramah dengan menampilkan materi melalui LCD yang kemudian diberikan lembar kopian materi sebagai modul, ibu Endah menambahkan penjelasannya bahwa dalam menyampaikan materi selain dengan berceramah dan demonstrasi, ibu Yulia mengajak orang tua dan anak untuk makan bersama di PRPP dimana anak belajar sambil bermain dan orang tua belajar sambil memasak. Penjelasan di atas sesuai dengan yang di ungkapkan ibu Yulia berikut

“Pake modul *mbak* kita kopikan materi yang akan kita sampaikan kita bagikan ke orang tua kemudian baru saya jelaskan dengan ceramah *mbak* kita pake bahasa yang sederhana *mbak* ndak seperti dengan mahasiswa ya, kita juga pake slide *mbak* kita kasih gambar-gambar biar tambah jelas ya *mbak* biar menarik *mbak* kalo semua panca indera terpakai kan jadi lebih efektif *mbak* kemudian kita selingi dengan tanya jawab tapi kadang kita juga mengajak orang tua dan anak buat belajar diluar *mbak* karyawisata begitu supaya suasana belajar tidak membosankan buat orang tua dan anak untuk sosialisasi dengan alam seperti kemarin *mbak* kita ajak anak dan orang tua ke kepolisian, ke perpustakaan wilayah, ke taman pintar di PRPP disana kita masak bareng orang tua *mbak* bundanya pegang anak saya pegang orang tua *mbak*.”

Artinya: “Menggunakan modul *mbak* kita memberikan kopian materi yang akan kita sampaikan, kita bagikan ke orang tua kemudian baru saya jelaskan dengan ceramah *mbak*, kita menggunakan bahasa yang sederhana *mbak*, tidak seperti dengan mahasiswa ya, kita juga menggunakan slide *mbak*, kita menampilkan gambar-gambar supaya

lebih jelas ya *mbak* supaya menarik *mbak*, apabila semua panca indera digunakan kan menjadi lebih efektif *mbak* kemudian kita selingi dengan tanya jawab tapi kadang kita juga mengajak orang tua dan anak untuk belajar diluar *mbak* karyawisata begitu supaya suasana belajar tidak membosankan untuk orang tua dan anak, untuk sosialisasi dengan alam seperti kemarin *mbak* kita mengajak anak dan orang tua ke kepolisian, ke perpustakaan wilayah, ke taman pintar di PRPP disana kita memasak bersama orang tua *mbak* bundanya menangani anak saya menangani orang tua *mbak*.”

Senada dengan yang di ungkapkan ibu Pur berikut

“Biasanya bu Yulia ceramah *mbak*, neranginnya pake LCD dikasih gambar-gambar biar tambah jelas sama kita kasih lembaran *mbak*.”

Artinya: “Biasanya bu Yulia ceramah *mbak*, menerangkannya menggunakan LCD ditampilkan gambar-gambar supaya lebih jelas kemudian kita juga memberikan lembaran *mbak*.”

Tidak jauh berbeda dengan yang di ungkapkan ibu Niken berikut

“Ceramah *mbak*, trus ada layar di depan sama dikasih kopian *mbak*.”

Artinya: “Ceramah *mbak*, kemudian ada layar di depan dan diberikan kopian materi *mbak*.”

Senada dengan yang di ungkapkan ibu Endah berikut

“Ada LCDnya *mbak* terus dijelaskan bu Yulia, diberi kopian materi juga *mbak*.”

Begitu juga yang di ungkapkan ibu Lilis berikut

“Pake layar *mbak* sambil dijelasin bu Yulia dikelas ditampilin gambar-gambar, dikasih lembaran materi juga *mbak* trus juga kemarin kita juga makan bersama masak bareng *mbak* di PRPP anak-anak main ibunya masak *mbak*.”

Artinya: “Menggunakan layar *mbak* dengan dijelaskan bu Yulia dikelas ditampikan gambar-gambar, diberikan

lembaran materi juga *mbak* kemudian kemarin kita juga makan bersama memasak bareng *mbak* di PRPP anak-anak main ibunya memasak *mbak*.”

**g) Waktu**

Kegiatan penyampaian materi PAUD Holistik Integratif dilaksanakan mulai bulan Juni 2011, 3 bulan sekali pada setiap akhir bulan atau pada minggu ketiga. Penyampaian materi efektif adalah 1 jam (60 menit) pembelajaran setiap pertemuan pada pukul 09.00-10.00. Sedangkan untuk pemeriksaan kesehatan di lakukan 2 bulan sekali selama 2 jam (120 menit) pukul 08.00-10.00, menurut ibu Yulia ketika pemeriksaan kesehatan waktu yang dibutuhkan lebih lama karena anak diperiksa satu per satu setelah anak selesai diperiksa bidan menjelaskan tentang kondisi setiap anak kepada orang tuanya, bidan menjelaskan bagaimana kondisi mulut anak, kondisi gigi anak, kebersihan kuku, dan berat badan yang ideal untuk anak tersebut. Senada dengan yang dijelaskan ibu Pur, pelaksanaan kegiatan pemberian materi kepada orang tua dilaksanakan 3 bulan sekali, sedangkan kegiatan kesehatan dilaksanakan 2 bulan sekali selama 2 jam lebih lama dari pemberian materi kepada orang tua karena menurut beliau memeriksa anak itu bukan hal yang mudah, karena ada beberapa anak yang yang menangis tidak mau diperiksa jadi memerlukan waktu untuk membujuknya supaya mau diperiksa. Penjelasan kedua informen tidak jauh berbeda dengan penjelasan ketiga responden yaitu ibu Niken, ibu Endah dan ibu Lilis selaku responden dan warga belajar. Menurut penjelasan ketiganya

bahwa 3 bulan sekali mereka menerima materi dari ibu Yulia tentang pendidikan karakter dan gizi, sedangkan untuk kesehatan dilaksanakan 2 bulan sekali. Berikut yang di ungkapkan oleh ibu Yulia

“Kita mulai bulan Juni 2011, kesehatan kita laksanakan dua bulan sekali *mbak* tiap akhir bulan ato minggu ketiga, kalo penyampaian materi kita lakukan tiga bulan sekali selama satu jam *mbak* dari jam sembilan sampe jam sepuluh, satu jam itu efektif sama tanya jawab *mbak* kalo pas pemeriksaan kesehatan kita agak panjang waktunya *mbak* biasanya dari jam delapan sampe jam sepuluh kalo anaknya berangkat semua *mbak* kan periksanya satu-satu kalo anaknya ada yang susah itu bikin tambah lama *mbak* setelah anak selesai diperiksa bidan menjelaskan kondisi anak mulutnya seperti ini, giginya begini, berat badannya harusnya sekian.”

Artinya: “Kesehatan kita laksanakan dua bulan sekali *mbak* setiap akhir bulan atau minggu ketiga, kalau penyampaian materi kita lakukan tiga bulan sekali selama satu jam *mbak* dari jam sembilan sampai jam sepuluh, satu jam itu efektif dengan tanya jawab *mbak*, ketika pemeriksaan kesehatan kita lebih panjang waktunya *mbak* biasanya dari jam delapan sampai jam sepuluh apabila anaknya berangkat semua *mbak*, kan pemeriksaannya satu per satu apabila anaknya ada yang susah itu semakin membuat lama *mbak* setelah anak selesai diperiksa bidan menjelaskan kondisi anak, mulutnya seperti ini, giginya seperti ini, berat badannya harusnya sekian.”

Senada dengan yang di ungkapkan ibu Pur berikut

“Biasanya kalo pemeriksaan kesehatan dua bulan sekali *mbak* dua jam lamanya *mbak* namanya priksa anak nggak gampang *mbak*, ada yang nangis nggak mau diperiksa, kalo materi pendidikan itu tiga bulan sekali *mbak*.”

Artinya: “Biasanya kalau pemeriksaan kesehatan dua bulan sekali *mbak* dua jam lamanya *mbak* namanya memeriksa anak tidak mudah *mbak*, ada yang menangis tidak bersedia diperiksa, apabila materi pendidikan itu tiga bulan sekali *mbak*.”

Tidak jauh berbeda dengan yang di ungkapkan ibu Niken, ibu Endah dan ibu Lilis berikut

“Kesehatan dua bulan sekali *mbak*, kalau materi tentang pendidikan karakter dan gizi itu biasanya bu Yulia berikan tiga bulan sekali *mbak*.”

#### **h) Media**

Media yang digunakan dalam pembelajaran PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana adalah dengan LCD serta pemberian modul. Menurut ibu Yulia menyampaikan materi dengan media LCD dan modul sangat efektif bagi orang tua, dengan menggunakan slide memudahkan ibu Yulia dalam menyampaikan materi karena tidak hanya dengan berceramah saja namun beliau dapat memberikan contoh melalui gambar yang mudah dipahami oleh orang tua. Modul bermanfaat untuk orang tua, ketika sampai dirumah orang tua bisa mempelajari kembali materi yang telah diberikan oleh ibu Yulia. Senada dengan penjelasan ibu Pur, dalam pelaksanaan kegiatan PAUD Holistik Integratif media yang digunakan dalam menyampaikan materi menggunakan LCD dan kopian materi sejenis modul, menurut beliau dengan memberikan modul kepada orang tua maka orang tua bisa membaca ulang materi di rumah. Penjelasan ibu Yulia senada dengan penjelasan ketiga responden selaku warga belajar program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana yaitu ibu Niken, ibu Endah dan ibu Lilis ketiganya menjelaskan bahwa media yang digunakan saat penyampaian materi adalah dengan

menggunakan LCD dan lembar materi sebagai modu. Berikut adalah hasil waawancara dengan ibu Yulia

“Pake LCD *mbak*, kita pake slide kita kasih modul juga ke orang tua, pake slide sama modul itu efektif buat mereka ya *mbak*, kalo pake slide tuh saya lebih gampang buat menyampaikan materi nggak cuman ceramah aja tapi saya kasih contoh pake gambar-gambar *mbak*, itu lebih gampang mereka pahami ya itu tadi *mbak* semakin lengkap media kita semakin efektif *mbak* kalo modul kan bisa dibaca lagi pas dirumah *mbak*.”

Artinya: “Menggunakan LCD *mbak*, kita menggunakan slide kita memberikan modul juga ke orang tua, menggunakan slide dan modul itu efektif untuk mereka ya *mbak*, apabila menggunakan slide itu saya lebih mudah untuk menyampaikan materi tidak hanya ceramah saja tapi saya memberikan contoh dengan menampilkan gambar-gambar *mbak*, itu lebih mudah mereka pahami ya itu tadi *mbak* semakin lengkap media kita semakin efektif *mbak* kalau modul kan bisa dibaca lagi ketika dirumah *mbak*.”

Senada dengan yang di ungkapkan ibu Pur berikut

“Ada LCD, sama kita kasih kopian materinya biar bisa di baca lagi di rumah *mbak*.”

Tidak jauh berbeda dengan yang di ungkapkan ibu Niken, ibu Endah dan ibu Lilis

“Pake layar sama dikasih kopian materi *mbak*.”

Artinya: “Menggunakan layar dan diberi kopian materi *mbak*.”

#### **i) Biaya/Dana**

Biaya dalam setiap pelaksanaan kegiatan PAUD Holistik Integratif di Siwi Kencana kurang lebih sebesar Rp 50.000-Rp 300.000, biaya yang dikeluarkan setiap kegiatan berbeda-beda jumlahnya. Untuk modul orang tua biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 50.000, ketika

kegiatan kesehatan biaya di gunakan untuk membayar bidan Rp 150.000,00 belum untuk kegiatan Holistik Integratif diluar sekolah biaya yang dikeluarkan lebih besar dari kegiatan didalam sekolah. Menurut ibu Yulia biaya yang digunakan untuk kegiatan PAUD Holistik Integratif didapatkan dari dana iuran peserta didik, untuk kegiatan kesehatan setiap anak di bebani biaya Rp 2.500/anak, untuk kegiatan makan bersama Rp 5.000/anak, untuk kegiatan diluar sekolah Rp 5.000/anak. Senada dengan yang di jelaskan ibu Pur, biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan PAUD Holistik Integratif kurang lebih Rp 100.000-Rp 300.000 dengan mengambil iuran dari orang tua sebesar Rp 2.500 untuk kegiatan kesehatan, sedangkan Rp 5.000 untuk kegiatan makan bersama dan kegiatan di luar sekolah. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ketiga responden yaitu ibu Niken, ibu Endah dan ibu Lilis ketiganya menjelaskan untuk kegiatan keseharan mereka membayar sebesar Rp 2.500, untuk kegiatan Holistik Integratif diluar sekolah ketiganya membayar Rp 5.000 sedangkan ketika kegiatan dikelas mereka mengaku tidak mengeluarkan biaya. Menurut ibu Yulia biaya yang dikeluarkan dengan jumlah iuran yang diperoleh dari peserta didik dirasa beliau sangat kurang tapi itu bukan masalah untuk ibu Yulia karena menurut beliau niat yang baik akan dipermudahkan jalannya. Ibu Yulia mengeluarkan dana untuk kegiatan PAUD Holistik Integratif seminim mungkin, namun walaupun dana yang dikeluarkan minim beliau berusaha membuat kegiatan Holistik Integratif tetap berjalan dengan

baik. Untuk memperlancar kegiatan PAUD Holistik Integratif di Siwi Kencana ibu Yulia menggunakan dana tambahan dari bantuan yang diperoleh dari dinas, karena setiap tahunnya PAUD Siwi Kencana mendapatkan bantuan dari dinas. Hal tersebut senada dengan penjelasan ibu Pur, biaya tambahan yang digunakan untuk menambah biaya kegiatan PAUD Holistik Integratif adalah bantuan dari dinas yang dimasukkan dalam kas Siwi Kencana. Menurut ibu Yulia dana bantuan dari dinas selalu cair setiap Siwi Kencana mengajukan BOP (Biaya Operasional), bantuan paling besar yang pernah diterima Siwi Kencana sebesar Rp 25.000.000 sedangkan yang paling sedikit sebesar Rp 1.400.000. Penjelasan di atas seperti yang diungkapkan ibu Yulia berikut

“Kalo biaya yang kita keluarin ndak menentu *mbak* paling dikit tiap kegiatan dilaksanakan ya kita keluar uang 50 ribu *mbak* itu buat modul yang dipake orang tua *mbak* sama ada *snack* dan air mineral, paling banyak 100 ribu sampe 300 ribu *mbak* buat makan bersama juga buat kegiatan diluar sekolah tiap kegiatan kan beda-beda *mbak* anggarannya, itu kita ambil dari orang tua buat kesehatan tiap anak kita minta 2.500 per anak buat makan bersama kita minta 5.000 per anak *mbak*, kalo pas ada kegiatan diluar itu kita juga minta 5.000 per anak, kita seminim mungkin ngeluarin uang tapi kita buat kegiatan tetep berjalan sebaik mungkin *mbak*, nah kalo lagi ada kegiatan diluar sekolah mau *nggak* mau kita harus keluar uang lebih, kalo kita pake uang dari iuran aja kurang *mbak!!!* buat bayar bidan aja kita keluar 150 ribu kalo 2.500 dikali 17 berapa *mbak???* tapi ya puji Tuhan *mbak* kalo niat kita baik kan pasti jalannya juga lancar kita dapet bantuan dari dinas *mbak*, tiap taun tiap kita ngajuin BOP ke dinas kita dapet terus *mbak*, kita pernah dapet bantuan paling besar 25 juta paling sedikit 1,4 juta dana itu bisa kita gunain *mbak* buat tambahan.”

Artinya: “Kalau biaya yang kita keluarkan tidak menentu *mbak* paling sedikit setiap kegiatan dilaksanakan ya kita keluar uang 50 ribu *mbak* itu untuk modul yang digunakan



orang tua *mbak* serta ada *snack* dan air mineral, paling banyak 100 ribu sampe 300 ribu *mbak* untuk makan bersama juga untuk kegiatan diluar sekolah setiap kegiatan kan berbedabeda *mbak* anggarannya, itu kita mengambil dari orang tua untuk kesehatan setiap anak kita minta 2.500 per anak untuk makan bersama kita minta 5.000 per anak *mbak*, ketika ada kegiatan diluar itu kita juga minta 5.000 per anak, kita seminim mungkin mengeluarkan uang tapi kita tetap membuat kegiatan tetap berjalan sebaik mungkin *mbak*, apabila sedang ada kegiatan diluar sekolah mau tidak mau kita harus keluar uang lebih, apanila kita menggunakan uang dari iuran saja kurang *mbak!!!* untuk membayar bidan saja kita keluar 150ribu kalau 2.500 dikali 17 berapa *mbak???* tapi ya puji Tuhan *mbak* apabila niat kita baik kan pasti jalannya juga lancar kita mendapat bantuan dari dinas *mbak*, setiap tahun setiap kita mengajukan BOP ke dinas kita selalu dapat terus *mbak*, kita pernah mendapat bantuan paling besar 25 juta paling sedikit 1,4 juta dana itu bisa kita gunakan *mbak* untuk tambahan.”

Senada dengan yang di ungkapkan ibu Pur berikut

“Kurang lebih 100 sampe 300 *mbak*, itu tiap orang tua kita minta 2.500 buat kesehatan, buat makan bersama sama kegiatan di luar sekolah itu 5.000 *mbak* itu aja masih ditombok’i pake kas kita *mbak* bantuan dari dinas kita masukin kas.”

Artinya: “Kurang lebih 100 sampai 300 *mbak*, itu setiap orang tua kita meminta 2.500 untuk kesehatan, untuk makan bersama dan kegiatan di luar sekolah itu 5.000 *mbak* itu saja masih ditambah menggunakan kas kita *mbak*, bantuan dari dinas kita masukan kas.”

Tidak jauh berbeda dengan yang di ungkapkan ibu Niken, ibu Endah dan ibu Lilis berikut

“Pas buat kesehatan kita bayar 2.500 *mbak* kan anaknya diperiksa bu bidan *mbak*, kalo pas kita belajarnya diluar sambil ngajak anak jalan-jalan biasanya bayar 5.000 kalo pas dikelas nggak bayar *mbak*.”

Artinya: “Ketika untuk kesehatan kita membayar 2.500 *mbak* kan anaknya diperiksa bu bidan *mbak*, ketika kita belajarnya

diluar dengan mengajak anak jalan-jalan biasanya membayar 5.000 ketika hanya dikelas tidak membayar *mbak*.”

### 3. Evaluasi Program

#### a) Bentuk Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan untuk program PAUD Holistik Integratif ada 2 macam yaitu evaluasi program dan evaluasi belajar. Evaluasi program berbentuk sebuah laporan yang dibuat oleh tutor PAUD Siwi Kencana kemudian di laporkan oleh ibu Yulia. Sedangkan evaluasi yang dilakukan ibu Yulia untuk mengetahui hasil pembelajaran PAUD Holistik Integratif dengan cara tanya jawab di awal pertemuan dan di akhir pertemuan, sebelum kegiatan berakhir beliau mempersilahkan orang tua untuk bertanya. Dalam pertemuan selanjutnya, sebelum ibu Yulia memulai kegiatan beliau memberikan pertanyaan untuk orang tua mengenai materi pada pertemuan sebelumnya. Evaluasi yang dilakukan ibu Yulia dilaksanakan 15 menit sebelum kegiatan di mulai dan sebelum kegiatan di akhiri. Senada dengan penjelasan ketiga responden ibu Niken, ibu Endah dan ibu Lilis. Menurut ibu Niken dan ibu Endah evaluasi yang di terimanya adalah dengan menggunakan metode tanya jawab, menurut keduanya pertanyaan bisa di ajukan oleh orang tua dan bisa pula di berikan oleh ibu Yulia. Sedangkan menurut ibu Lilis beliau menerima evaluasi dengan metode tanya jawab yang dilakukan ibu Yulia di awal sebelum kegiatan di mulai dan di akhir sebelum kegiatan di akhiri.

Menurut ibu Yulia apabila orang tua dapat menjawab pertanyaan yang beliau berikan maka bisa disimpulkan bahwa materi yang diberikan ibu Yulia dapat diterima dan dipahami orang tua. Materi disampaikan oleh ibu Yulia dan untuk melihat seberapa banyak materi yang diterima maka beliau sendiri yang melakukan evaluasi terhadap orang tua, jadi menurut ibu Yulia dengan menggunakan metode tanya jawab di rasa lebih efektif karena beliau dapat melihat langsung keberhasilan dari penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif. Senada dengan yang di jelaskan oleh ibu Pur, evaluasi dalam penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif ada 2 macam yaitu evaluasi program dan evaluasi belajar. Evaluasi program berbentuk sebuah laporan keseluruhan kegiatan, evaluasi tersebut disusun oleh tutor sedangkan evaluasi yang dilakukan kepada orang tua pada kegiatan PAUD Holistik Integratif adalah evaluasi belajar dengan cara tanya jawab, menurut ibu Pur metode ini di gunakan supaya ibu Yulia sebagai penyelenggara program bisa mengukur seberapa besar materi yang diterima orang tua, menurut ibu Pur metode ini lebih efektif, praktis dan cepat karena prosesnya tidak memakan banyak waktu hanya berkisar 15 menit sampai 20 menit. Berikut adalah hasil wawancara dengan ibu Yulia

“Kita ada dua evaluasi *mbak*, evaluasi buat kegiatannya sendiri sama evaluasi belajar buat orang tua, evaluasi kegiatannya saya suruh bundanya bikin laporan keseluruhan kegiatannya ya *mbak*, kalo buat orang tua saya pake tanya jawab *mbak* sebelum pertemuan kita akhiri kita persilahkan mereka buat tanya apa yang kurang mereka mengerti, nanti di pertemuan selanjutnya sebelum materi baru kita berikan, saya coba untuk *flashback* sama materi

sebelumnya *mbak*, nggak lama ya *mbak* paling lima belas menit sebelum kegiatan dimulai atau sebelum kegiatan di kahiri, kita kasih pertanyaan ke mereka tentang materi yang kemarin *mbak*, kalo mereka bisa jawab berarti mereka paham, lebih efektif nggak ribet *mbak* kita langsung tau seberapa banyak materi yang mereka terima tolak ukur buat liat kesuksesan kita ngadain program ini *mbak* saya bisa liat langsung kan saya juga kasih materi saya juga yang liat hasilnya.”

Artinya: “Kita ada dua evaluasi *mbak*, evaluasi untuk kegiatannya sendiri sama evaluasi belajar untuk orang tua, evaluasi kegiatannya saya menyuruh tutor membuat laporan keseluruhan kegiatannya ya *mbak*, sedangkan untuk orang tua saya menggunakan tanya jawab *mbak* sebelum pertemuan kita berakhir kita persilahkan mereka untuk bertanya apa yang kurang mereka mengerti, nanti di pertemuan selanjutnya sebelum materi baru kita berikan, saya mencoba untuk *flashback* dengan materi sebelumnya *mbak*, tidak lama ya *mbak* paling lima belas menit sebelum kegiatan dimulai atau sebelum kegiatan berakhir, kita berikan pertanyaan ke mereka tentang materi yang kemarin *mbak*, apabila mereka bisa jawab berarti mereka paham, lebih efektif tidak sulit *mbak* kita langsung mengetahui seberapa banyak materi yang mereka terima sebagai tolak ukur untuk melihat kesuksesan kita menyelenggarakan program ini *mbak* saya bisa melihat langsung kan saya juga yang memberikan materi saya juga yang melihat hasilnya.”

Senada dengan yang di ungkapkan ibu Pur berikut

“Bu Yulia biasanya kasih tanya jawab ke orang tua *mbak*, mereka di kasih pertanyaan sama beliau *mbak*, jadi beliau langsung tau seberapa banyak materi yang diterima orang tua, lebih efektif, praktis, cepet *mbak* nggak butuh waktu lama paling lima belas menit sampe dua puluh menit, ada juga evaluasi khusus buat kegiatannya *mbak* itu bentuknya laporan semua kegiatan yang buat saya itu terus saya laporkan ke bu Yulia.”.

Artinya: “Bu Yulia biasanya memberikan tanya jawab ke orang tua *mbak*, mereka di berikan pertanyaan oleh beliau *mbak*, jadi beliau langsung mengetahui seberapa banyak materi yang diterima orang tua, lebih efektif, praktis, cepat *mbak* tidak membutuhkan waktu lama sekitar lima belas menit sampai dua puluh menit, ada juga evaluasi khusus

untuk kegiatannya *mbak* itu berbentuk laporan semua kegiatan yang menyusun saya itu kemudian saya laporkan ke bu Yulia”.

Tidak jauh berbeda dengan yang di ungkapkan ibu Niken dan ibu Endah berikut

“Tanya jawab *mbak*, kadang kita yang tanya kadang bu Yulia yang tanya ke kita *mbak*.”

Senada dengan yang di ungkapkan ibu Lilis berikut

“Biasanya tanya jawab *mbak*, sebelum kegiatannya selesai kalau kita kurang ngerti tanya ke bu Yulia, kadang sebelum bu Yulia memberi materi baru beliau memberikan pertanyaan ke kita *mbak*.”

Tindak lanjut yang diharapkan ibu Yulia dari kegiatan PAUD Holistik Integratif adalah orang tua menerapkan hasil pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari supaya membantu pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Senada dengan penjelasan ibu Pur, beliau mengharapkan orang tua menerapkan hasil pembelajaran dirumah. Hal senada juga di jelaskan oleh ketiga responden yaitu ibu Niken, ibu Endah dan ibu Lilis menurut ketiganya tindak lanjut dari kegiatan Holistik Integratif adalah menerapkan dan mempraktekkan di rumah hasil pembelajaran yang sudah mereka terima dari ibu Yulia. Menurut ibu Yulia dengan begitu maka tidak ada lagi anak yang mengalami gizi buru, ibu Yulia merasa miris ketika melihat di televisi ada anak yang dianaiya oleh orang tuanya sendiri menurut beliau itu di sebabkan karenan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Yulia

“Kita harapannya ya orang tua bisa menerapkan apa yang udah kita ajarkan di kesehariannya mereka ya *mbak* biar setiap anak itu pertumbuhannya bisa optimal, ndak ada tuh yang namanya gizi buruk, apalagi ada anak ya *mbak* yang dianiaya orang tuanya di tv itu kog tragis banget ngeri saya liatnya *mbak*, itu terjadi karena pengetahuan orang tua yang ndak cukup *mbak*.”

Artinya: “Kita harapannya ya orang tua bisa menerapkan apa yang sudah kita ajarkan di kesehariannya mereka ya *mbak* supaya setiap anak itu pertumbuhannya bisa optimal, tidak ada itu yang namanya gizi buruk, apalagi ada anak ya *mbak* yang dianiaya orang tuanya di tv itu kog tragis sekali takut saya melihatnya *mbak*, itu terjadi karena pengetahuan orang tua yang tidak cukup *mbak*.”

Senada dengan yang di ungkapkan ibu Pur berikut

“Bisa diterapkan orang tua dirumahnya masing-masing *mbak*.”

Senada dengan yang di ungkapkan ibu Niken, ibu Endah dan ibu Lilis berikut

“Diterapkan dirumah *mbak*, kita praktekan apa yang udah di ajarkan bu Yulia.”

Menurut ibu Yulia apabila penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif berhasil maka akan tetap dilanjutkan, namun apa bila materi yang beliau berikan kepada orang tua kurang bisa diterima dan dipahami oleh orang tua maka beliau akan mengulang materi tersebut sebelum materi baru diberikan kepada orang tua. Menurut ibu Yulia selama kegiatan PAUD Holistik Integratif berlangsung beliau tidak pernah mengulang materi karena orang tua tidak bisa menerima dan memahami materi, beliau mengulang materi ketika ada beberapa orang

tua yang tidak dapat hadir pada pertemuan sebelumnya. Senada dengan penjelasan ibu Pur, kalau kegiatan PAUD Holistik Integratif nerhasil makan kegiatan tersebut akan dilanjutkan namun apabila gagal maka akan di ulang sampai berhasil atau mencari memperbaiki metode baru supaya materi yang diberikan dapat diterima oleh semua orang tua.

Seperti yang di ungkapkan ibu Yulia berikut

“Kalo berhasil akan kita teruskan *mbak*, kalo materi yang kita berikan kurang bisa dipahami, ya kita ulang *mbak*! makanya saya suka kasih pertanyaan ke orang tua sebelum materi baru kita berikan, kalo mereka bisa jawab berarti materi kemarin bisa diterima tapi kalo banyak yang ndak bisa jawab kita ulangi *mbak* materi yang kemarin, waktunya kan terbatas ya *mbak* paling sepuluh sampe lima belas menit kita ulang materi yang kemarin, kan kita harus kasih materi baru *mbak* tapi kita jarang ngulang ya *mbak* paling itu kalo ada beberapa yang ndak berangkat mereka minta di jelaskan materi yang kemarin ya kita ulang *mbak*.”

Artinya: “Apabila berhasil akan kita teruskan *mbak*, apabila materi yang kita berikan kurang bisa dipahami, ya kita mengulang *mbak*! oleh karena itu saya suka memberikan pertanyaan ke orang tua sebelum materi baru kita berikan, apabila mereka bisamen jawab berarti materi kemarin bisa diterima tapi apabila banyak yang tidak bisa jawab kita mengulang *mbak* materi yang kemarin, waktunya kan terbatas ya *mbak* paling sekitar sepuluh sampai lima belas menit kita mengulang materi yang kemarin, kan kita harus memberikan materi baru *mbak* tapi kita jarang mengulang ya *mbak* paling itu kalau ada beberapa yang tidak berangkat mereka meminta di jelaskan materi yang kemarin ya kita mengulang *mbak* .”

Senada dengan yang di ungkapkan ibu Pur berikut

“Dilanjutin *mbak*, kalo gagal ya di ulang lagi sampai berhasil! Nyari cara jitu *mbak* biar materinya bisa diterima sama semua orang tua.”

Artinya: “Dilanjutkan *mbak*, apabila gagal ya mengulang lagi sampai berhasil! mencari cara terbaik *mbak* supaya materinya bisa diterima oleh semua orang tua.”

#### 4. Kelebihan Program

Pelaksanaan kegiatan PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana dirasa ketiga responden yaitu ibu Niken, ibu Endah dan ibu Lilis sudah cukup memuaskan. Menurut ibu Niken beliau merasa puas dan bisa menerima materi yang di berikan ibu Yulia. Senada dengan yang dijelaskan ibu Endah, beliau merasa puas dengan pelaksanaan kegiatan PAUD Holistik Integratif di Siwi Kencana, menurut ibu Endah, beliau merasa nyaman saat pembelajaran karena kelas yang digunakan untuk pembelajaran bersih, materi yang di sampaikan oleh ibu Yulia mudah diterimanya kemudian materi yang diberikan ibu Yulia sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan ibu Lilis menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan PAUD Holistik Integratif di Siwi Kencana sudah memuaskan baginya, materi yang di terima sudah baik namun menurut beliau materi yang diterimanya dirasa kurang luas. Hal tersebut senada yang di ungkapkan oleh ibu Niken berikut

“Puas-puas aja *mbak!!!* sama kegiatan ini, Alhamdulillah saya bisa nrima materinya dengan baik *mbak*.”

Artinya: “Puas-puas saja *mbak!!!* dengan kegiatan ini, Alhamdulillah saya bisa menerima materinya dengan baik *mbak*.”

Begitu juga dengan yang di ungkapkan oleh ibu Endah

“Saya puas *mbak!!* kelasnya bersih, bu Yulia nyempein materinya mudah di terima jadi buat kita ngikutin kegiatan ini jadi ngerasa nyaman *mbak* terus materi yang bu Yulia



berikan juga pas *mbak*, cocok sama yang tak butuhin *mbak*.”

Artinya: “Saya puas *mbak*!! kelasnya bersih, bu Yulia menyampaikan materinya mudah di terima jadi membuat kita ketika mengikuti kegiatan ini merasa nyaman *mbak* kemudian materi yang bu Yulia berikan juga sesuai *mbak*, cocok sama yang saya butuhkan *mbak*.”

Senada yang di ungkapkan oleh ibu Lilis

“Puas *mbak*, materinya tuh bagus *mbak* tapi kog kalo buat saya materi yang bu Yulia berikan tuh kurang luas.”

Berikut adalah hasil wawancara dengan responden mengenai alasan responden bersedia mengikuti kegiatan PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana. Berikut adalah hasil wawancara yang di ungkapkan ibu Niken

“Demi perkembangan anak yang baik *mbak* , saya lakukan yang terbaik, dari pada nggosip aja *mbak*!!! mending ngisi waktu luang dengan ilmu *mbak*”.

Artinya: “Demi perkembangan anak yang baik *mbak* ,saya lakukan yang terbaik, dari pada bergosip saja *mbak*!!! lebih baik mengisi waktu luang dengan ilmu *mbak*”.

Senada dengan yang di ungkapkan ibu Endah berikut

“Bisa nambah pengetahuan saya *mbak*, bisa diterapin dirumah juga”.

Artinya: “Bisa menambah pengetahuan saya *mbak*, bisa diterapkan dirumah juga”.

Begitu juga yang di ungkapkan ibu Lilis berikut

“Bisa nambah pengetahuan dan nambah pengalaman saya *mbak*”.

Artinya: “Bisa menambah pengetahuan dan menambah pengalaman saya *mbak*”

Alasan ibu Niken bersedia mengikuti pelaksanaan kegiatan PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana karena demi anak, demi kebaikan anak beliau akan melakukan yang terbaik, menurut beliau lebih baik mengisi waktu luang dengan menambah ilmu dari pada hanya bergosip. Sedangkan menurut ibu Endah, beliau bersedia mengikuti kegiatan PAUD Holistik Integratif karena bisa menambah pengetahuan dan dapat di terapkan di rumah. Tidak jauh berbeda dengan ibu Lilis, beliau bersedia mengikuti kegiatan PAUD Holistik Integratif karena menurut beliau kegiatan Holistik Integratif bisa menambah pengetahuan dan pengalaman.

Orang tua yang mengikuti pembelajaran PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana sudah menerapkan hasil pembelajaran tersebut di rumah. Terbukti dari penjelasan ketiga responden yaitu ibu Niken, ibu Endah dan ibu Lilis, menurut ibu Niken dan ibu Lilis keduanya sudah menerapkan hasil pembelajaran yang mereka dapatkan dari kegiatan PAUD Holistik Integratif di Siwi Kencana, keduanya sudah menerapkannya di rumah. Berbeda dengan penjelasan ibu Endah, beliau sudah menerapkan hasil pembelajaran kegiatan tersebut sebelum beliau mengikuti kegiatan tersebut. Berikut adalah petikan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ketiga responden.

Berikut yang diungkapkan ibu Niken

“Udah saya terapin *mbak!*”

Artinya: “Sudah saya terapkan *mbak!*”

Begitu juga jawaban dari ibu Endah

“Saya udah nerapinnya *mbak*, malah sebelum saya ikut kegiatan ini *mbak*.”

Artinya: “Saya sudah menerapkannya *mbak*, malah sebelum saya ikut kegiatan ini *mbak*.”

Senada dengan jawaban ibu Lilis

“Udah saya terapin dirumah *mbak*.”

Artinya: “Sudah saya terapkan dirumah *mbak*.”

Peneliti juga menanyakan apa dampak positif setelah ketiga responden menerapkan hasil pembelajaran PAUD Holistik Integratif di rumah. Dari hasil penelitian ketiga responden mempunyai dengan jawaban yang tidak terlalu berbeda. Ibu Niken menjelaskan dampak positif setelah beliau mengikuti kegiatan PAUD Holistik Integratif adalah beliau tidak merasa takut dan mempunyai pegangan untuk mengasuh anaknya, beliau menjadi mempunyai cara tersendiri untuk menangani anaknya yang cengeng. Sedangkan ibu Endah menjelaskan setelah mengikuti kegiatan tersebut beliau menjadi lebih terampil dalam mengasuh anak pertamanya. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Lilis, beliau selalu merasa bimbang ketika akan mengambil keputusan tegas kepada anak, misalnya beliau akan selalu berpikir apakah saya terlalu memanjakan anak, namun ketika beliau bersikap tegas kepada anak maka beliau akan merasa bersalah, tapi setelah beliau mengikuti kegiatan tersebut beliau merasakan dampak positifnya adalah tidak ada

kekhawatiran dan perasaan takut salah yang dirasakan beliau sebelumnya. Berikut yang diungkapkan oleh ibu Niken

“Nggak ada rasa takut lagi buat ngasuh anak *mbak*, lebih punya pegangan ya *mbak*, kalo anak minta apa nggak dikasih kog nangis saya udah punya triknya *mbak*, meneh anakku gembeng *mbak!!!* liat sendiri to *mbak* tadi kesenggol temennya dikit langsung mewek.”

Artinya: “Tidak ada rasa takut lagi untuk mengasuh anak *mbak*, lebih mempunyai pegangan ya *mbak*, ketika anak minta apa tidak diberikan kog menangis saya sudah mempunyai triknya *mbak*, apalagi anakku mudah menangis *mbak!!!* lihat sendiri kan *mbak* tadi kepegang temennya sedikit langsung menangis.”

Begitu juga yang di ungkapkan oleh ibu Endah

“Tambah terampil saya *mbak*, jadi nggak ada rasa was-was sama takut salah buat nerapin aturan ke anak *mbak*, maklum *mbak* namanya anak pertama pengetahuanku masih dikit harus gimana sama anakku kadang bingung.”

Artinya: “Menambah keterampilan saya *mbak*, jadi tidak ada rasa was-was dan takut salah untuk menerapkan aturan ke anak *mbak*, maklum *mbak* namanya anak pertama pengetahuanku masih sedikit harus bagaimana dengan anakku kadang bingung.”

Senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Lilis

“Jadi nggak khawatir, nggak ngerasa takut salah buat ngasuh anak *mbak*, soalnya saya tuh kadang ada pikiran aku ini terlalu manjain anak nggak ya kadang kalo saya tegas saya juga kepikiran *aduh tadi aku kayaknya terlalu keras deh*, padahal itu yang emang harus kita lakuin ya *mbak*, tapi namanya orang tua mesti ada to *mbak* pikiran seperti itu.”

Artinya: “Menjadi tidak khawatir, tidak merasa takut salah untuk mengasuh anak *mbak*, karena saya itu terkadang ada pikiran aku ini terlalu memanjakan anak tidak ya terkadang ketika saya sudah tegas saya kepikiran *aduh tadi aku sepertinya terlalu keras deh*, padahal itu yang memang harus kita lakukan ya *mbak*, tapi namanya orang tua pasti ada kan *mbak* pikiran seperti itu.”

## 5. Kelemahan Program

Hasil dari penelitian dalam pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana ada kesulitan atau hambatan yang dirasakan responden saat mengikuti pembelajaran PAUD Holistik Integratif di Siwi Kencana. Hambatan/kesulitan yang dirasakan ketiga responden berbeda-beda, ibu Niken menjelaskan kesulitan yang beliau rasakan ketika kegiatan PAUD Holistik Integratif adalah ketika anaknya rewel, ketika anaknya sedang rewel maka konsentrasi beliau hilang, karena menurut penuturan beliau apabila anaknya menangis tidak bisa ditenangkan oleh siapa pun, hanya beliau yang mampu menenangkannya. Sedangkan kesulitan yang di alami ibu Endah adalah beliau tidak bisa konsentrasi ketika ada orang tua satu dengan orang tua yang lainnya saling bercerita. Berbeda lagi dengan kesulitan yang ibu Lilis rasakan, beliau merasa tidak ada hambatan dalam mengikuti pembelajaran namun beliau merasa bosan ketika ibu Yulia mengulang materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya hanya karena ada 1 atau 2 orang tua yang tidak hadir pada pertemuannya sebelumnya, karena menurut ibu Endah pengulangan materi tersebut hanya membuang waktu. Berikut yang hasil wawancara di ungkapkan ibu Niken

“Pas anak rewel *mbak*, nek wes nangis *mbak* anakku nggak mau dipegang siapa-siapa, ya terpaksa tak tangani sendiri *mbak* jadinya ya nggak konsen *mbak*.”

Artinya: “Ketika anak rewel *mbak*, kalau sudah menangis *mbak* anakku tidak mau dipegang siapa-siapa, ya terpaksa

saya yang menangani sendiri *mbak* jadinya ya tidak konsen *mbak*.”

Begitu juga yang di ungkapkan oleh ibu Endah

“Kurang konsentrasi *mbak* kalo pas ibu-ibu yang lainnya pada cerita sendiri-sendiri malah pada nggosip *mbak* (ucap ibu Endah sambil bercanda).”

Artinya: “Kurang konsentrasi *mbak* ketika ibu-ibu yang lainnya pada bercerita sendiri-sendiri, pada bergosip *mbak* (ucap ibu Endah sambil bercanda).”

Senada dengan yang di ungkapkan oleh ibu Lilis

“Nggak ada hambatan *mbak* tapi saya nggak begitu suka kalo bu Yulia ngulang materi yang udah disampaikan di pertemuan sebelumnya *mbak*, gara-gara ada 1 ato 2 orang tua nggak dateng pas pertemuan sebelumnya, jadi buang-buang waktu *mbak* bosen *mbak*.”

Artinya: “Tidak ada hambatan *mbak* tapi saya tidak begitu suka apabila bu Yulia mengulang materi yang sudah disampaikan di pertemuan sebelumnya *mbak*, karena ada 1 atau 2 orang tua tidak datang ketika pertemuan sebelumnya, membuang-buang waktu *mbak* bosan *mbak*.”

Pelaksanaan pembelajaran PAUD Holistik Integratif tidak luput dari sebuah kekurangan dalam pelaksanaannya begitu pula yang di rasakan oleh ketiga responden saat mengikuti pembelajaran PAUD Holistik Integratif di Siwi Kencana. Ibu Niken menjelaskan bahwa kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan PAUD Holistik Integratif di Siwi Kencana adalah waktu pembelajaran yang terlalu singkat, sedangkan ibu Endah menuturkan pertemuan dalam kegiatan tersebut terlalu sedikit, hanya 2 bulan sekali beliau menginginkan pertemuannya lebih rutin. Ibu Lilis menjelaskan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan PAUD Holistik Integratif adalah materi yang di berikan oleh ibu

Yulia dirasa ibu Endah kurang luas. Berikut yang di ungkapkan oleh ibu

Niken

“Untuk kegiatan ini kekurangannya ya waktu untuk pembelajarannya terlalu singkat *mbak*.”

Senada dengan yang di ungkapkan ibu Endah

“Kalo kekurangan dalam kegiatan ini tuh pertemuannya kurang ya *mbak* cuman dua bulan sekali, saya pengennya lebih rutin lagi *mbak*.”

Artinya: “Kalau kekurangan dalam kegiatan ini itu pertemuannya kurang ya *mbak* hanya dua bulan sekali, saya inginnya lebih rutin lagi *mbak*.”

Begitu pula yang di ungkapkan oleh ibu Lilis

“Materinya yang di berikan kurang luas *mbak*.”

Hasil pembelajaran PAUD Holistik Integratif dapat di terapkan responden kepada anak di rumah masing-masing. Setiap penerapan hasil pembelajaran pasti terjadi sebuah kesulitan yang dirasakan oleh responden. Berbagai macam hambatan/kesulitan yang responden dapatkan dalam menerapkan hasil pembelajaran Holistik Integratif kepada anak. Ibu Niken menuturkan beliau merasa kesulitan ketika anaknya berontak, beliau harus mempunyai trik jitu supaya anaknya menurut dengannya. Apa yang di alami ibu Niken tidak jauh berbeda dengan yang di alami ibu Endah, ibu Endah merasa kalah dan kasihan kepada anak ketika anak berontak, marah dan menangis. Beliau menuturkan ketika awalnya beliau bersikap tegas kepada anaknya namun seketika itu anaknya menangis maka ketegasan yang awalnya sudah

dibangun oleh ibu Endah akan hilang. Berikut yang di ungkapkan ibu Niken

“Susahnya pas anak berontak *mbak*, kita kudu pinter-pinter nyari akal *mbak* gimana caranya biar anakku nurut sama aku.”

Artinya: “Susahnya ketika anak berontak *mbak*, kita harus pintar-pintar mencari akal *mbak* bagaimana caranya supaya anakku patuh sama aku.”

Begitu pula yang di ungkapkan ibu Endah

“Pas anak berontak *mbak* kalo ngeliat anakku marah terus nangis saya jadi kasihan *mbak* , ngerasa kalah saya *mbak* liat anak kayak gitu tadinya galak jadi ilang galaknya *mbak* padahal niatnya pengen tegas.”

Artinya: “Ketika anak berontak *mbak* ketika melihat anakku marah kemudian menangis saya menjadi kasihan *mbak* , merasa kalah saya *mbak* lihat anak seperti itu, awalnya marah jadi hilang marahnya *mbak* padahal niatnya ingin tegas.”

Senada dengan yang di ungkapkan ibu Lilis

“Dasarnya anak saya emang penurut *mbak*, jadi saya nggak ada kesulitan buat nerapinnya.”

Artinya: “Dasarnya anak sayam emang penurut *mbak*, jadi saya tidak ada kesulitan untuk menerapkannya.”

## 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

### A. Perencanaan Program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi

#### Kencana Kota Semarang

#### 1. Pengelola

Dalam perencanaan penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif pengelola dan penanggung utama di kendalikan oleh Kepala



Sekolah, sedangkan staf pembantu adalah tutor. Pengelola adalah orang yang mengelola (sumber internet). Pengelola Program adalah orang yang memiliki kepedulian dibidang pendidikan luar sekolah, yang ditunjuk untuk berperan sebagai coordinator (sumber internet).

## 2. Tujuan Perencanaan Program

Pentingnya penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan anak usia dini dilandasi oleh adanya dukungan nasional, terutama dukungan dalam bentuk aturan perundang-undangan yang di buat pemerintah, salah satunya ada dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bab I pasal 1 butir 14, menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD Holistik Integratif adalah pendekatan dalam PAUD yang tidak hanya menekankan aspek pendidikan semata, akan tetapi juga mencakup pada aspek pelayanan gizi, pelayanan kesehatan, pengasuhan dan perlindungan anak. Hal-hal yang mendasari perlunya PAUD Holistik Integratif adalah (1) memenuhi kebutuhan esensial secara menyeluruh, (2) memenuhi pelayanan kepada anak yang sistematis dan terencana, (3) tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh sistem interaksi yang kompleks

dengan berbagai tingkatan lingkungan sekitarnya yang disebut ekologi tumbuh kembang anak usia dini (Wijaya, 2010: 45).

PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana adalah kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini terpadu yang meliputi pendidikan karakter bagi orang tua, kegiatan pemeriksaan kesehatan dan pelayanan gizi, serta kegiatan kegiatan yang mendidik dan menambah pengetahuan dan keterampilan bagi orang tua seperti membuat APE mandiri yang dilakukan secara terpadu. Terpadu disini maksudnya adalah sudah dipadukan atau disatukan menjadi satuan gerakan. Upaya pengembangan anak usia dini melalui tiga pilarnya, yaitu pengasuhan, gizi dan perawatan kesehatan, dan stimulasi pendidikan harusnya disentuh secara bersamaan.

Hal tersebut sama seperti yang di ungkapkan Benyamin (2010: 55) Upaya pengembangan anak usia dini melalui tiga pilarnya, yaitu pengasuhan, gizi dan perawatan kesehatan, dan stimulasi pendidikan harusnya disentuh secara bersamaan. Domain aspek perkembangan anak yang terdiri atas empat hal yaitu fisik, bahasa, kognitif dan sosial-emosional haruslah dikembangkan secara secara bersamaan, sebab antar satu aspek dengan aspek yang lain saling memiliki keterkaitan. Jadi, Pendidikan Anak Usia Dini tidak hanya memberikan pembelajaran pendidikan kepada anak saja, namun orang tua lebih penting peranannya untuk mendapatkan pendidikan dalam merawat dan mengasuh anaknya.

Anak usia dini perlu mendapatkan pelayanan kesehatan dan gizi yang baik, mendapatkan pengasuhan yang baik dan benar dari orang tuanya.

Dalam sebuah penyelenggaraan program memang harus ada suatu tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang sudah dirancang dengan baik supaya semua kegiatan yang akan dilaksanakan ataupun yang sedang dilaksanakan bahkan kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat tersusun dan terkontrol dengan baik. dalam sebuah perencanaan program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana pengelola harus mempunyai gambaran untuk sebuah tujuan untuk berhasilnya pelaksanaan program tersebut. Hal tersebut sama seperti yang di ungkapkan Sudjana (2004: 4) merupakan langkah awal dalam menyusun suatu program Pendidikan Luar Sekolah harus tersusun secara terencana untuk mencapai tujuan.

Menurut Robbins (2002) dalam Tisnamwati dan Saefullah (2009: 96) bahwa perencanaan adalah sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan, menentukan strategi untuk mencapai tujuan secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan sehingga tercapai tujuan dari program tersebut.

Perencanaan program PAUD Holistik Integratif dengan indikator tujuan perencanaan penyelenggaraan program menurut hasil wawancara dengan responden diperoleh pernyataan tujuan dari penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif yaitu (1) memberdayakan orang tua;

(2) mengisi waktu luang orang tua dengan pendidikan; (3) menambah pengetahuan untuk orang tua.

Hal tersebut sesuai dengan Kemendikbud (2010), secara umum tujuan PAUD Holistik Integratif bagi keluarga antara lain : 1) untuk meningkatkan kesadaran orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya di dalam keluarga; 2) meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua/keluarga dalam melakukan perawatan, perlindungan, pengasuhan, dan pendidikan anak usia dini; 3) meningkatkan dukungan orang tua/keluarga dalam proses pendidikan anak usia dini di lembaga PAUD maupun di lingkungan masyarakat.

### 3. Sasaran

Sasaran dari penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana adalah untuk orang tua peserta didik PAUD Siwi Kencana khususnya kaum ibu, walaupun ada beberapa saat pembelajaran berlangsung diwakilkan oleh nenek atau pembantu rumah tangga. Peran keluarga sangat besar dalam mendidik dan mengasuh anak walaupun sebenarnya peran seorang ayah juga sama besarnya dengan seorang ibu. Sebagaimana menurut Hatimah (2000: 51) dalam pendidikan anak menyatakan bahwa keluarga merupakan unit kesatuan terkecil yang memiliki peranan sentral dalam membina anggota-anggotanya. Keluarga memiliki fungsi merawat dan melatih anak, menjaga dan mendidik anak, sehingga pembinaan anak dalam keluarga merupakan refleksi dari tanggungjawab dan peran orang tua.

Peran orang tua terutama ibu sangat berpengaruh dalam mewujudkan pilar utama tersebut sehingga akan memberikan pengaruh yang membekas pada proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak selanjutnya. Namun, secara empiris pengetahuan dan kemampuan orang tua terhadap hal tersebut masih belum terarah baik dalam memilih dan member makan, kebersihan diri dan lingkungan, kasih sayang dan bimbingannya. Keterbatasan itu dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, di antaranya tingkat pendidikan yang rendah dan pola layanan yang dilakukan selama ini masih kurang maksimal. Untuk itu diperlukan penguatan pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya melalui penerampilan pola asuh-asah.asih secara terpadu.

Seperti yang di ungkapkan Notoatmojo (2003: 18) pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh intelegensi, pendidikan, pengalaman, informasi, kepercayaan, umur, sosial, budaya, dan status ekonomi sosial.

#### **4. Bahan Ajar**

Bahan ajar dalam perencanaan penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif adalah (1) materi tentang pendidikan karakter bagi orang tua, (2) kesehatan, dan (3) pelayanan gizi. Menurut Hamzah (2008:2) Bahan atau materi pembelajaran (*learning materials*) adalah sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka mencapai standar kompetensi. Menurut Djamarah (2002: 51) bahan ajar merupakan substansi yang akan

disampaikan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu bahan merupakan salah satu sumber belajar bagi warga belajar. Bahan belajar merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan pembelajaran, karena itu bahan pembelajaran agar di upayakan untuk mudah dikuasai oleh warga belajar serta minat warga belajar untuk belajar akan muncul bila bahan pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

### **5. Metode Belajar**

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Djamarah, 2002: 51). Metode yang digunakan dalam perencanaan penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif adalah ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

Menurut Djamarah, (2002: 52-53) metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode karya wisata, metode pemecahan masalah, metode diskusi, metode eksperimen, metode penugasan, dan metode sosiodrama.

### **6. Alat Bantu/Media Belajar**

Alat bantu/media belajar yang digunakan di dalam perencanaan penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif adalah LCD dan modul. Menurut Djamarah (2002: 52) media pembelajaran merupakan komponen masukan yang dapat membantu pelaksanaan proses pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan

membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

## 7. Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang digunakan dalam perencanaan penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif dengan *pre test* dan *post test*. Menurut Mujiman, (2006: 68) jenis-jenis penilaian atau evaluasi yang lazim digunakan dalam program pembelajaran/pelatihan adalah evaluasi formatif (*pre test*) dan evaluasi sumatif (*post test*). *Pre test* yaitu suatu bentuk pertanyaan, yang dilontarkan pendidik kepada peserta didik sebelum memulai suatu pembelajaran. Pertanyaan yang ditanya adalah materi yang akan diajar pada hari itu (materi baru). Pertanyaan itu biasanya dilakukan pendidik diawal pembukaan pembelajaran. *Pre test* diberikan dengan maksud apakah ada diantara peserta didik ada yang sudah mengetahui mengenai materi yang akan diajar. *Post test* merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran/materi telah disampaikan. Singkatnya, *post test* adalah evaluasi akhir saat materi ajar pada hari itu telah diberikan yang mana seorang pendidik memberikan *post test* dengan maksud apakah peserta didik sudah mengerti dan memahami mengenai materi ajar yang baru saja diberikan pada hari itu.

## 8. Tempat dan Waktu

Tempat yang akan di gunakan dalam kegiatan penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif adalah di PAUD Siwi Kencana. Waktu pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif di lakukan selama 1 jam 30 menit mulai pukul 09.00-10.30 WIB.

## 9. Instruktur/Sumber Belajar

Instruktur/sumber belajar/narasumber program PAUD Holistik Integratif adalah Kepala Sekolah PAUD Siwi Kencana dan tenaga medis yaitu bidan.

Instruktur adalah pengejar/pelatih/orang yang bertugas mengajarkan sesuatu dan sekaligus memberikan latihan dan bimbingannya (sumber internet).

Sumber belajar meliputi pesan, manusia, material/ bahan, peralatan, teknik dan lingkungan yang dipergunakan secara sendiri-sendiri maupun dikombinasikan untuk memfasilitasi terjadinya tindak belajar (AECT,1997) (sumber internet).

## 10. Rencana Kegiatan dan Jadwal Kegiatan

Kegiatan PAUD Holistik Integratif dimasukkan pada Rancangan Kegiatan Bulanan (RKB) dan sudah terjadwal dalam kalender akademik tahunan. Program PAUD Holistik Integratif akan dilaksanakan mulai bulan Juni 2011, waktu pelaksanaanya akan dilaksanakan 3 bulan sekali. Perencanaan pembelajaran pada program PAUD hendaknya merupakan satu kesatuan utuh yang diacu dari Standar Perkembangan dan disusun



secara bertahap, dan sistematis, mulai dari Rencana Pembelajaran Tahunan (RPT), Rencana Pembelajaran Bulanan (RPB), Rencana Pembelajaran Mingguan (RPM), hingga Rencana Pembelajaran Harian (RPH) (sumber internet).

## 11. Anggaran Dana

Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang. Oleh karena rencana yang disusun dinyatakan dalam bentuk unit moneter, maka anggaran seringkali disebut juga dengan rencana keuangan. Dalam anggaran, satuan kegiatan dan satuan uang menempati posisi penting dalam arti segala kegiatan akan dikuantifikasikan dalam satuan uang, sehingga dapat diukur pencapaian efisiensi dan efektivitas dari kegiatan yang dilakukan (sumber internet).

Anggaran dana awal untuk program PAUD Holistik Integratif sebesar Rp 100.000,00 – Rp 200.000,00. Dana untuk pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif akan di ambil dari iuran orang tua peserta didik PAUD Siwi Kencana sebesar Rp 5.000,00/orang tua.

## **B. Pelaksanaan Program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang**

### **1. Tujuan Pembelajaran**

Menurut Rooijackers (1991: 99) dalam Djamarah (2002: 51-55). tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan pembelajaran merupakan suatu rumusan yang menunjukkan dan menjelaskan perubahan hal yang ingin dicapai Tujuan tersebut menunjukkan dan menjelaskan perubahan apa yang harus terjadi dan yang dialami oleh warga belajar, seperti perubahan pola pikir, perasaan, dan tingkah laku.

Tujuan pembelajaran PAUD Holistik Integratif menurut hasil wawancara dengan responden yaitu (1) memberdayakan orang tua; (2) mengisi waktu luang orang tua dengan pendidikan; (3) menambah pengetahuan untuk orang tua.

Hal tersebut sesuai dengan Kemendikbud (2010), secara umum tujuan PAUD Holistik Integratif bagi keluarga antara lain: 1) untuk meningkatkan kesadaran orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya di dalam keluarga; 2) meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua/keluarga dalam melakukan perawatan, perlindungan, pengasuhan, dan pendidikan anak usia dini; 3) meningkatkan dukungan orang tua/keluarga dalam proses pendidikan anak usia dini di lembaga PAUD maupun di lingkungan masyarakat.

## 2. Kegiatan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan (Sudjana, 2004:70). Jenis kegiatan dalam pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana adalah (1) Pendidikan karakter bagi orang tua, (2) pemeriksaan kesehatan; (3) pelayanan gizi; (4) pembuatan APE mandiri.

Kegiatan pemeriksaan kesehatan adalah kegiatan dimana setiap anak/peserta didik di PAUD Siwi Kencana diperiksa kesehatannya yang didampingi oleh setiap orang tuanya/pengasuhnya. Pemeriksaan kesehatan yang rutin dilaksanakan oleh PAUD Siwi Kencana adalah pemeriksaan kesehatan gigi, kesehatan telinga, berat dan tinggi badan yang ideal bagi anak usia dini. Kegiatan pemeriksaan kesehatan ini dilakukan oleh bidan yang diawasi langsung oleh pengelola. Dengan adanya kegiatan pemeriksaan kesehatan secara rutin ini maka orang tua peserta didik dapat mengetahui permasalahan yang sedang dialami oleh anaknya.

Kegiatan pelayanan gizi adalah kegiatan yang memberikan pengertian maupun penjelasan kepada orang tua peserta didik dalam bentuk penyampaian materi tentang bagaimana memberikan asupan gizi yang optimal kepada buah hati mereka, khususnya memberikan asupan makanan yang tanpa penyedap rasa atau MSG (*Monosodium Glutamate*).

Pembimbingan pembuatan APE mandiri di PAUD Siwi Kencana adalah dimana pengelola program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana membimbing orang tua untuk secara mandiri membuat alat peraga edukasi untuk anaknya. Pengelola dan tutor mengajarkan cara membuat drum mainan dari kaleng bekas dengan kertas koran dan bahan lainnya, selain itu ibu Yulia juga mengajarkan cara membuat boneka dari kain flannel.

Kegiatan untuk penguatan pengetahuan orang tua anak usia dini yang dilakukan dalam PAUD Holistik Integratif (Kemendikbud, 2011) yaitu: 1) pembelajaran orang tua; 2) pemeriksaan kesehatan anak; 3) deteksi dini tumbuh kembang anak; 4) pembimbingan pembuatan makanan untuk asupan gizi yang seimbang; 5) penanaman pembiasaan hidup bersih dan sehat; 6) penyuluhan perlindungan anak.

### **3. Sumber Belajar**

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan pasal 1 dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Menurut Ardawinata (1991: 165), sumber-sumber belajar adalah segala sesuatu yang dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pembelajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Sumber belajar

merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi si pelajar.

Sumber belajar atau narasumber dari kegiatan PAUD Holistik Integratif adalah bidan dan pengelola utama PAUD Siwi Kencana yaitu ibu Yulia Suntari selaku Kepala Sekolah PAUD Siwi Kencana. Narasumber tersebut adalah narasumber yang sudah kompeten di bidangnya. Seorang sumber belajar/narasumber harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kompetensi merupakan kemampuan dasar yang dapat mengimplikasikan apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang sumber belajar dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan nonformal yang professional merujuk pada PP No. 19 Tahun 2005 tentang standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan nonformal meliputi empat komponen yaitu kompetensi andragogi (pedagogi), kompetensi kepribadian, kompetensi keprofesional dan kompetensi sosial.

### **3. Materi**

Materi pembelajaran PAUD Holistik Integratif secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari warga belajar dalam rangka meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mengasah, mengasih dan mengasuh. Macam-macam materi pembelajaran PAUD Holistik Integratif adalah mencakup pendidikan, aspek perawatan, pengasuhan, perlindungan serta pendidikan anak usia

yang dilakukan sesuai dengan tahap perkembangan, minat, dan potensi anak (Bappenas).

Materi yang diberikan dalam program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana tentang pendidikan karakter bagi orang tua, perawatan kesehatan anak, pemberian asupan gizi yang baik, serta pembimbingan pembuatan APE mandiri. Materi-materi tersebut sudah mencukupi kebutuhan orang tua sebagai bahan pembelajaran untuk penguatan pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak.

Menurut Djamarah (2002: 51) bahan pembelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu bahan merupakan salah satu sumber belajar bagi warga belajar. Bahan belajar merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan pembelajaran, karena itu bahan pembelajaran agar di upayakan untuk mudah dikuasai oleh warga belajar serta minat warga belajar untuk belajar akan muncul bila bahan pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

#### **4. Metode**

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Djamarah, 2002: 51). Metode yang digunakan untuk penyampaian pembelajaran PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana adalah *pertama* metode ceramah yaitu cara penyampaian informasi secara lisan yang dilakukan narasumber kepada

warga belajar. *Kedua* Metode tanya jawab yaitu penjelasan informasi dengan cara saling bertanya dan menjawab antara sumber belajar dan warga belajar dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan memperjelas masalah. *Ketiga* metode demonstrasi yaitu cara memperagakan sesuatu hal yang pelaksanaannya diawali oleh peragaan dari sumber belajar yang kemudian diikuti oleh warga belajar. *Keempat* metode karyawisata yaitu metode penyampaian materi yang dilakukan di luar tempat belajar yang biasanya dengan tujuan memperoleh suasana baru yang menyenangkan.

#### 5. Media

Media yang digunakan dalam pembelajaran PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana adalah dengan LCD serta pemberian modul. Menyampaikan materi dengan media LCD dan modul sangat efektif bagi warga belajar, LCD memudahkan narasumber dalam menyampaikan materi, narasumber dapat memberikan contoh melalui gambar yang mudah dipahami oleh warga belajar. Modul bermanfaat untuk warga belajar, ketika sampai di rumah warga belajar bisa mempelajari kembali materi yang telah diberikan oleh narasumber.

Menurut Djamarah (2002: 52) alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen masukan yang dapat membantu pelaksanaan proses pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan

keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

#### **6. Waktu**

Kegiatan PAUD Holistik Integratif mulai dilaksanakan bulan Juni 2011, dilaksanakan 2 bulan sekali untuk kesehatan, dengan waktu 2 jam (120 menit) dari jam 08.00-10.00 WIB. Sedangkan untuk penyampaian materi pendidikan karakter, gizi dan pembuatan APE (Alat Peraga Edukasi) dilaksanakan 3 bulan sekali dengan waktu pembelajaran 1 jam (60 menit) dari jam 09.00-10.00 WIB. Kegiatan pembelajaran PAUD Holistik Integratif dilaksanakan di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang pada pukul 09.00-11.00 WIB.

#### **7. Dana/Biaya**

Biaya untuk kegiatan PAUD Holistik Integratif diambil dari iuran orang tua peserta didik PAUD Siwi Kencana dan biaya dari bantuan dinas pendidikan kota Semarang. Biaya yang dikeluarkan digunakan untuk memperlancar semua pelaksanaan kegiatan PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana.



### **C. Evaluasi Penyelenggaraan Program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana**

Evaluasi adalah kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data atau informasi yang diperlukan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan (Sudjana, 2004: 250).

Evaluasi program berbentuk laporan dari semua kegiatan, sedangkan evaluasi belajar pada kegiatan PAUD Holistik Integratif kepada orang tua dilakukan dengan tanya jawab antara warga belajar dengan narasumber maupun sebaliknya. Apabila pertanyaan yang diberikan narasumber dapat dijawab dengan benar oleh warga belajar maka bisa disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran sudah cukup berhasil dan hal ini mengindikasikan bahwa warga belajar merubah perilaku dan mampu memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang di dapat dari proses pembelajaran untuk digunakan dalam kepentingan sehari-hari sesuai dengan tujuan warga belajar mengikuti program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana. Evaluasi dilaksanakan pada awal dan akhir pembelajaran.

Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan warga belajar dan keberhasilan unstruktur/tutor dalam mengajar. Fungsi dari evaluasi yang dikemukakan Ngalim (1997: 28) adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui tercapainya tujuan pelajaran secara kooperatif yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan pengetahuan.

- b) Sebagai umpan balik yang berguna bagi tindakan berikutnya dimana segi-segi yang merugikan dapat dihindarkan.
- c) Sumber belajar, hasil evaluasi harus dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga dapat diketahui sejauh mana bahan pelajaran dapat dikuasai warga belajar.

Fungsi diatas memberikan gambaran bahwa setiap kegiatan pembelajaran dapat diketahui hasilnya melalui evaluasi. Pada umumnya alat evaluasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tes dan non tes. Tes menekankan pada aspek pengetahuan, sedangkan non tes menekankan sikap dan ketrampilan.

Menurut Fakhruddin (2001: 2) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku, dan teori Kirkpatrick (1994: 18) yang menyebutkan bahwa evaluasi khususnya dalam program pendidikan dan pelatihan bertujuan untuk menunjukkan kinerja program dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, memutuskan apakah dilanjutkan atau tidak suatu program dan memperoleh informasi bagaimana meningkatkan kinerja program di masa depan.

#### **D. Kelebihan dan Kelemahan Penyelenggaraan Program PAUD Holistik bagi Orang Tua di PAUD Siwi Kencana**

##### **1. Kelebihan Penyelenggaraan Program PAUD Holistik bagi Orang Tua di PAUD Siwi Kencana**

Dari hasil penelitian, terdapat kelebihan dan kelemahan dari penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif yang dirasakan oleh

orang tua. Kelebihan dan kelemahan dapat di simpulkan dengan mencari faktor pendukung dan penghambat dengan menggunakan analisis SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats*) seperti penjelasan dalam hasil penelitian di atas.

SWOT adalah akronim untuk kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dari lingkungan eksternal perusahaan. Menurut Jogiyanto (2005: 46), SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki suatu program. Sedangkan menurut Ferrel dan Harline (dalam Freddy, 2006: 23), Analisis SWOT tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut berindikasi sesuatu yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan.

Kelebihan penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif bagi orang tua peserta didik di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang dilihat dari analisis SWOT dibawah ini. Berikut adalah uraian faktor pendukung penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana dengan analisis SWOT:

- 1) Kekuatan (*Strenghts*)
  - a. Narasumber yang berkompeten dan mempunyai kapasitas dalam menyampaikan materi tentang kegiatan PAUD Holistik Integratif.
  - b. Tempat pembelajaran yang memadai.

2) Peluang (*Opportunities*)

- a. Terjalannya komunikasi yang baik antara orang tua sebagai warga belajar dengan sekolah sebagai penyelenggara kegiatan program PAUD Holistik Integratif.
- b. Terjalannya komunikasi yang baik antara orang tua sebagai wali peserta didik dengan sekolah.
- c. Terjalannya kebersamaan dan komunikasi yang baik antara orang tua peserta didik yang satu dengan orang tua peserta didik yang lainnya di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang.
- d. Partisipasi yang baik orang tua dalam mengikuti pembelajaran program PAUD Holistik Integratif demi tumbuh kembang anak yang optimal.
- e. Adanya keselarasan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak antara di sekolah dan di rumah.
- f. Menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap orang tua dalam membina tumbuh kembang anak.
- g. Orang tua dapat mendidik anak dengan lebih baik.

Dari uraian hasil analisis SWOT mengenai faktor pendukung maka dapat ditarik kesimpulan kelebihan yang dirasakan orang tua dari penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana adalah sebagai berikut:

- a. Terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan sekolah.
- b. Terjalin komunikasi dan kebersamaan yang baik antara orang tua satu dengan orang tua yang lainnya.

- c. Menambah pengetahuan
- d. Menambah keterampilan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak.

## **2. Kelemahan penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif bagi orang tua di PAUD Siwi Kencana**

Kelemahan penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif yang di rasakan orang tua peserta didik di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang dapat dilihat dari analisis SWOT dibawah ini. Berikut adalah uraian hasil analisis SWOT dengan indikator faktor penghambat :

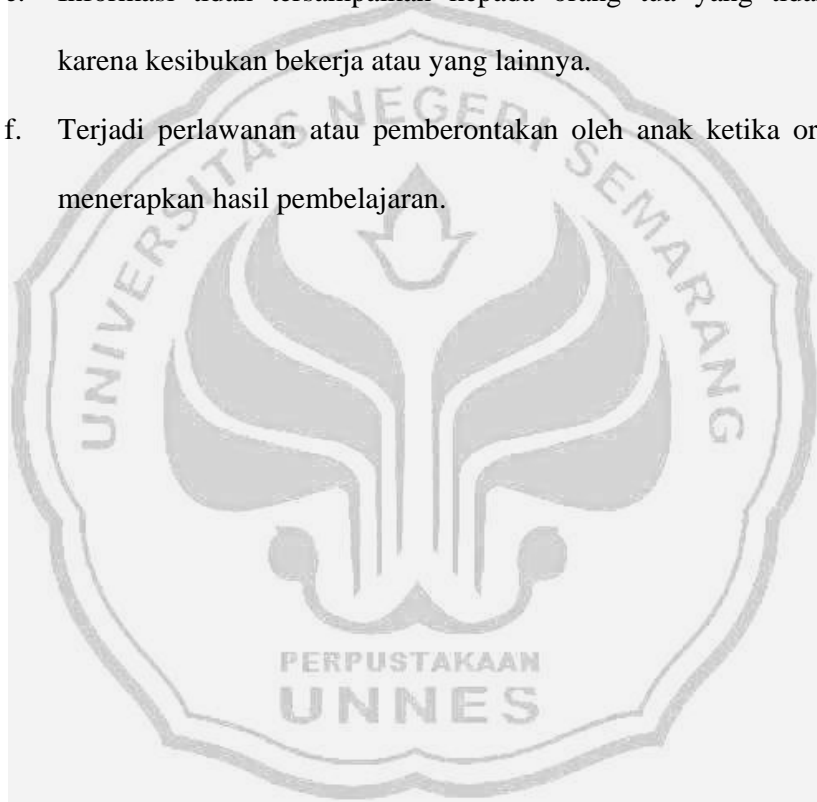
- 1) Kelemahan (*Weaknesses*)
  - a. Ketika orang tua yang hadir dalam pembelajaran tidak banyak maka penyampaian materi akan dilakukan secara berulang.
  - b. Informasi tidak tersampaikan kepada orang tua yang tidak hadir karena kesibukan bekerja atau yang lainnya.
  - c. Kondisi pembelajaran yang kurang kondusif.
  - d. Pertemuan pembelajaran yang terbatas.
  - e. Materi pembelajaran yang terbatas.
- 2) Ancaman (*Threats*)
  - a. Terjadi perlawanan atau pemberontakan anak terhadap orang tua ketika orang tua menerapkan hasil pembelajaran yang sudah didapatkan.
  - b. Orang tua kurang berani mengambil sikap tegas ketika anak sedang marah.

Dari uraian hasil analisis SWOT mengenai faktor penghambat maka dapat ditarik kesimpulan kelemahan yang dirasakan orang tua

dari penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif di PAUD

Siwi Kencana adalah sebagai berikut:

- b. Materi pembelajaran terbatas
- c. Kondisi pembelajaran kurang kondusif
- d. Pertemuan pembelajaran terbatas
- e. Informasi tidak tersampaikan kepada orang tua yang tidak hadir karena kesibukan bekerja atau yang lainnya.
- f. Terjadi perlawanan atau pemberontakan oleh anak ketika orang tua menerapkan hasil pembelajaran.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang dapat dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta kelemahan dan kelebihan yang dirasakan oleh orang tua dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian pada Penyelenggaraan Program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang.**

- a) Dalam perencanaan penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif pengelola dan penanggung utama di kendalikan oleh Kepala Sekolah, sedangkan staf pembantu adalah tutor.
- b) Tujuan dalam perencanaan program PAUD Holistik Integratif yaitu menambah pengetahuan orang tua, mengisi waktu luang, memberdayakan orang tua dan meningkatkan potensi orang tua dengan cara pemberian materi oleh sumber belajar.
- c) Sasaran belajar dari program PAUD Holistik Integratif yaitu orang tua (ibu-ibu) peserta didik di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang.

- d) Bahan ajar dalam perencanaan penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif adalah (1) materi tentang pendidikan karakter bagi orang tua, (2) kesehatan, dan (3) pelayanan gizi.
- e) Metode yang digunakan dalam perencanaan penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif adalah ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.
- f) Alat bantu/media belajar yang digunakan di dalam perencanaan penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif adalah LCD dan modul.
- g) Metode evaluasi program yang digunakan dalam perencanaan penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif adalah berbentuk laporan dari semua kegiatan sedangkan evaluasi belajar kepada orang tua adalah dengan *pre test* dan *post test*.
- h) Tempat yang akan di gunakan dalam kegiatan penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif adalah di PAUD Siwi Kencana. Waktu pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif di lakukan selama 1 jam 30 menit mulai pukul 09.00-10.30 WIB.
- i) Instruktur/sumber belajar/narasumber program PAUD Holistik Integratif adalah Kepala Sekolah PAUD Siwi Kencana dan tenaga medis yaitu bidan.
- j) Kegiatan PAUD Holistik Integratif dimasukkan pada Rancangan Kegiatan Bulanan (RKB) dan terjadwal dalam kalender akademik tahunan. Program PAUD Holistik Integratif akan dimulai bulan Juni 2011, dan akan dilaksanakan 3 bulan sekali.



- k) Anggaran dana awal untuk program PAUD Holistik Integratif sebesar Rp 100.000,00 – Rp 200.000,00. Dana untuk pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif akan di ambil dari iuran orang tua peserta didik PAUD Siwi Kencana sebesar Rp 5.000,00/orang tua.

## **2. Pelaksanaan Program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang.**

- a) Tujuan dalam perencanaan program PAUD Holistik Integratif yaitu menambah pengetahuan orang tua, mengisi waktu luang, memberdayakan orang tua dan meningkatkan potensi orang tua dengan cara pemberian materi oleh sumber belajar.
- b) Kegiatan yang dilaksanakan dalam program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang yaitu pendidikan karakter bagi orang tua, pemeriksaan kesehatan kepada anak, pembimbingan pembuatan makanan dengan asupan gizi yang baik untuk anak, serta pembimbingan pembuatan APE bersumber dari alam sekitar.
- c) Sumber belajar/narasumber dalam kegiatan PAUD Holistik Integratif harus para ahli yang berkompeten dibidangnya.
- d) Pemilihan materi belajar berdasarkan pada kebutuhan warga belajar sehingga materi yang disampaikan dapat memenuhi kebutuhan warga belajar.
- e) Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran orang tua yaitu ceramah, tanya jawab, demonstrasi, karyawisata.

- f) Waktu dilaksanakan pembelajaran mulai bulan Juni 2011, 2 bulan sekali untuk kesehatan, dengan waktu pembelajaran dari pukul 08.00-10.00 WIB, sedangkan penyampaian materi pendidikan karakter bagi orang tua, gizi dan pembimbingan pembuatan APE mandiri dilaksanakan 3 bulan sekali puku 09.00-10.00 WIB dengan tempat pembelajaran di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang
- g) Media yang digunakan untuk belajar berbentuk modul dengan materi yang dijabarkan oleh narasumber melalui LCD.

### **3. Evaluasi Pelaksanaan Program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang.**

- a) Bentuk evaluasi belajar yang di lakukan oleh narasumber kepada warga belajar adalah tanya jawab, sedangkan evaluasi program adalah berbentuk laporan dari keseluruhan kegiatan.
- b) Waktu evaluasi evaluasi kepada warga belajar dilakukan pada saat awal dan akhir pembelajaran.
- c) Tindak lanjut dari program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang adalah implikasi dalam kehidupan sehari-hari dari hasil pemberian materi oleh narasumber.

#### **4. Kelebihan dan Kelemahan Pelaksanaan Program PAUD Holistik Integratif Bagi Orangtua Peserta Didik di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang.**

Kelebihan yang dirasakan orang tua dari penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana adalah sebagai berikut:

- a. Terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan sekolah.
- b. Terjalin komunikasi dan kebersamaan yang baik antara orang tua satu dengan orang tua yang lainnya.
- c. Menambah pengetahuan
- d. Menambah keterampilan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak.

Kelemahan yang dirasakan orang tua dari penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana adalah sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran terbatas
- b. Kondisi pembelajaran kurang kondusif
- c. Pertemuan pembelajaran terbatas
- d. Informasi tidak tersampaikan kepada orang tua yang tidak hadir karena kesibukan bekerja atau yang lainnya.
- e. Terjadi perlawanan atau pemberontakan oleh anak ketika orang tua menerapkan hasil pembelajaran.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat dikemukakan beberapa hal yang dapat dijadikan masukan dan bahan

pertimbangan bagi beberapa pihak terkait yang berhubungan dengan Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif, antara lain:

**a) Saran bagi Pengelola Program**

Pengelola dalam hal ini hendaknya lebih mengupayakan jalinan kemitraan dengan instansi maupun organisasi yang dapat membantu penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang sehingga warga belajar dapat meningkatkan pengetahuan dari narasumber pihak luar. Selain itu diharapkan penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran secara optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

**b) Saran bagi Tutor**

Dalam pembelajaran PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang hendaknya para tutor dapat menjadi inovator dan dapat berinovasi dengan kebutuhan warga belajar. Serta lebih mengarahkan hasil belajar agar dapat diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

**c) Saran bagi Warga Belajar**

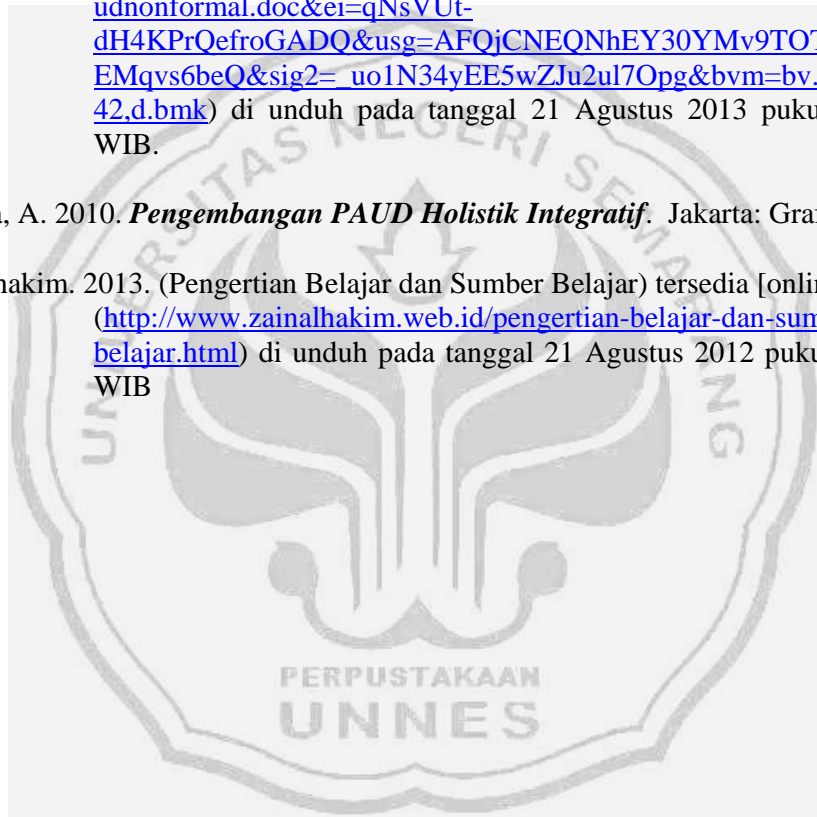
Warga belajar dalam pembelajaran penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang, diharapkan lebih mendalami materi yang sudah didapatkan karena akan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

## Daftar Pustaka

- Adalilla, S. 2010. *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Word Press
- Aisyah, S. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ardiwinata, R. 1991. *Materi Pokok Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam dan Universitas Terbuka.
- Artikata. 2013. (*Pengelola*) tersedia [online] (<http://www.artikata.com/arti-367784-pengelola.html>) di unduh pada tanggal 21 Agustus 2013 pukul 18.30 WIB.
- Bappenas. 2009. *Pedoman Umum Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif*. Jakarta: Unicef
- Benyamin, S. 2010. *Penelitian Profesor Bloom Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PustakaNilai
- David, F. 2006. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Djamarah,dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, i. 2010. (*Makalah PLS*) tersedia [online] (<http://idewi.blogspot.com/2010/06/makalah-pls.html>) di unduh pada tanggal 21 Agustus 2013 pukul 18.40 WIB.
- Fakhruddin. 2011. *Evaluasi Program Pendidikan Nonformal*. Semarang: Unnes Press
- Freddy, R. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Google. 2013. (*Penganggaran*) tersedia [online] (<https://sites.google.com/site/penganggaranperusahaan/pengertian-definisi-manfaat-tujuan-anggaran>) di akses pada tanggal 21 Agustus pukul 18.00 WIB.
- Hasan, M. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Yogyakarta: Diva Press
- Hamruni. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press
- Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

- Herawati, N. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Medio
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Istilahkata. 2013. (Instruktur) tersedia [online]  
(<http://istilahkata.com/instruktur.html>) di unduh pada tanggal 21 Agustus 2012 pukul 16.00 WIB.
- Jogiyanto. 2005. *Sistem Informasi Strategik untuk Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Marzuki, S. 2010. *Lesson Study Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan NonFormal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Megawangi, R. 2005. *Pendidikan Yang Patut dan Menyenangkan*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation
- Mujiman, H. 2006. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyana, D. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Putra, N. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Rajawali Press
- Rahman, H. S. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press
- Rifa'i, A. 2003. *Desain Sistematis Pembelajaran Orang Dewasa*. Semarang: Unnes Press
- Santoso, S. 2002. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak*. Boston: Mc. Graw Hill
- Sa'ud, S. 2005. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subana, M. 2002. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, N. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production

- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Suyadi. 2011. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tribakti. 2013. (Silabus PAUD Nonformal) tersedia [online]  
([http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=8&cad=rja&ved=0CF0QFjAH&url=http%3A%2F%2Foemaherpepe.files.wordpress.com%2F2012%2F10%2Ftribakti\\_silabuspaudnonformal.doc&ei=qNsVUt-dH4KPrQefroGADQ&usg=AFQjCNEQNhEY30YMv9TOTQKbbEMqvs6beQ&sig2=uo1N34yEE5wZJu2ul7Opg&bvm=bv.51156542.d.bmk](http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=8&cad=rja&ved=0CF0QFjAH&url=http%3A%2F%2Foemaherpepe.files.wordpress.com%2F2012%2F10%2Ftribakti_silabuspaudnonformal.doc&ei=qNsVUt-dH4KPrQefroGADQ&usg=AFQjCNEQNhEY30YMv9TOTQKbbEMqvs6beQ&sig2=uo1N34yEE5wZJu2ul7Opg&bvm=bv.51156542.d.bmk)) di unduh pada tanggal 21 Agustus 2013 pukul 17.00 WIB.
- Wijaya, A. 2010. *Pengembangan PAUD Holistik Integratif*. Jakarta: Grafindo
- Zainalhakim. 2013. (Pengertian Belajar dan Sumber Belajar) tersedia [online]  
(<http://www.zainalhakim.web.id/pengertian-belajar-dan-sumber-belajar.html>) di unduh pada tanggal 21 Agustus 2012 pukul 16.30 WIB





# LAMPIRAN



**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA**  
**PENYELENGGARAAN PROGRAM PAUD HOLISTIK INTEGRATIF**  
**DI PAUD SIWI KENCANA KOTA SEMARANG**

<b>PENGELOLA</b>
------------------

NO	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	JUMLAH	NO	
				ITEM	ITEM	
1	Penyelenggaraan Program	1.1. Perencanaan Program	1.1.1 Pengelola	4	1-4	
			1.1.2 Tujuan	3	5-7	
			1.1.3 Sasaran	2	8-9	
			1.1.4 Bahan ajar	2	11-11	
			1.1.5 Metode Belajar	1	12	
			1.1.6 Media	1	13	
			1.1.7 Evaluasi	3	14-16	
			1.1.8 Waktu dan Tempat	3	17-19	
			1.1.9 Instruktur	1	20	
			1.1.10 Rencana Kegiatan dan Jadwal Kegiatan	1	21	
			1.1.11 Anggaran Dana	3	22-24	
		1.2. Pelaksanaan Program	1.2.1 Tujuan	7	25-26	
				1.2.2 Kegiatan program	2	27-31
				1.2.3 Sumber Belajar	3	32-33
				1.2.4 Materi	2	34-36
				1.2.5 Metode	3	37-38
1.2.6 Waktu	2			39-41		
1.2.7 Media	2			42-43		
1.3. Evaluasi Program	1.3.1. Bentuk Evaluasi	• Tindak Lanjut	2	44-45		
			7	46-51		

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA**  
**PENYELENGGARAAN PROGRAM PAUD HOLISTIK INTEGRATIF**  
**DI PAUD SIWI KENCANA KOTA SEMARANG**

<b>TUTOR</b>
--------------

NO	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	JUMLAH ITEM	NO ITEM
1	Penyelenggaraan Program	1.4. Pelaksanaan Program	1.1.1. Tujuan	7	1-7
			1.1.2. Sasaran	3	8-10
			1.2.1. Kegiatan program	5	11-15
			1.2.2. Sumber Belajar	2	16-17
			1.2.3. Materi	3	18-20
			1.2.4. Metode	2	21-22
			1.2.5. Waktu	3	23-25
			1.2.6. Media	2	26-27
			1.2.7. Biaya/Dana	2	28-29
				7	30-35
		1.5. Evaluasi Program	1.5.1. Bentuk Evaluasi		
			• Tindak Lanjut		

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA**  
**PENYELENGGARAAN PROGRAM PAUD HOLISTIK INTEGRATIF**  
**DI PAUD SIWI KENCANA KOTA SEMARANG**

<b>ORANGTUA</b>
-----------------

NO	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	JUMLAH ITEM	NO ITEM
1	Penyelenggaraan Program	1.1. Pelaksanaan Program	1.1.1. Kegiatan Program 1.1.2. Sumber Belajar 1.1.3. Materi 1.1.4. Metode 1.1.5. Waktu 1.1.6. Media 1.1.7. Biaya/Dana	4 1 2 1 2 1 1	1-4 5 6-7 8 9-10 11 12
		1.2. Evaluasi Program	1.2.1. Bentuk Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tindak Lanjut</li> </ul>	5	13-17
2	PAUD Holistik Integratif	2.1. Kelebihan Program	2.1.1. Faktor Pendukung <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan Kegiatan</li> <li>• Evaluasi</li> </ul>	4	18-21
		2.2. Kelemahan Program	2.2.1. Faktor Penghambat <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan Kegiatan</li> <li>•</li> <li>• Evaluasi</li> </ul>	4	22-25

**PEDOMAN WAWANCARA**

**PENYELENGGARAAN PROGRAM PAUD HOLISTIK INTEGRATIF**

**DI PAUD SIWI KENCANA KOTA SEMARANG**

**NAMA** :

**UMUR** :

**ALAMAT** :

**PENGELOLA**

**A. Perencanaan Program**

- 1) Menurut Bapak/Ibu apakah PAUD Holistik Integratif itu?
- 2) Adakah struktur pengurus untuk kegiatan program PAUD Holistik Integratif?
- 3) Siapa yang akan membantu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?
- 4) Siapa yang akan menjadi penanggungjawab utama dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?
- 5) Menurut Bapak/Ibu apa tujuan di selenggarakannya program PAUD Holistik Integratif?
- 6) Menurut Bapak/Ibu apa manfaat di selenggarakannya program PAUD Holistik Integratif?
- 7) Mengapa Bapak/Ibu memilih program PAUD Holistik Integratif?
- 8) Siapa yang akan menjadi sasaran/warga belajar kegiatan PAUD Holistik Integratif?
- 9) Mengapa memilih sasaran/warga belajar tersebut?

- 10) Materi apa yang akan Bapak/Ibu berikan diberikan untuk program PAUD Holistik Intaegratif?
- 11) Darimana materi untuk kegiatan tersebut diperoleh?
- 12) Metode apa yang akan digunakan dalam kegiatan PAUD Holistik Integratif?
- 13) Media apa yang akan di gunakan dalam kegiatan PAUD Holistik Integratif?
- 14) Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengevaluasi kegiatan tersebut?
- 15) Siapakah yang akan menjadi evaluator dalam pelaksanaan evaluasi kegiatan tersebut?
- 16) Kapan evaluasi program PAUD Holistik Integratif di lakukan?
- 17) Kapan jadwal kegiatan PAUD Holistik Integratif akan dilaksanakan?
- 18) Dimana kegiatan PAUD Holistik Integratif berlangsung?
- 19) Berapa lama kegiatan PAUD Holistik Integratif berlangsung?
- 20) Siapa yang menjadi instruktur/narasumber kegiatan PAUD Holistik Integratif?
- 21) Adakah rencana kegiatan untuk program PAUD Holistik Integratif?
- 22) Berapa dana yang akan di gunakan dalam kegiatan PAUD Holistik Integratif?
- 23) Dari mana dana untuk pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif?
- 24) Di gunakan untuk apa saja dana tersebut?

## **B. Pelaksanaan Program**

- 25) Menurut Bapak/Ibu apa tujuan kegiatan PAUD Holistik Integratif?

- 26) Menurut Bapak/Ibu apa manfaat kegiatan PAUD Holistik Integratif?
- 27) Kegiatan apa yang sudah Bapak/Ibu terapkan dalam program PAUD Holistik Integratif ?
- 28) Apakah ada kurikulum yang diterapkan dalam pelaksanaan program kegiatan tersebut?
- 29) Menurut Bapak/Ibu apakah kehadiran warga belajar dalam mengikuti kegiatan PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana sudah 100%?
- 30) Siapa saja yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?
- 31) Siapa yang menjadi penanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?
- 32) Siapa yang menjadi narasumber/pemberi materi untuk kegiatan tersebut?
- 33) Mengapa memilih narasumber tersebut?
- 34) Apa saja materi yang sudah diberikan untuk pembelajaran PAUD Holistik Intaegratif?
- 35) Darimana materi untuk kegiatan tersebut diperoleh?
- 36) Apakah materi yang diberikan tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan warga belajar?
- 37) Dengan cara/metode seperti apa materi tersebut disampaikan kepada sasaran/warga belajar?
- 38) Mengapa memilih metode tersebut dalam menyampaikan materi?
- 39) Kapan pelaksanaan kegiatan PAUDH HOListik Integratif berlangsung?
- 40) Dimana kegiatan PAUD Holistik Integratif berlangsung?
- 41) Berapa lama pembelajaran/penyampaian materi berlangsung?

- 42) Menggunakan media apa saat materi tersebut diberikan kepada warga belajar?
- 43) Mengapa memilih media tersebut dalam menyampaikan materi?
- 44) Berapa biaya yang dikeluarkan dalam setiap pelaksanaan kegiatan PAUD Holistik Integratif?
- 45) Dari mana sumber dana untuk pelaksanaan kegiatan PAUD Holistik Integratif?

### **C. Evaluasi Program**

- 46) Metode apa yang di gunakan oleh Bapak/Ibu untuk mengetahui hasil dari penyampaian materi tersebut? Berikan alasannya?
- 47) Siapakah yang menjadi evaluator dalam pelaksanaan evaluasi kegiatan tersebut?
- 48) Kapan evaluasi program PAUD Holistik Integratif di lakukan?
- 49) Bagaimana tindak lanjut Bapak/Ibu untuk melihat berhasil atau tidaknya penyampaian materi tersebut kepada sasaran?
- 50) Apakah yang akan Bapak/Ibu lakukan apabila program kegiatan tersebut berhasil?
- 51) Apakah yang akan Bapak/Ibu lakukan apabila program kegiatan tersebut tidak sampai pada tujuannya atau gagal?

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**  
**PENYELENGGARAAN PROGRAM PAUD HOLISTIK INTEGRATIF**  
**DI PAUD SIWI KENCANA KOTA SEMARANG**

**NAMA** :

**UMUR** :

**ALAMAT** :

**TUTOR**

**A. Perencanaan Program**

- 1) Menurut Bapak/Ibu apakah PAUD Holistik Integratif itu?
- 2) Bagaimana PAUD Holistik Integratif yang sudah dilaksanakan di PAUD Siwi Kencana?
- 3) Siapa yang memulai/mengadakan program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana?
- 4) Mengapa Bapak/Ibu memilih program PAUD Holistik Integratif?
- 5) Kapan program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana diadakan?
- 6) Menurut Bapak/Ibu apa tujuan di selenggarakannya program PAUD Holistik Integratif?
- 7) Menurut Bapak/Ibu apa manfaat di selenggarakannya program PAUD Holistik Integratif?
- 8) Siapa yang menjadi sasaran/warga belajar kegiatan PAUD Holistik Integratif?



- 9) Mengapa memilih sasaran/warga belajar tersebut?
- 10) Apa pekerjaan warga belajar (orangtua peserta didik) yang mengikuti program PAUD Holistik Integratif?

## **B. Pelaksanaan Program**

- 11) Kegiatan apa yang sudah Bapak/Ibu terapkan dalam program PAUD Holistik Integratif ?
- 12) Apakah ada kurikulum yang diterapkan dalam pelaksanaan program kegiatan tersebut?
- 13) Menurut Bapak/Ibu apakah kehadiran warga belajar dalam mengikuti kegiatan PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana sudah 100%?
- 14) Siapa saja yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?
- 15) Siapa yang menjadi penanggungjawab utama dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?
- 16) Siapa yang menjadi narasumber/pemberi materi untuk kegiatan tersebut?
- 17) Mengapa memilih narasumber tersebut?
- 18) Apa saja materi yang diberikan untuk pembelajaran PAUD Holistik Intaegratif?
- 19) Darimana materi untuk kegiatan tersebut diperoleh?
- 20) Apakah materi yang diperoleh tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan warga belajar?
- 21) Dengan cara/metode seperti apa materi tersebut disampaikan kepada sasaran/warga belajar?

- 22) Mengapa memilih metode tersebut dalam menyampaikan materi?
- 23) Kapan jadwal pemberian materi tersebut kepada sasaran/warga belajar?
- 24) Dimana kegiatan pemberian materi PAUD Holistik Integratif berlangsung?
- 25) Berapa lama pembelajaran/penyampaian materi berlangsung?
- 26) Menggunakan media apa saat materi tersebut diberikan kepada warga belajar?
- 27) Mengapa memilih media tersebut dalam menyampaikan materi?
- 28) Berapa biaya yang dikeluarkan dalam setiap pelaksanaan kegiatan PAUD Holistik Integratif?
- 29) Dari mana sumber dana untuk pelaksanaan kegiatan PAUD Holistik Integratif?

### **C. Evaluasi Program**

- 30) Metode apa yang di gunakan oleh Bapak/Ibu untuk mengetahui hasil dari penyampaian materi tersebut? Berikan alasannya?
- 31) Siapakah yang menjadi evaluator dalam pelaksanaan evaluasi kegiatan tersebut?
- 32) Kapan evaluasi program PAUD Holistik Integratif di lakukan?
- 33) Bagaimana tindak lanjut Bapak/Ibu untuk melihat berhasil atau tidaknya penyampaian materi tersebut kepada sasaran?
- 34) Apakah yang akan Bapak/Ibu lakukan apabila program kegiatan tersebut berhasil?
- 35) Apakah yang akan Bapak/Ibu lakukan apabila program kegiatan tersebut tidak sampai pada tujuannya atau gagal?

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**  
**PENYELENGGARAAN PROGRAM PAUD HOLISTIK INTEGRATIF**  
**DI PAUD SIWI KENCANA KOTA SEMARANG**

**NAMA** :

**UMUR** :

**ALAMAT** :

**PENDIDIKAN** :

**PEKERJAAN** :

**ORANG TUA**

**A. Pelaksanaan Program**

- 1) Menurut Bapak/Ibu apakah PAUD Holistik Integratif?
- 2) Apakah manfaat yang Bapak/Ibu dapatkan setelah mengikuti pembelajaran?
- 3) Kegiatan apa yang sudah Bapak/Ibu ikuti dalam program PAUD Holistik Integratif ?
- 4) Apakah Bapak/Ibu selalu datang dalam kegiatan PAUD Holistik Integratif?
- 5) Siapa yang menjadi narasumber/pemberi materi untuk kegiatan tersebut?
- 6) Materi apa yang diberikan untuk pembelajaran PAUD Holistik Integratif?
- 7) Menurut bapak/ibu apakah materi yang diberikan pengelola sudah sesuai dengan kebutuhan bapak/ibu?

- 8) Dengan cara/metode seperti apa materi tersebut disampaikan kepada bapak/ibu?
- 9) Kapan jadwal pemberian materi kegiatan PAUD Holistik Integratif kepada bapak/ibu?
- 10) Berapa lama pemberian materi kegiatan PAUD Holistik Integratif kepada bapak/ibu?
- 11) Menggunakan media apa saat materi tersebut diberikan kepada bapak/ibu?
- 12) Berapa biaya yang dikeluarkan bapak/ibu dalam mengikuti kegiatan PAUD Holistik Integratif?

#### **B. Evaluasi Program**

- 13) Metode apa yang dilakukan pengelola untuk mengevaluasi belajar bapak/ibu?
- 14) Kapan evaluasi PAUD Holistik Integratif dilakukan kepada bapak/ibu?
- 15) Berapa lama evaluasi PAUD Holistik Integratif dilakukan kepada bapak/ibu?
- 16) Siapa yang menjadi evaluator untuk kegiatan PAUD Holistik Integratif?
- 17) Bagaimana tindak lanjut Bapak/Ibu untuk kegiatan PAUD Holistik Integratif?

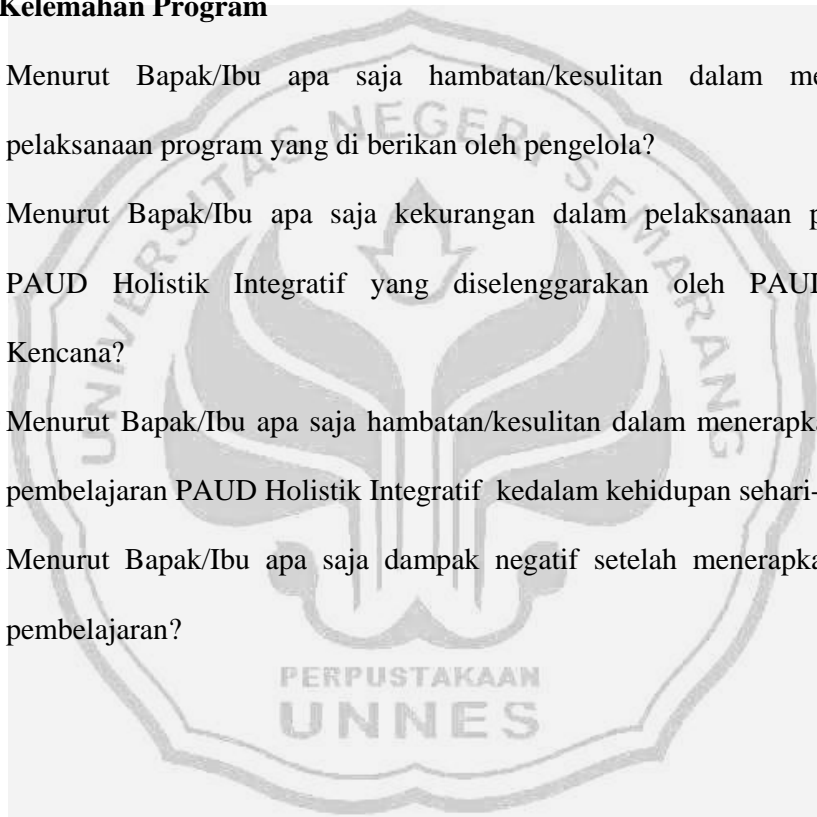
#### **C. Kelebihan Program**

- 18) Apakah Bapak/Ibu sudah merasa puas/tidak dengan pelaksanaan pembelajaran PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana? Berikan alasannya?

- 19) Mengapa Bapak/Ibu bersedia mengikuti pelaksanaan program yang di berikan oleh pengelola?
- 20) Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan hasil pembelajaran?
- 21) Menurut Bapak/Ibu apa saja dampak positif yang setelah menerapkan hasil pembelajaran?

#### **D. Kelemahan Program**

- 22) Menurut Bapak/Ibu apa saja hambatan/kesulitan dalam mengikuti pelaksanaan program yang di berikan oleh pengelola?
- 23) Menurut Bapak/Ibu apa saja kekurangan dalam pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif yang diselenggarakan oleh PAUD Siwi Kencana?
- 24) Menurut Bapak/Ibu apa saja hambatan/kesulitan dalam menerapkan hasil pembelajaran PAUD Holistik Integratif kedalam kehidupan sehari-hari?
- 25) Menurut Bapak/Ibu apa saja dampak negatif setelah menerapkan hasil pembelajaran?

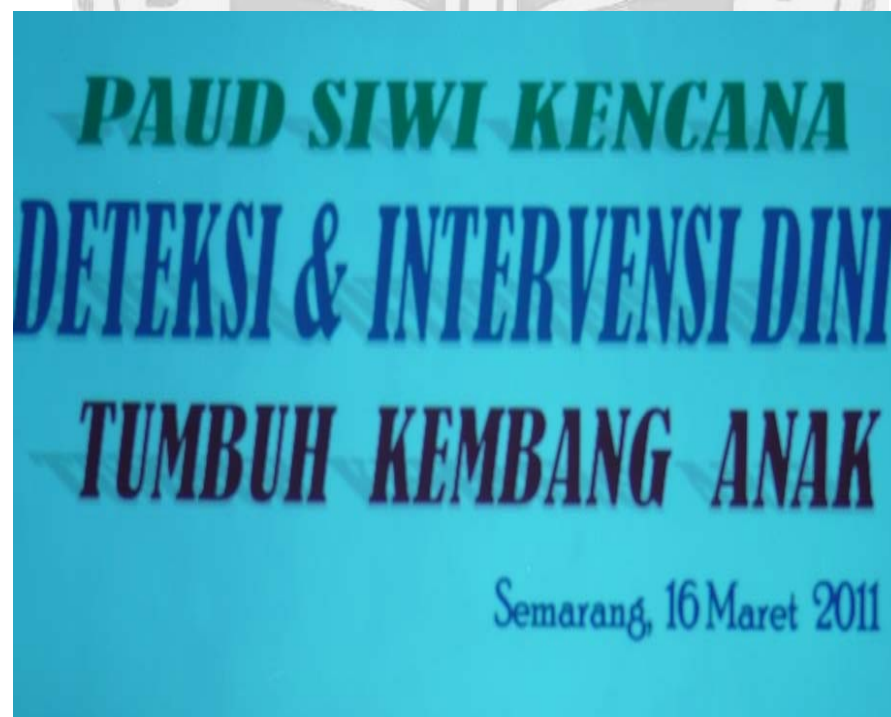


**LAMPIRAN-LAMPIRAN FOTO SAAT WAWANCARA**





**FOTO-FOTO KEGIATAN PAUD HOLISTIK INTEGRATIF**

















**FOTO-FOTO KEGIATAN PESDIK DAN SARANA PRASARANA**

**PAUD SIWI KENCANA**















